



RPKP

RENCANA PEMBANGUNAN
KAWASAN PERDESAAN
2018 - 2022



Pengembangan Kawasan
Agromina Pastoral Kecamatan Tenggarong Seberang

KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR
2018



**RENCANA
PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN**

AGROMINA PASTORAL

**PENGEMBANGAN KAWASAN AGROMINA PASTORAL
KECAMATAN TENGGARONG SEBERANG**

**KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR
TAHUN 2018 - 2022**

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunianya kami dapat menyelesaikan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) Tematik Agro Mina Pastoral Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur.

Kami juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bupati Kabupaten Kutai Kartanegara yang sudah memberikan kepercayaan kepada Tim Koordinasi Pembangunan Kawasan Perdesaan (TK PKP) Kabupaten Kutai Kartanegara untuk menyelesaikan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) ini.

Kami sangat berharap Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) ini dapat bermanfaat dalam rangka percepatan Pembangunan dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di lokasi Pembangunan Kawasan Perdesaan

Kami pun menyadari bahwa di dalam Pelaksanaan Penyusunan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, kami mengharapkan adanya kritik dan saran demi perbaikan yang akan kami buat di masa yang akan datang, mengingat tidak ada sesuatu yang sempurna tanpa saran yang membangun.

Kegiatan Penyusunan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) Kabupaten Kutai Kartanegara, terselenggara atas kerjasama Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia dengan Tim Koordinasi Pembangunan Kawasan Perdesaan (TK PKP) Kabupaten Kutai Kartanegara

Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) ini berisi tentang hasil akhir proses penyusunan RPKP meliputi Pendahuluan; Deskripsi dan Analisis Kawasan Perdesaan; Analisis Isu-Isu Strategis; Tujuan, Sasaran, Strategi dan Arah Kebijakan; serta Program dan Kegiatan. Dokumen ini dilengkapi dengan peta deliniasi kawasan perdesaan, surat usulan dan kesepakatan kawasan perdesaan, serta peta indikasi lokasi kegiatan.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian dokumen ini. Semoga bermanfaat bagi masyarakat dan kawasan perdesaan di Indonesia.

Tim Koordinasi Pembangunan Kawasan Perdesaan
(TK - PKP)

LEMBAR PENGESAHAN

RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN (RPKP)

“ AGRO MINA PASTORAL “

KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR
TAHUN 2018 - 2022

Dinyatakan sah dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diperiksa tanggal : 04 Agustus 2017

Tim Koordinasi Pembangunan Kawasan Perdesaan (TK - PKP)
Kabupaten Kutai Kartanegara

Ketua

Sekretaris

WIYONO, S.IP., M.Si.

Drs. ADINUR, M.AP.

Disahkan di : Kutai Kartanegara
Pada tanggal : 30 November 2017

Plt. Bupati Kutai Kartanegara

Drs. EDI DAMANSYAH, M.Si.

Daftar Isi

	<i>Halaman</i>
KATA PENGANTAR	I
LEMBAR PENGESAHAN.....	II
DAFTAR ISI.....	III
DAFTAR TABEL	V
DAFTAR GAMBAR.....	VI
 BAB I	
 PENDAHULUAN	
I.1 Latar Belakang	I-1
I.2 Tujuan Pembangunan Kawasan Perdesaan.....	I-2
I.3 Landasan Hukum.....	I-2
I.4 Proses Penetapan Kawasan Perdesaan.....	I-3
 BAB II	
DESKRIPSI DAN ANALISIS KAWASAN PERDESAAN	II-1
II.1 Delineasi Kawasan.....	II-2
II.2 Fisik Dasar	II-3
II.2.1 Luas dan Batas Wilayah Kawasan Perdesaan	II-3
II.2.2 Topografi (Kemiringan dan Ketinggian Lahan)	II-7
II.2.3 Penggunaan Lahan.....	II-7
II.2.4 Kebencanaan	II-11
II.2.5 Iklim dan Curah Hujan	II-11
II.3 Sosial Budaya dan Kependudukan	II-12
II.3.1 Jumlah Penduduk.....	II-12
II.3.2 Pertumbuhan Penduduk	II-13
II.3.3 Kepadatan Penduduk	II-13
II.3.4 Komposisi Penduduk	II-13
II.3.5 Sosial dan Budaya Penduduk.....	II-14
II.4 Ekonomi	II-15
II.4.1 Pertanian Tanaman Pangan.....	II-15
II.4.2 Perikanan	II-18
II.4.3 Peternakan.....	II-19
II.5 Sarana Prasana.....	II-20
II.5.1 Sarana Pendidikan.....	II-20
II.5.2 Sarana Kesehatan.....	II-22
II.5.3 Sarana Ekonomi	II-23
II.5.4 Sarana Produksi	II-24
II.5.5 Sarana Sosial Budaya.....	II-24

II.5.6 Sarana Pemerintahan	II-25
II.5.7 Sarana dan Prasarana Transportasi.....	II-26
II.5.8 Sarana dan Prasarana Energi	II-26
II.5.9 Sarana dan Prasarana Informasi dan Telekomunikasi	II-27
II.5.10 Sarana dan Prasarana Irigasi dan Sistem Manajemen Air.....	II-28
II.5.11 Sarana dan Prasarana Sanitasi.....	II-29
II.5.12 Sarana dan Prasarana Pertemuan Warga	II-30

BAB III

ANALISIS ISU-ISU STRATEGIS

III.1 Potensi dan Permasalahan	III-1
III.2 Klaster Komoditas dan Pendukung.....	III-2
III.3 Telaah Dokumen Perencanaan	III-5
III.4 Isu Strategis	III-17
III.5 Analisis Sinergisme	III-21

BAB IV

TUJUAN, SASARAN, STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN

IV.1 Tujuan	IV-1
IV.2 Sasaran	IV-3
IV.3 Strategi.....	IV-3
IV.4 Arah Kebijakan.....	IV-4

BAB V

PROGRAM DAN KEGIATAN

V.1 Matriks Program dan Kegiatan	V-1
V.2 Indikator Capaian Kegiatan	V-5
V.3 Kebutuhan Pendanaan	V-15

LAMPIRAN

Daftar Tabel

	<i>Halaman</i>
Tabel II-1. IDM dan IPD Desa-Desa di Kawasan Perdesaan di Kabupaten Kutai Kartanegara	II-1
Tabel II-2. Luas Wilayah Tahun 2016 Menurut Desa di Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral.....	II-3
Tabel II-3. Jumlah Dusun dan Rukun Tetangga Tahun 2015	II-4
Tabel II-4. Luas Wilayah Tahun 2016 Menurut Kelas Kelerengan	II-7
Tabel II-5. Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Kawasan Perdesaan	II-8
Tabel II-6. Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Tahun 2015 Menurut Bulan	II-12
Tabel II-7. Jumlah Penduduk Tahun 2015 Menurut Jenis Kelamin Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral	II-12
Tabel II-8. Laju Pertumbuhan Tahun 2013-2015 Penduduk Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral ...	II-13
Tabel II-9. Kepadatan Penduduk Tahun 2015 Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral.....	II-13
Tabel II-10. Rasio Jenis Kelamin Kawasan Perdesaan Tahun 2015 Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral	II-14
Tabel II-11. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah 5 Kontributor Terbesar Padi Sawah	II-15
Tabel II-12. Luas dan Produktivitas Padi Sawah Tahun 2015 Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral .	II-16
Tabel II-13. Jumlah Sarana SMA Sederajat Tahun 2015 Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral	II-21
Tabel II-14. Jumlah Puskesmas dan Puskesmas Pembantu Tahun 2015.....	II-22
Tabel II-15. Jumlah Sarana Ibadah Tahun 2015 Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral	II-24
Tabel III-1. Potensi dan Masalah Menurut Aspek Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral	III-1
Tabel III-2. Klaster Komoditas, Klaster Pendukung, dan Sasaran Klaster Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral Kabupaten Kutai kartanegara	III-3
Tabel III-3. Penelaahan Dokumen Perencanaan Kabupaten Kutai Kartanegara	6
Tabel III-4. Isu Strategis Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral Kabupaten Kutai Kartanegara	III-17
Tabel IV-1. Isu Strategis, Tujuan, Sasaran, Strategi, dan Arah Kebijakan	IV-4
Tabel V-1. Program dan Kegiatan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Agro-Mina-Pastoral	V-2
Tabel V-2. Indikator Capaian Kegiatan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral Kabupaten Kutai Kartanegara	V-6
Tabel V-3. Kebutuhan Pendanaan Kegiatan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral Kabupaten Kutai Kartanegara	V-16
Tabel V-4. Matriks Program dan Kegiatan Kawasan Perdesaan Agro-Mina-Pastoral Kabupaten Kutai Kartanegara	Error! Bookmark not defined.

Daftar Gambar

	<i>Halaman</i>
Gambar II.1. Konstelasi Keruangan Kawasan Perdesaan Kabupaten Kutai Kartanegara	II-2
Gambar II.2. Grafik Komposisi Luas Desa Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral	II-4
Gambar II.3. Peta Delineasi Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral Kabupaten Kutai Kartanegara	5
Gambar II.4. Peta Administrasi Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral Kabupaten Kutai Kartanegara ...	6
Gambar II.5. Morfologi Desa Perjiwa dari Atas.....	II-7
Gambar II.6. Peta Kelerengan Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral Kabupaten Kutai Kartanegara	9
Gambar II.7. Peta Penggunaan Lahan Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral Kabupaten Kutai Kartanegara.....	10
Gambar II.8. Areal Persawahan (Kiri) dan Areal Pertambangan (Kanan)	II-11
Gambar II.9. Permukiman dan Pura Bernuansa Bali	II-14
Gambar II.10. Kontribusi Padi Sawah Terhadap Kabupaten Kutai Kartanegara	II-16
Gambar II.11. Jalan Usaha Tani dan Taman Teknologi Pertanian	II-17
Gambar II.12. Kondisi Sektor Pertanian Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral	II-17
Gambar II.13. Kondisi Perikanan Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral.....	II-18
Gambar II.14. Kondisi Peternakan Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral.....	II-19
Gambar II.15. Jumlah Sarana Pendidikan TK,SD,dan MI Tahun 2015 Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral	II-20
Gambar II.16. Jumlah Sarana SMP Sederajat Tahun 2015 Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral.....	II-21
Gambar II.17. Sarana dan Prasarana Pendidikan Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral	II-21
Gambar II.18. Sarana dan Prasarana Kesehatan Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral	II-22
Gambar II.19. Sarana dan Prasarana Ekonomi Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral.....	II-23
Gambar II.20. Sarana dan Prasarana Produksi Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral.....	II-24
Gambar II.21. Sarana dan Prasarana Peribadatan Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral	II-25
Gambar II.22. Sarana dan Prasarana Pemerintahan Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral.....	II-25
Gambar II.23. Kondisi Sarana dan Prasana Transportasi Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral	II-26
Gambar II.24. Sarana dan Prasana Energi Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral	II-27
Gambar II.25. Sarana dan Prasana Informasi dan Telekomunikasi.....	II-27
Gambar II.26. Sumber Daya Air Bersih Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral.....	II-28
Gambar II.27. Sarana dan Prasana Irigasi dan Sistem Manajemen Air	II-29
Gambar II.28. Embung dari Cekungan Lahan Ex-Tambang di Desa Bukit Pariaman.....	II-29
Gambar II.29. Sarana dan Prasana Sanitasi Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral	II-30
Gambar II.30. Sarana dan Prasana Ruang Berkumpul Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral	II-30
Gambar III.1. Sketsa Sistem Irigasi Pada Kawasan Perdesaan Bawah dari Masyarakat Desa	III-19
Gambar III.2. Pemanfaatan Lahan Ex-Tambang Pada Kawasan Perdesaan.....	III-20
Gambar III.3. Komponen-Komponen Sinergisme Pada Kawasan Perdesaan Kabupaten Kutai Kartanegara.....	III-21
Gambar III.4. Skema Analisis Sinergisme Kawasan Perdesaan Kabupaten Kutai Kartanegara	III-24
Gambar III.5. Skema Analisis Sinergisme Menurut Tahun Pelaksanaan	III-26



Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Urgensi pembangunan desa dan kawasan perdesaan seperti yang diamanatkan dalam NAWACITA, yaitu “Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia”, bertujuan untuk mengatasi kesenjangan pembangunan kota-desa yang akhirnya mengarah pada peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015-2019, disebutkan bahwa pembangunan desa dan kawasan perdesaan secara komprehensif merupakan faktor penting bagi pembangunan daerah, pengentasan kemiskinan, dan pengurangan kesenjangan antarwilayah. Untuk itu, target sasaran yang ditetapkan dalam RPJMD 2015-2019 adalah mengurangi 5.000 desa tertinggal menjadi desa berkembang dan sedikitnya 2.000 desa berkembang menjadi desa mandiri.

Pembangunan kawasan perdesaan merupakan salah satu pendekatan dalam menyelesaikan permasalahan desa dan kawasan perdesaan sebagaimana diamanatkan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, dan berbagai aturan peraturan pelaksanaannya seperti tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan UU Nomor 6 Tahun 2014, sebagaimana telah dirubah dengan PP Nomor 47 Tahun 2015 tentang Perubahan atas PP Nomor 43 tentang Peraturan Pelaksanaan UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, dan peraturan turunan lainnya. Dengan diundangkannya Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan, maka legalitas dan acuan penyelenggaraan Pembangunan Kawasan Perdesaan semakin lengkap.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pasal 83, menyebutkan bahwa pembangunan kawasan perdesaan merupakan perpaduan pembangunan antar-Desa yang dilaksanakan dalam upaya mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat desa melalui pendekatan pembangunan partisipatif. Lebih lanjut disebutkan bahwa pembangunan kawasan perdesaan meliputi: a) penggunaan dan pemanfaatan wilayah Desa dalam rangka penetapan kawasan pembangunan sesuai dengan tata ruang Kabupaten/Kota; b) pelayanan yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat perdesaan; c) pembangunan infrastruktur, peningkatan ekonomi perdesaan, dan pengembangan teknologi tepat guna; dan d) pemberdayaan masyarakat Desa untuk meningkatkan akses terhadap pelayanan dan kegiatan ekonomi. Untuk melaksanakan amanat ini, maka perlu disusun Rancangan Pembangunan Kawasan Perdesaan yang dibahas bersama antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa.

Penetapan Kawasan Perdesaan dan RPKP dilakukan oleh Bupati/Walikota dengan mempertimbangkan berbagai hal antara lain inventarisasi dan identifikasi mengenai wilayah, potensi ekonomi, mobilitas penduduk, sarana dan prasarana yang mendukung, usulan dari pemerintah desa, maupun rencana dan program pembangunan kabupaten/kota/desa di masa mendatang (RPJM Daerah dan RPJMDesa) dan RTRW Kabupaten/Kota. Proses tersebut merupakan bagian dari amanah Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang salah satu agenda besarnya adalah mengawal implementasi secara sistematis, konsisten dan berkelanjutan dengan fasilitasi, supervisi dan pendampingan terhadap desa dan Kawasan Perdesaan.

Fasilitasi Direktorat Perencanaan Pembangunan Kawasan Perdesaan Tahun 2016 kepada Pemerintah Daerah adalah berupa penetapan Kawasan Perdesaan dan penyusunan rancangan RPKP masing-masing kawasan sebagai hasil kesepakatan bersama masyarakat, pemerintahan desa, dan pemerintahan daerah. Penyusunan rancangan RPKP tersebut dilakukan melalui pendekatan rencana yang disusun menjadi menyeluruh, terpadu dan komprehensif, dengan melibatkan seluruh *stakeholders*. Selanjutnya rancangan RPKP tersebut diverifikasi oleh TKPKP Kabupaten sebagai bahan pengusulan kepada Bupati untuk kemudian ditetapkan dengan Peraturan Bupati menjadi RPKP. RPKP ini akan menjadi acuan dalam menyusun program aksi tahunan berikutnya bagi seluruh SKPD terkait dalam menyusun rencana teknis yang lebih detail (*Detail Engineering Design/DED*) maupun bisnis plan sesuai komoditi yang akan dikembangkan. RPKP ini sekaligus akan menjadi landasan kerja bagi pelaksana kegiatan unit kerja lain Direktorat Jenderal Pembangunan Kawasan Perdesaan khususnya, dan umumnya bagi unit kerja lain di Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, serta Kementerian/Lembaga terkait.

I.2 Tujuan Pembangunan Kawasan Perdesaan

Tujuan pelaksanaan kegiatan Penyusunan Rancangan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan yaitu untuk:

- a. Meningkatkan pemahaman Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa, Lembaga Kemasyarakatan terhadap Pembangunan Kawasan Perdesaan;
- b. Menyusun rancangan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) sebagai bahan masukan bagi Tim Koordinasi Pembangunan Kawasan Perdesaan (TKPKP) Kabupaten untuk diusulkan kepada Bupati menjadi RPKP yang ditetapkan dengan Peraturan Bupati; dan
- c. Meningkatkan kapasitas Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Desa, Lembaga Kemasyarakatan Desa dalam pembangunan kawasan perdesaan.

I.3 Landasan Hukum

Landasan hukum kegiatan Penyusunan Rancangan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) adalah sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
- b. Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang;
- c. Undang-undang Nomor 29 Tahun 2009 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 15 Tahun 1997 tentang Ketransmigrasian;
- d. Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa;
- e. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, sebagaimana telah dirubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan kedua Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah;

- f. Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 29 Tahun 2009 tentang Ketransmigrasian;
- g. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, sebagaimana telah dirubah dengan PP Nomor 7 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa;
- h. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN); sebagaimana telah dirubah, terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Perubahan ke-dua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang Bersumber dari APBN;
- i. Peraturan Presiden Nomor 165 Tahun 2014 tentang Penataan Tugas dan Fungsi Kabinet Kerja;
- j. Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang RPJMN 2015-2019;
- k. Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2015 Tentang Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi;
- l. Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2015 tentang Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2016;
- m. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 6 tahun 2015 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi;
- n. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 21 tahun 2015 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2016;
- o. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 5 tahun 2015 tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan;
- p. Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2012-2032;
- q. Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Rencan Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2005-2025; dan
- r. Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara Tentang Rencan Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2016-2021.

I.4 Proses Penetapan Kawasan Perdesaan

Berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, kawasan perdesaan adalah kawasan yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perdesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi. Tujuan dari pembangunan kawasan perdesaan sesuai dengan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi adalah untuk mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan, pengembangan ekonomi, dan/atau pemberdayaan masyarakat desa melalui pendekatan partisipatif dengan mengintegrasikan berbagai kebijakan, rencana, program, dan kegiatan para pihak pada kawasan yang ditetapkan. Pendekatan partisipatif ini merupakan salah satu kunci pembangunan kawasan perdesaan dapat berhasil.

Dalam menentukan lokus kawasan perdesaan, diarahkan pada kawasan yang sudah ditetapkan menjadi lokus prioritas yang bersumber dari : 1) 39 Pusat Pertumbuhan Baru (keterkaitan Kota Desa) yang diamanatkan dalam RPJMN 2015-2019; ii) Kawasan Perdesaan yang telah diinisiasi oleh Kementerian/Lembaga (P2KPB, PKPBM, KTM, Agropolitan, Minapolitan, dll) atau Kawasan Perdesaan Tertentu, dan iii) Kawasan Perdesaan yang diusulkan Pemerintah Daerah.

Kegiatan Penyusunan Rancangan Rencanan Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) meliputi 72 (tujuh puluh dua) Kabupaten/Kota di wilayah I sampai V yang masuk wilayah kerja Direktorat Perencanaan Pembangunan Kawasan Perdesaan. Lokasi kawasan perdesaan dari 9 (sembilan) Kabupaten di Wilayah III (Kalimantan) dipilih berdasarkan usulan dari Pemerintah Daerah yang telah disepakati bersama sebelumnya.

Proses penetapan kawasan perdesaan di Kabupaten Kutai Kartanegara dilakukan melalui rapat koordinasi antar SKPD, dengan keputusan tetap memilih kawasan perdesaan dari usulan pihak Kabupaten yang sudah dilakukan sebelumnya. Pada perjalanannya, perencanaan agro mina pastoral telah disepakati untuk difokuskan pada Kecamatan Tenggarong Seberang, dengan meliputi 8 (delapan) desa, dengan didasari beberapa hal berikut yaitu pengembangan kawasan yang telah dibentuk sejak tahun 2012 dan difasilitasi oleh Ditjen PMD pusat dan dibentuk dalam SK Bupati Nomor 635 Tahun 2011, sehingga pengembangan kawasan perdesaan di kedelapan desa ini sudah tertuang pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Kutai Kartanegara. Selain itu, turut ditetapkan desa Bangun Rejo sebagai pusat kegiatan kawasan perdesaan, dengan dilandasi oleh beberapa faktor, seperti sarana dan prasarana sesuai tema pengembangan yang sudah dimiliki oleh desa ini dan ketersediaan infrastruktur serta fasilitas umum mempunyai kualitas yang baik, didukung dengan potensi pengembangan agro-mina-pastoral yang sudah dikembangkan secara mandiri oleh desa, dan kondisi sosial budaya desa yang relatif aman dan kondusif, dan aksesibilitas yang cukup mudah dikarenakan desa ini dilewati langsung oleh Jalan Poros yang merupakan jalan penghubung antar kecamatan dan kabupaten Provinsi Kalimantan Timur.

Bersamaan dengan penetapan lokasi kawasan perdesaan, dibentuk Tim Koordinasi Pembangunan Kawasan Perdesaan (TKPKP) yang melibatkan unsur Pemerintah Daerah, dalam hal ini Sekretaris Daerah (Sekda) dan Kepala BAPPEDA, dan Kepala Dinas/SKDP, Camat serta Kepala Desa yang wilayahnya masuk dalam kawasan perdesaan. Proses koordinasi Rencana Pengembangan Kawasan Perdesaan Kabupaten Kutai Kartanegara dilaksanakan selama 2 (dua) kegiatan, yang dimulai dengan koordinasi dengan pihak kabupaten. Pada tahap kedua yaitu pelaksanaan *Focus Grup Discussion* (FGD) yang dilakukan penggalian potensi, masalah, serta solusi/harapan mengenai desa-desa terkait rencana pembangunan kawasan perdesaan dengan menggunakan metode yang bersifat partisipatif sehingga melibatkan perwakilan masing-masing desa berupa kelompok petani, pemerintahan desa, serta masyarakat umum, sehingga dengan adanya metode pengembangan secara *top-down dan bottom-up*, akan memperkaya bahan-bahan yang akan dianalisis dan dijadikan sebagai rumusan rencana pengembangan kawasan perdesaan ke depannya.



Deskripsi Dan Analisis Kawasan Perdesaan

Berdasarkan Indeks Desa Membangun (IDM) 2015 yang diterbitkan oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi serta Indeks Pembangunan Desa (IPD) 2014 yang diterbitkan oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, desa-desa dapat digolongkan menjadi desa sangat tertinggal, tertinggal, berkembang, maju, dan mandiri. IDM diukur berdasarkan 3 aspek, yaitu aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Sementara itu IPD diukur berdasarkan 5 aspek yaitu pelayanan dasar, kondisi infrastruktur, aksesibilitas/transportasi, pelayanan publik, dan penyelenggaraan pemerintahan. Kawasan Perdesaan di Kabupaten Kutai Kartanegara terdiri dari 7 (tujuh) desa yang mayoritas tergolong sebagai desa berkembang berdasarkan IDM maupun IPD. Berikut ini merupakan tabel IDM dan IPD desa-desa di Kawasan Perdesaan Kabupaten Kutai Kartanegara.

Tabel II-1. IDM dan IPD Desa-Desa di Kawasan Perdesaan di Kabupaten Kutai Kartanegara

Kecamatan	Desa	Nilai IPD	Status		Nilai IDM	Status	
			> 50 & < 75	> 75		> 0,491 & ≤ 0,599	> 0,599 & ≤ 0,707
			Berkembang	Mandiri		Tertinggal	Berkembang
Tenggarong Seberang	Bukit Pariaman	77.19			0.645		
	Kerta Buana	73.08			0.654		
	Perjiwa	72.31			0.637		
	Embalut	67.57			0.521		
	Bangun Rejo	72.54			0.600		
	Manunggal Jaya	71.91			0.635		
	Karang Tunggul	67.70			0.622		
Bukit Jaya	71.41			0.635			

Sumber: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi dan Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2016

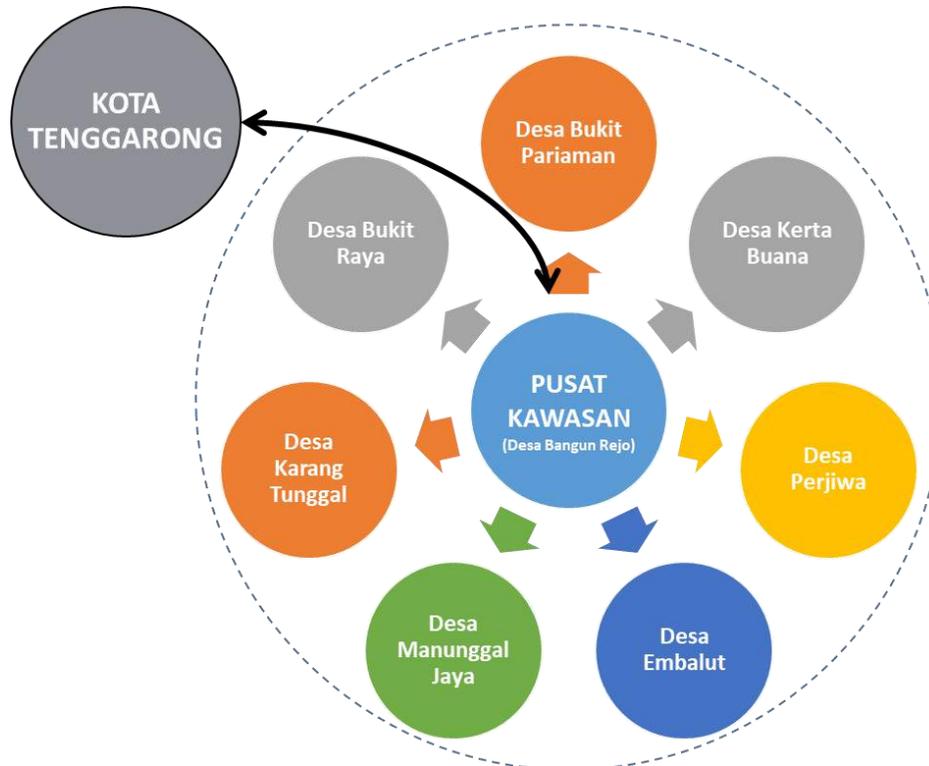
Berdasarkan indikator IDM, maka terdapat 7 (tujuh) desa yang tergolong desa berkembang, sedangkan 1 desa yaitu Desa Bukit Pariaman yang merupakan desa mandiri. Dengan demikian secara keseluruhan kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan di kawasan perdesaan sudah menunjukkan perkembangan yang lebih baik. Sementara itu berdasarkan IPD maka 7 (tujuh) desa yang tergolong desa

berkembang dan 1 (satu) desa yaitu Desa Embalut yang tergolong desa tertinggal. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kondisi sarana pelayanan dasar, infrastruktur, aksesibilitas, pelayanan publik, dan penyelenggaraan pemerintahan desa sudah mencukupi. Kondisi Kawasan Perdesaan di Kabupaten Kutai Kartanegara secara lebih jelas dijabarkan dalam sub bab berikut ini yang terdiri dari fisik dasar, kependudukan, ekonomi, serta sarana dan prasarana.

II.1 Delineasi Kawasan

Berdasarkan kesepakatan dalam rapat koordinasi tingkat kabupaten (Senin, 3 Oktober 2016) yang dihadiri oleh TKPKP (Tim Koordinasi Pembangunan Kawasan Perdesaan) dan adanya pertemuan FGD (*Focus Group Discussion*) tingkat desa (Selasa, 4 Oktober 2016) yang dihadiri oleh perwakilan desa usulan, disepakati bahwa kawasan perdesaan di Kabupaten Kutai Kartanegara terdiri dari 8 (delapan) desa yaitu Desa Perjiwa, Desa Embalut, Desa Manunggal Jaya, Desa Karang Tunggal, Desa Kerta Buana, Desa Bukit Raya, Desa Bukit Pariaman, dan Desa Bangun Rejo. Kawasan perdesaan yang ada di Kecamatan Tenggarong Seberang ini mempunyai tema pengembangan Agro Mina Pastoral (pertanian, perikanan, dan peternakan). Selain kesepakatan delineasi kawasan perdesaan, pada pertemuan tersebut juga disepakati pusat kegiatan kawasan perdesaan yang terletak di Desa Bangun Rejo. Pusat kegiatan kawasan ini dicanangkan sebagai pusat kegiatan dan koordinasi antar desa dalam hubungannya dengan tema pengembangan kawasan perdesaan.

Gambar II.1. Konstelasi Keruangan Kawasan Perdesaan Kabupaten Kutai Kartanegara



Sumber: Analisis, 2016

II.2 Fisik Dasar

II.2.1 Luas dan Batas Wilayah Kawasan Perdesaan

Kecamatan Tenggarong Seberang yang mempunyai luas 464,25 km² termasuk salah satu kecamatan yang berbatasan langsung dengan kecamatan Tenggarong yang merupakan ibukota Kabupaten Kutai Kartanegara. Ibukota kecamatan ini adalah desa Manunggal Jaya dengan luas wilayah sebesar 15,5 km². Desa yang memiliki luasan yang paling besar yaitu desa Separi dengan luas 76,00 km², sedangkan desa Karang Tunggal merupakan desa dengan wilayah terkecil yaitu 8,4 km². Dari 18 (delapan belas) desa di Kecamatan Tenggarong Seberang ini, terpilih 8 (delapan) desa yang akan difasilitasi dalam rencana pembangunan kawasan pedesaan.

Secara letak geografis, kedelapan desa ini berada pada bagian timur Kota Tenggarong. Dari hasil pemilihan desa di atas, kawasan pedesaan ini menghasilkan batas administrasi sebagai berikut:

- Utara : Desa Buana Jaya dan Desa Mulawarman
- Timur : Kecamatan Muara Badak
- Selatan : Kota Samarinda
- Barat : Desa Tanjung Batu dan Desa Separi

Berikut rincian luas desa dan persentasenya terhadap luas kawasan pedesaan Agro Mina Pastoral Kabupaten Kutai Kartanegara.

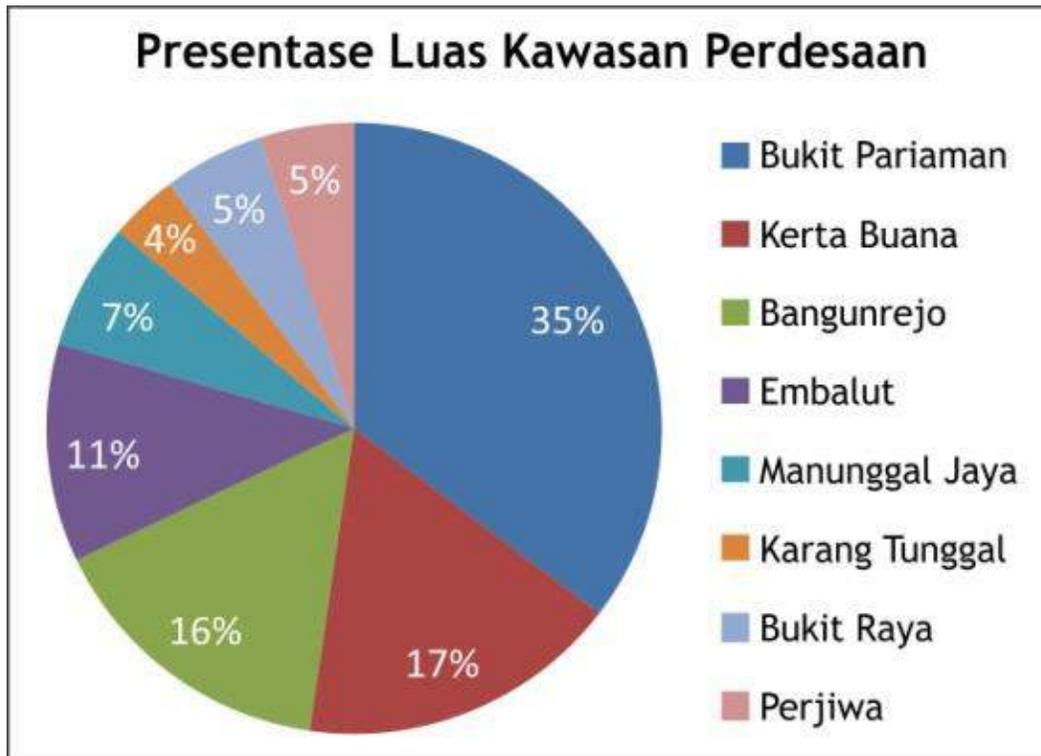
Tabel II-2. Luas Wilayah Tahun 2016 Menurut Desa di Kawasan Pedesaan Agro Mina Pastoral

No	Desa	Luas (Km ²)	Persentase (%)
1	Bukit Pariaman	82,2	35,3
2	Kerta Buana	39,5	17,0
3	Bangunrejo	36,3	15,6
4	Embalut	26,9	11,5
5	Manunggal Jaya	15,5	6,7
6	Karang Tunggal	8,4	3,6
7	Bukit Raya	12,3	5,3
8	Perjiwa	11,6	5,0
Jumlah		232,7	100%

Sumber : Kantor Kecamatan Tenggarong Seberang, 2016, diolah.

Tabel di atas menunjukkan mengenai rincian luas desa dan persentase luas terhadap kawasan pedesaan seluruhnya. Desa dengan luas terbesar dimiliki oleh desa Bukit Pariaman dengan luasan 82,2 Km², sedangkan desa dengan luas terkecil adalah desa Karang Tunggal dengan luas 8,4 Km². Kawasan pedesaan Kabupaten Kutai Kartanegara ini memiliki luas total 232,7 Km². Grafik komposisi luas desa dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar II.2. Grafik Komposisi Luas Desa Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral Kabupaten Kutai Kartanegara



Sumber: Analisis, 2016

Tiap-tiap desa dalam kawasan perdesaan Agro Mina Pastoral Kabupaten Kutai Kartanegara ini terdiri dari beberapa dusun, dan setiap dusun terdiri dari beberapa rukun tetangga (RT). Pada kawasan perdesaan ini, satu dusun terdiri dari 3 (tiga) hingga 4 (empat) RT (Rukun Tetangga). Rincian pembagian dusun dan rukun tetangga pada kawasan perdesaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

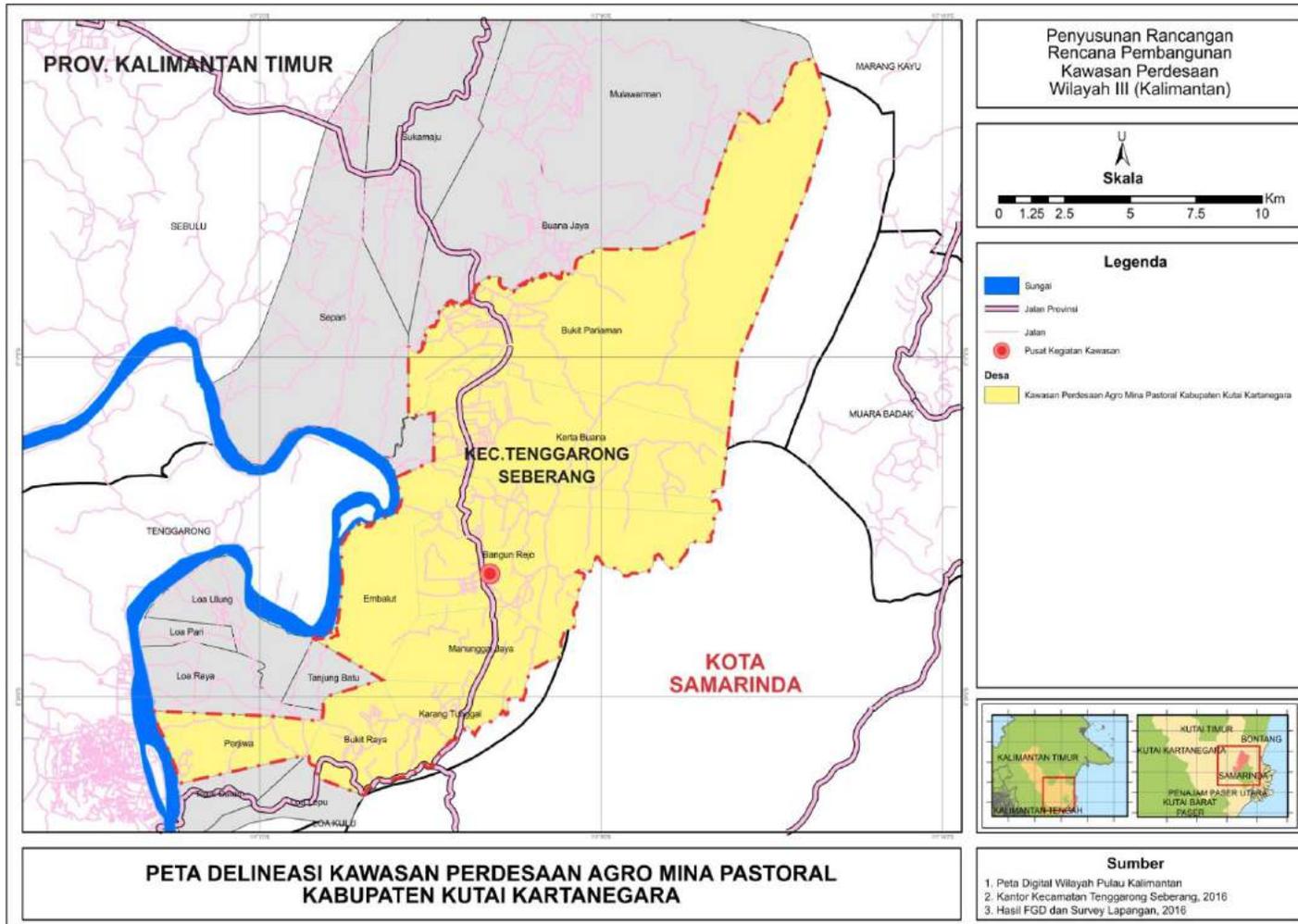
Tabel 2.3

Tabel II-3. Jumlah Dusun dan Rukun Tetangga Tahun 2015
Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral

	Desa	Dusun	Rukun Tetangga
1.	Bukit Pariaman	5	38
2.	Kerta Buana	4	26
3.	Bangun Rejo	6	34
4.	Embalut	2	8
5.	Manunggal Jaya	2	23
6.	Karang Tunggal	3	15
7.	Bukit Raya	3	20
8.	Perjiwa	-	5
	Jumlah	25	169

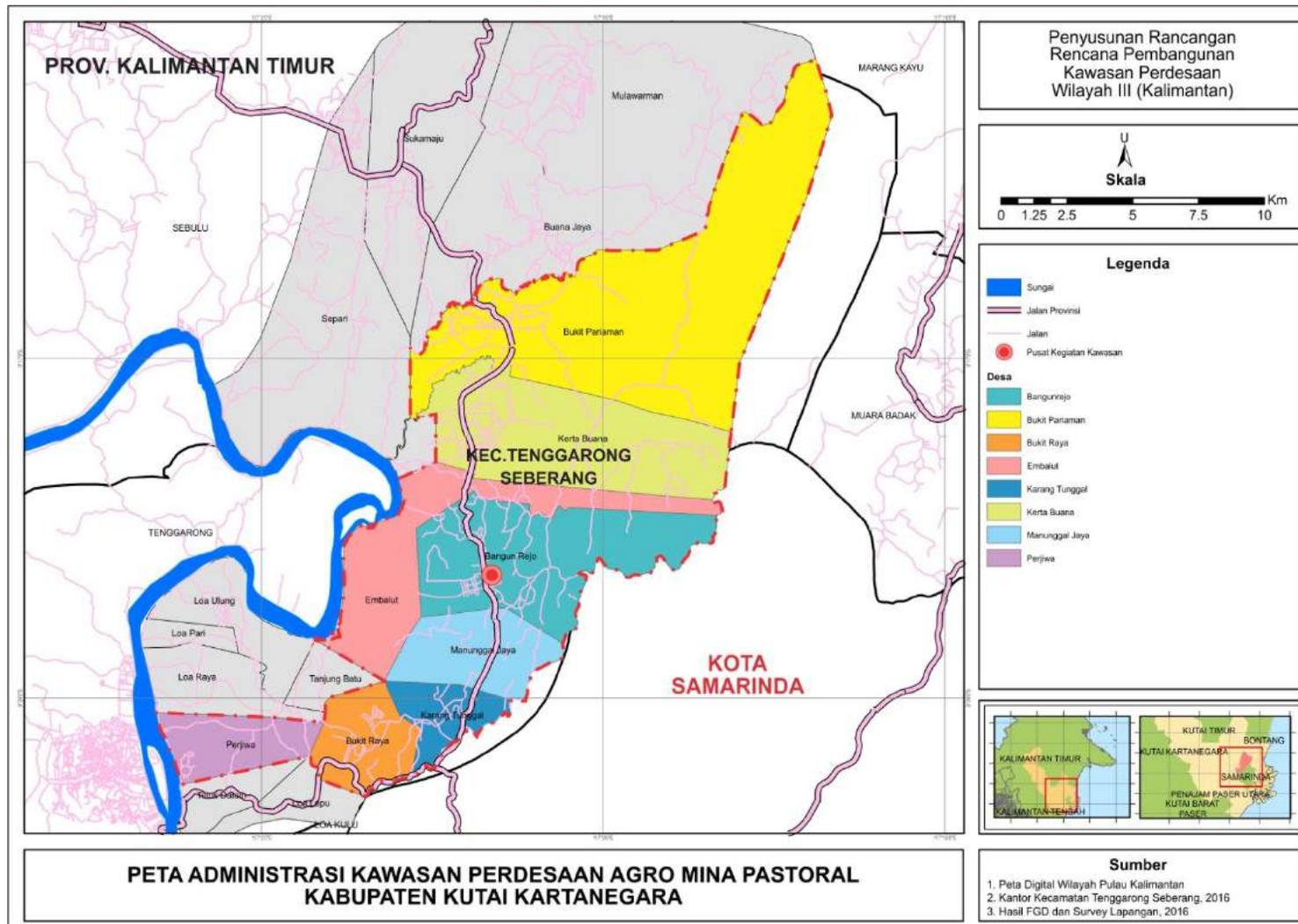
Sumber : Kantor Kecamatan Tenggarong Seberang, 2016, diolah.

Gambar II.3.Peta Delineasi Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral Kabupaten Kutai Kartanegara



Sumber: Analisis, 2016

Gambar II.4. Peta Administrasi Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral Kabupaten Kutai Kartanegara



Sumber: Analisis, 2016

II.2.2 Topografi (Kemiringan dan Ketinggian Lahan)

Kawasan perdesaan Kabupaten Kutai Kartanegara didominasi oleh kelerengan 26-40%, sehingga termasuk kelas yang curam dan tinggi. Kawasan perdesaan sendiri terbagi menjadi 2 (dua) wilayah, yaitu wilayah selatan yang cenderung landai, dan wilayah utara yang menjadikan desa Bukit Pariam dan desa Kerta Buana lebih tinggi daripada desa-desa yang lain.

Tabel II-4. Luas Wilayah Tahun 2016 Menurut Kelas Kelerengan Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral

Kelas Kelerengan	Luas (Km ²)
<2%	5.2
2-8%	14.1
16-25%	82.1
26-40%	136.4
Jumlah	237.9

Sumber : Bappeda Kabupaten Kutai Kartanegara, 2016, diolah

Dengan adanya perbedaan ketinggian dan kelerengan ini, membuat sistem irigasi pertanian kawasan dibagi sesuai dengan kondisi ketinggian dan kelerengan wilayahnya. Untuk lebih jelasnya, disertakan mengenai peta kelerengan kawasan perdesaan Agro Mina Pastoral Kabupaten Kutai Kartanegara pada halaman selanjutnya.

Gambar II.5. Morfologi Desa Perjiwa dari Atas



Sumber : Survei Lapangan, 2016

II.2.3 Penggunaan Lahan

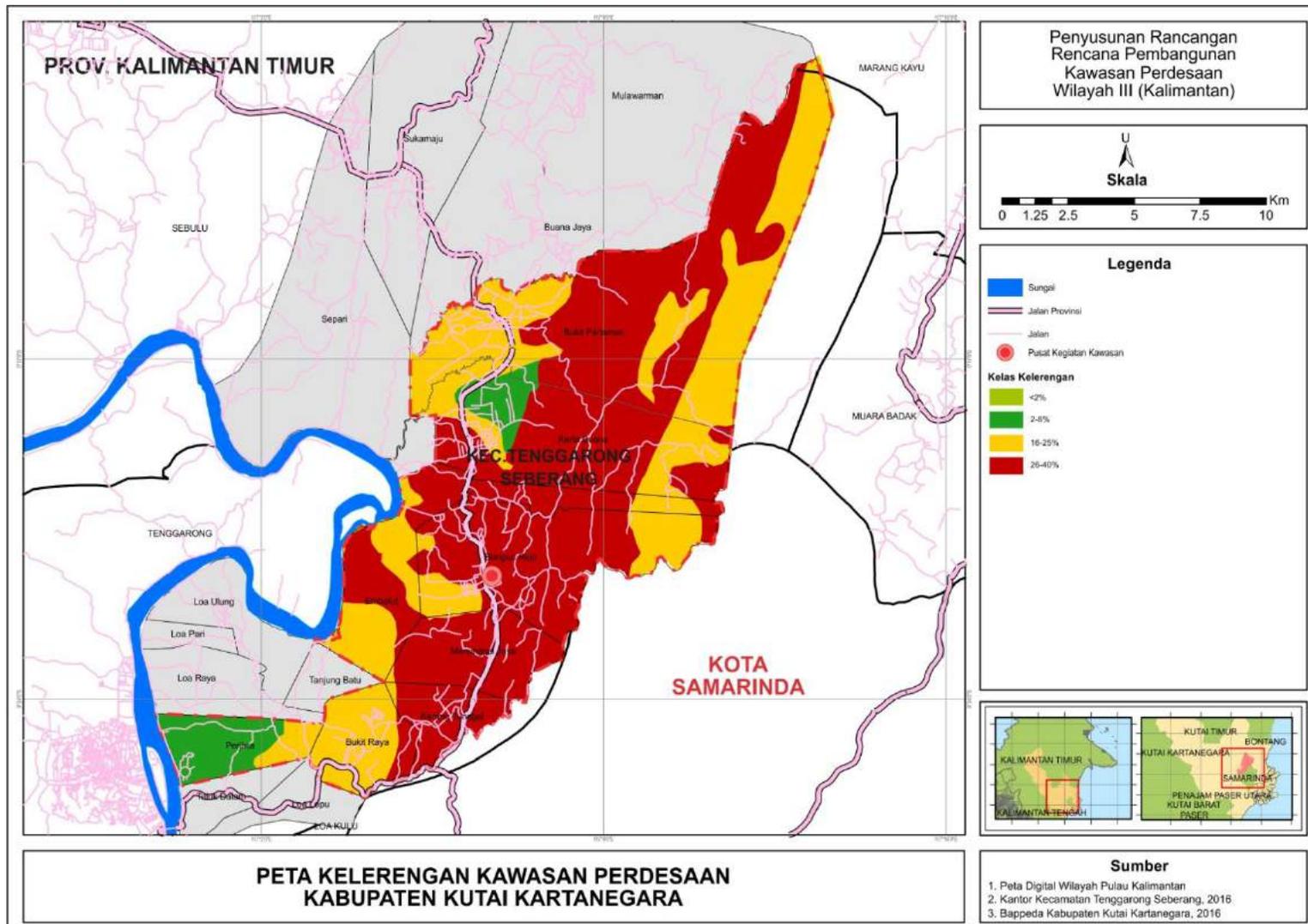
Penggunaan lahan pada kawasan perdesaan Agro-Mina-Pastoral Kabupaten Kutai Kartanegara didominasi oleh lahan huta rimba, yang dapat diartikan masih banyaknya potensi-potensi lahan yang belum digarap untuk budidaya secara optimal. Namun, pertanian dan ladang di kawasan perdesaan ini cukup subur, sehingga mayoritas masyarakatnya bergerak di sektor pertanian.

Tabel II-5. Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Kawasan Perdesaan
Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2016

Penggunaan Lahan	Luas Lahan (Km ²)	Persentase (%)
Hutan Rimba	124.03	53.63
Tegalan/Ladang	9.91	4.28
Air Rawa	29.32	12.68
Tambang	22.29	9.63
Permukiman dan Tempat Kegiatan	24.85	10.74
Semak Belukar/Alang-Alang	20.84	9.01
Jumlah	231.24	100.0

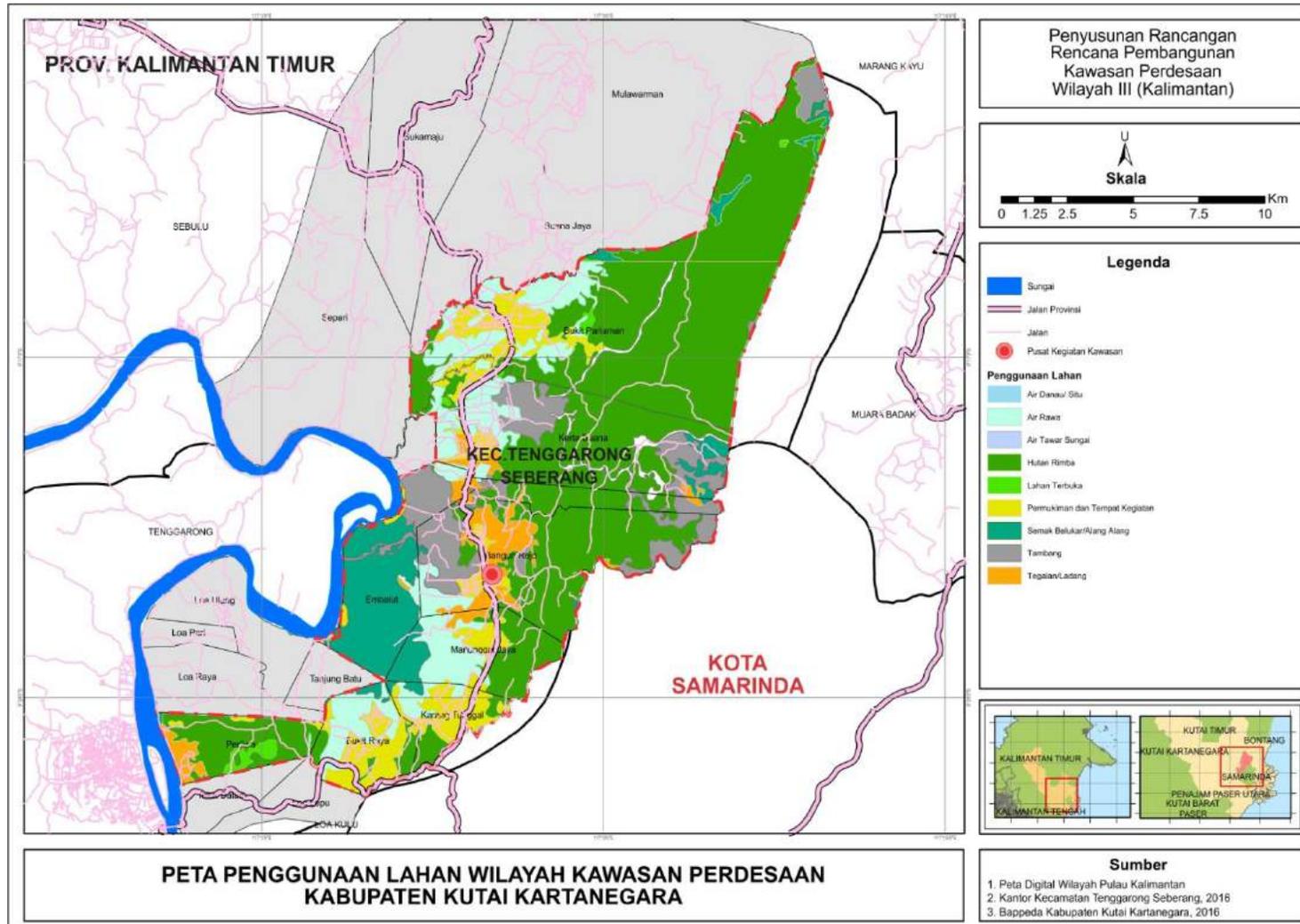
Sumber : Bappeda Kabupaten Kutai Kartanegara, 2016, diolah

Gambar II.6. Peta Kelerengan Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral Kabupaten Kutai Kartanegara



Sumber: Analisis, 2016

Gambar II.7. Peta Penggunaan Lahan Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral Kabupaten Kutai Kartanegara



Sumber: Analisis, 2016

Untuk pusat-pusat permukiman, kawasan perdesaan ini berkonsentrasi pada Jalan Poros yang merupakan jalan utama untuk menuju ke kecamatan/kabupaten lainnya. Terdapat titik-titik pertambangan yang berada di kawasan perdesaan ini, khususnya di Desa Embalut. Lahan bekas tambang direvitalisasi untuk penggembalaan ternak khususnya sapi, selain itu cekungan bekas tambang turut digunakan sebagai embung atau sumber daya air untuk pertanian dan perikanan. Namun, terdapat isu legalitas lahan yang menimpa masyarakat khususnya bagi para peternak dan petani, dikarenakan belum jelasnya status lahan sehingga membuat masyarakat terkendala dalam hal budidaya, baik itu pertanian jangka panjang serta peternakan sapi dalam kegiatan penggembalaan.

Gambar II.8. Areal Persawahan (Kiri) dan Areal Pertambangan (Kanan) di Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral



Sumber : *Survei Lapangan*, 2016

II.2.4 Kebencanaan

Sungai Mahakam membawa potensi bencana, contohnya banjir besar dengan siklus kurang lebih 10 tahunan yang terjadi pada tahun 2008. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi desa-desa yang lebih dekat dengan Sungai Mahakam, seperti Desa Perjiwa dan Desa Embalut. Selain itu, abrasi Sungai Mahakam terjadi, dikarenakan gelombang sungai yang cukup deras, dan dipengaruhi oleh kapal-kapal pertambangan yang mengakibatkan kekuatan gelombang sungai naik serta secara tidak langsung terjadi pencemaran air. Dari segi ketinggian dan kemiringan lereng, kawasan perdesaan ini mempunyai potensi bencana lainnya, seperti tanah longsor. Kegiatan pertambangan yang ada dapat juga menyebabkan adanya pencemaran lahan, khususnya lahan-lahan ex-tambang yang sudah tidak digunakan, sehingga diperlukan reklamasi dan revitalisasi dengan waktu yang cukup lama apabila ingin dibudidayakan kembali menjadi lahan pertanian maupun lainnya.

II.2.5 Iklim dan Curah Hujan

Seperti daerah Kalimantan Timur pada umumnya, kawasan perdesaan ini merupakan wilayah tropis yang memiliki 2 musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Kawasan ini memiliki rata-rata curah hujan yang cukup tinggi. Kecamatan ini termasuk kawasan yang mempunyai lahan yang subur dan ketercukupan air sehingga sektor pertaniannya juga menjadi maju. Dari bulan Januari sampai bulan Desember curah hujan dan hari hujan cukup tinggi yaitu curah hujan berkisar rata-rata yaitu 111,25 mm dan hari hujan rata-rata 11 (sebelas) hari hujan. Namun, kondisi iklim dan curah hujan ini seringkali menjadi kendala kawasan perdesaan, khususnya dalam sektor pertanian yaitu pengairan irigasi yang belum optimal,

dikarenakan saat musim kemarau terjadi kekeringan, dan sebaliknya saat musim hujan terjadi banjir. Hal ini mengindikasikan diperlukan adanya manajemen sumber daya air yang baik, terutama dari segi infrastruktur.

Tabel II-6. Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Tahun 2015 Menurut Bulan Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral

Bulan	Curah Hujan	Hari Hujan
Januari	243	22
Februari	158	12
Maret	197	13
April	99	17
Mei	38	15
Juni	224	17
Juli	74	6
Agustus	54	5
September	0	0
Oktober	23	5
November	72	13
Desember	153	9
Rata-rata	111,25	11

Sumber : KecamatanTenggarong Seberang dalam Angka 2016, diolah

II.3 Sosial Budaya dan Kependudukan

II.3.1 Jumlah Penduduk

Penduduk di kawasan pedesaan Agro Mina Pastoral dari tahun ke tahun cenderung meningkat, terlihat dari peningkatan penduduk yang cukup pesat pada tahun 2014 yang berjumlah 42.144 jiwa dan pada tahun 2015 menjadi 44.197 jiwa. Dari keseluruhan desa, desa Bangun Rejo adalah yang terpadat dengan jumlah penduduk mencapai 10.115 jiwa dengan rincian 5.339 penduduk laki-laki dan 4.776 penduduk perempuan. Peningkatan jumlah penduduk secara tidak langsung dipengaruhi oleh transmigrasi, dikarenakan 6 (enam) dari 8 (delapan) desa di kawasan pedesaan Kabupaten Kutai Kartanegara ini merupakan desa yang berkembang dari kawasan transmigrasi. Secara lebih rinci, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel II-7. Jumlah Penduduk Tahun 2015 Menurut Jenis Kelamin Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral

Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1. Perjiwa	818	631	1,449
2. Embalut	1,263	1,358	2,621
3. Bukit Raya	3,226	2,679	5,905
4. Manunggal Jaya	3,411	3,563	6,974
5. Bangun Rejo	5,339	4,776	10,115
6. Kerta Buana	3,155	2,099	5,254
7. Bukit Pariaman	4,074	3,569	7,643
8. Karang Tunggal	2,171	2,065	4,236
Jumlah	23,457	20,740	44,197

Sumber : KecamatanTenggarong Seberang dalam Angka 2016, diolah

II.3.2 Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk pada kawasan perdesaan ini cenderung stabil, ditunjukkan dengan angka pertumbuhan penduduk per desa menurut 3 (tiga) tahun terakhir yang berada pada posisi 3,63-3,77.

Tabel II-8. Laju Pertumbuhan Tahun 2013-2015 Penduduk Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral

Desa	Jumlah Penduduk			r
	2013	2014	2015	
1. Perjiwa	1.297	1.383	1.449	3.76
2. Embalut	2.355	2.501	2.621	3.63
3. Bukit Raya	5.292	5.632	5.905	3.72
4. Manunggal Jaya	6.259	6.654	6.974	3.67
5. Bangun Rejo	9.061	9.634	10.115	3.74
6. Kerta Buana	4.702	5.009	5.254	3.77
7. Bukit Pariaman	6.848	7.290	7.643	3.73
8. Karang Tunggal	3.799	4.041	4.236	3.70

Sumber : KecamatanTenggarong Seberang dalam Angka 2016, diolah

II.3.3 Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk pada kawasan pedesaan ini 190 jiwa/km², dengan pengertian bahwa di setiap kilometer persegi terdapat atau dihuni oleh sekitar 190 jiwa. Angka kepadatan penduduk tertinggi dimiliki oleh desa Karang tunggal, mencapai 504 jiwa/km², sedangkan angka kepadatan rumah tangga tertinggi dimiliki oleh desa Bukit Raya dengan 132 rumah tangga/km². Hal ini dikarenakan jumlah penduduk yang besar tidak sebanding dengan luas wilayah kedua desa yang relatif kecil. Fakta ini mengakibatkan timbulnya indikasi KK (kepala keluarga) jenuh pada kawasan perdesaan ini, dengan arti bahwa satu rumah dapat dihuni oleh lebih dari satu KK, sehingga, diperlukan adanya pemerataan penduduk.

Tabel II-9. Kepadatan Penduduk Tahun 2015 Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral

Desa	Luas Wilayah (km ²)	Rumah Tangga	Penduduk	Kepadatan	
				RT / (km ²)	Penduduk/ (km ²)
1. Perjiwa	11.6	75	1,449	6.5	124.9
2. Embalut	26.9	660	2,621	24.5	97.4
3. Bukit Raya	12.3	1,634	5,905	132.8	480.1
4. Manunggal Jaya	15.5	1,770	6,974	114.2	449.9
5. Bangun Rejo	36.3	2,445	10,115	67.4	278.7
6. Kerta Buana	39.5	1,408	5,254	35.6	133.0
7. Bukit Pariaman	82.2	1,410	7,643	17.2	93.0
8. Karang Tunggal	8.4	1,072	4,236	127.6	504.3
Jumlah	232.7	10,474	44,197	45,0	189,9

Sumber : KecamatanTenggarong Seberang dalam Angka 2016, diolah

Kantor Kecamatan Tenggarong Seberang 2016, diolah

II.3.4 Komposisi Penduduk

Rasio jenis kelamin di kawasan perdesaan Kabupaten Kutai Kartanegara menunjukkan angka 115,02 yang dapat diartikan dengan setiap 115 laki-laki terdapat 100 perempuan. Jumlah penduduk yang

seringkali berubah sangat dipengaruhi berbagai macam faktor, diantaranya kelahiran, kematian, adanya perpindahan penduduk baik yang datang atau yang pergi ke luar wilayah. Beberapa tahun, terakhir banyak sekali penduduk yang berpindah ke wilayah kawasan perdesaan ini, terutama laki-laki. Hal tersebut dikarenakan banyaknya lapangan usaha yang cukup menjanjikan terutama dari sektor pertambangan dan pertanian sehingga menarik penduduk dari luar wilayah untuk bekerja di kawasan perdesaan ini sebagai pendukung ketersediaan sumber daya manusia.

Tabel II-10. Rasio Jenis Kelamin Kawasan Perdesaan Tahun 2015 Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral

Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Rasio
1. Perjiwa	818	631	1,449	129.64
2. Embalut	1,263	1,358	2,621	93.00
3. Bukit Raya	3,226	2,679	5,905	120.42
4. Manunggal Jaya	3,411	3,563	6,974	95.73
5. Bangun Rejo	5,339	4,776	10,115	111.79
6. Kerta Buana	3,155	2,099	5,254	150.31
7. Bukit Pariaman	4,074	3,569	7,643	114.15
8. Karang Tunggal	2,171	2,065	4,236	105.13
Jumlah	23,457	20,740	44,197	115.02

Sumber : KecamatanTenggarong Seberang dalam Angka 2016, diolah

II.3.5 Sosial dan Budaya Penduduk

Kondisi sosial dan budaya penduduk di kawasan perdesaan ini cukup unik, dikarenakan pekerjaan pada sektor pertambangan yang membuat banyak pendatang/imigran untuk menetap disini. Banyak pula penduduk dari Jawa, Bali, serta Nusa Tenggara Barat yang dijumpai di kawasan perdesaan ini, seperti Kediri, Kebumen, Yogyakarta, serta Blitar. Selain itu, didukung dengan fakta bahwa 6 (enam) dari 8 (delapan) desa di kawasan perdesaan ini adalah merupakan perkembangan dari kawasan transmigrasi. Contohnya adalah desa Kerta Buana yang memiliki 2 (dua) mayoritas suku, yakni Lombok dan Bali, ditandai dengan banyaknya rumah dengan pura kecil di bagian depan halaman rumah dan sentuhan bangunan dengan arsitektur Bali, pada rumah penduduk maupun bangunan lainnya.

Gambar II.9. Permukiman dan Pura Bernuansa Bali



Sumber : Survei Lapangan, 2016

II.4 Ekonomi

Pada bagian ekonomi, akan dijelaskan hal sektoral terkait dengan tema pengembangan kawasan perdesaan Kabupaten Kutai Kartanegara, yaitu Agro Mina Pastoral, yang dapat diartikan sebagai pengembangan sektor pertanian secara arti luas dengan meliputi ketiga subsektor yaitu pertanian tanaman pangan, perikanan, serta peternakan.

II.4.1 Pertanian Tanaman Pangan

Pertanian tanaman pangan merupakan salah satu sub sektor penting dari sektor pertanian. Sub sektor pertanian tanaman pangan mencakup tanaman padi (padi sawah dan padi ladang), palawija (jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kedelai dan kacang hijau) serta hortikultura (buah-buahan dan sayur-sayuran). Di sub sektor padi sawah, Tenggarong Seberang adalah peringkat pertamanya. Luas panen padi sawah sebesar 7.848 ha dan produksinya mencapai 41.863 ton, sehingga produktivitasnya mencapai 53 kw/ha. Dapat diartikan, 24,08 % produksi padi sawah di Kutai Kartanegara dihasilkan oleh Kecamatan Tenggarong Seberang. Sehingga, dapat diartikan kecamatan Tenggarong Seberang merupakan kontributor peringkat pertama dalam produksi pertanian sawah. Perbandingannya diantara kecamatan lain dapat dilihat pada tabel dibawah, namun diambil 5 (lima) kecamatan yang memiliki kontribusi terbesar dalam produksi padi sawah.

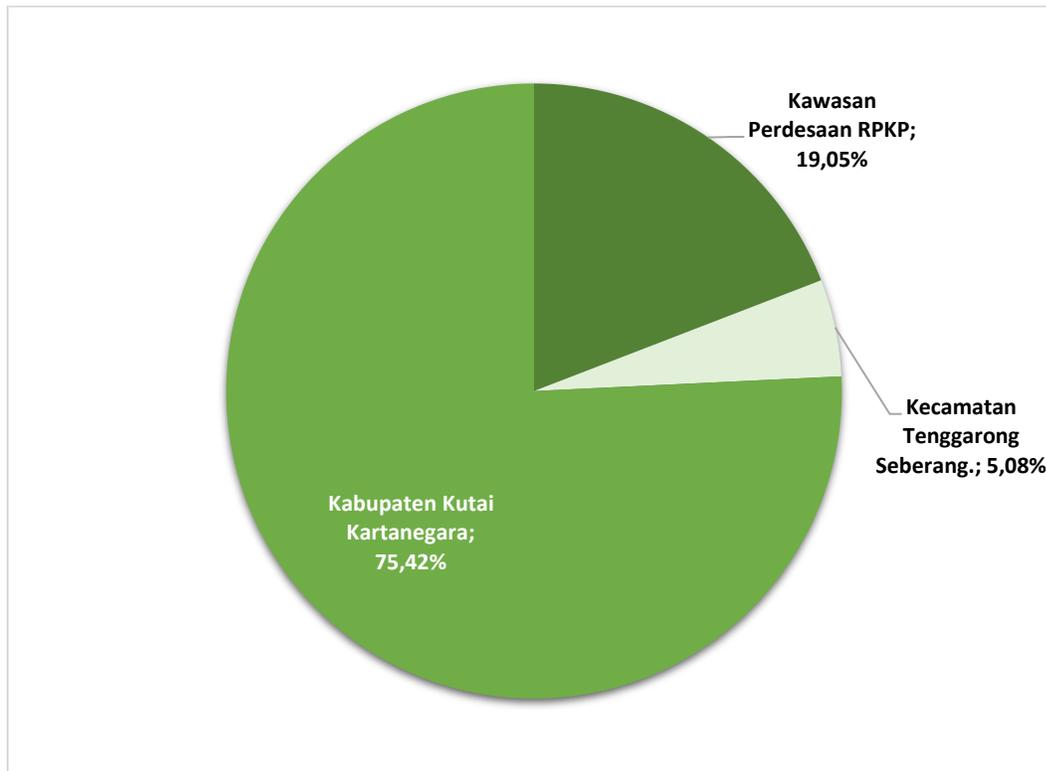
Tabel II-11. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah 5 Kontributor Terbesar Padi Sawah Tahun 2015 Kabupaten Kutai Kartanegara

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
Tenggarong Seberang	7.848	41.863	53
Loa Kulu	5.026	31.77	52
Muara Kaman	3.351	16.647	50
Tenggarong	2.724	16.794	54
Sebulu	2.689	13.893	49

Sumber : Kabupaten Kutai Kartanegara dalam Angka 2016, diolah

Kontribusi padi sawah dari Kecamatan Tenggarong Seberang sebagian besar disumbang oleh 8 (delapan) desa yang merupakan kawasan perdesaan RPKP, dengan kontribusi hampir 70% (69.9%) dari seluruh total produksi padi sawah Kecamatan Tenggarong Seberang ini. Sehingga, dapat disimpulkan, produksi padi sawah Kabupaten Kutai Kartanegara bergantung pada kawasan perdesaan dengan melihat kontribusi produksi padi sawah terhadap Kabupaten mencapai 19%, dan merupakan potensi utama kawasan perdesaan Kabupaten Kutai Kartanegara ini.

Gambar II.10. Kontribusi Padi Sawah Terhadap Kabupaten Kutai Kartanegara



Sumber : Analisis, 2016

Tabel II-12. Luas dan Produktivitas Padi Sawah Tahun 2015 Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral

	Desa	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (kw/Ha)
1.	Perjiwa	49	269.50	55
2.	Embalut	27	118.21	44
3.	Bukit Raya	789	4,169.87	53
4.	Manunggal Jaya	523	3,248.91	62
5.	Bangun Rejo	702	4,700.05	67
6.	Kerta Buana	849	4,243.75	50
7.	Bukit Pariaman	1,989	14,233.48	72
8.	Karang Tunggal	558	2,857.75	51
	Jumlah	5,486	33,841.52	57

Sumber : KecamatanTenggarong Seberang dalam Angka 2016, diolah

Jenis pertanian pada kawasan perdesaan ini mayoritas masih merupakan sawah tadah hujan, dengan musim panen yang sudah cukup baik, yaitu 2 (dua) kali dalam setahun. Kualitas sawah sendiri sudah cukup baik, dikarenakan memiliki jumlah panen yang stabil dan memiliki potensi panen mencapai 3 (tiga) kali setahun, apabila didukung dengan infrastruktur pertanian yang baik terutama jaringan irigasi primer dan sekunder, karena seringkali petani dan masyarakat mengeluhkan saat musim kemarau tidak memiliki suplai air yang cukup untuk mengairi areal persawahan mereka sehingga terjadi kekeringan, dan sebaliknya di saat musim penghujan tidak memiliki sistem pembuangan air yang baik, yang menyebabkan tergenangnya areal sawah, dan mengakibatkan menurunnya produksi pertanian, dan bahkan mengalami gagal panen. Keberadaan pupuk palsu dan adanya hama tanaman merupakan salah

satu hambatan yang dialami oleh kawasan perdesaan ini. Saat ini dicanangkan pertanian tidak menggunakan bahan kimia, melainkan dengan pupuk kompos dan pupuk cair yang dibuat dari kotoran ternak.

Pertanian tanaman pangan lain masih belum terlihat perkembangannya, seperti jagung, sayur-sayuran dan buah-buahan. Produksi sayur seperti kacang panjang, terong, dan tomat, sedangkan untuk buah, budidaya yang dilakukan adalah buah durian. Namun, produksinya belum terlalu tinggi, mayoritas masih digunakan untuk kebutuhan pribadi maupun desa, dikarenakan menurut masyarakat hasil yang diperoleh kurang dapat dipastikan, sehingga lebih memilih menanam padi sawah. Sektor pertanian ini didukung dengan pembangunan TTP (Taman Teknologi Pertanian) yang digunakan sebagai agrowisata, tempat pelatihan dan penyuluhan pertanian, pemasaran, dan balai pembibitan, yang pembangunannya diambil dari dana APBN. TTP yang berlokasi di desa Bangun Rejo ini merupakan satu-satunya se-Kalimantan Timur, saat ini sedang dalam proses pembangunan. Pelebaran jalan usaha tani sedang berjalan pada kawasan perdesaan ini, dengan jalan usaha tani terlebar yang dimiliki oleh desa Karang Tunggal, lebarnya mencapai 6 (enam) meter yang digunakan sebagai akses utama menuju PLTU (Pembangkit Listrik Tenaga Uap) yang berlokasi di desa ini pula.

Gambar II.11. Jalan Usaha Tani dan Taman Teknologi Pertanian



Sumber : Survei Lapangan, 2016

Kepemilikan lahan pertanian sudah mencapai satu Ha per orang. Gapoktan pada kawasan perdesaan ini cukup unggul, namun masih bersifat per desa, sehingga dibutuhkan adanya kelompok tani dengan 2 (dua) jenis, yaitu kelompok tani berbasis hamparan, dan kelompok tani berbasis domisili. Kelompok tani berbasis hamparan akan bermanfaat untuk mengkoordinasi sistem pertanian dalam kawasan perdesaan, dan kelompok tani domisili akan mengkoordinasi sistem pertanian dalam desa masing-masing, sehingga diharapkan akan timbul sinergitas antara kedua kelompok tersebut. Sejauh ini, strategi penyeragaman waktu tanam sudah mulai dilakukan oleh para petani dan pembasmian hama yang dilakukan bersama.

Gambar II.12. Kondisi Sektor Pertanian Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral



Sumber : Survei Lapangan, 2016

Pemanfaatan hasil produksi pertanian di desa ini selain untuk mencukupi rumah tangga hingga panen berikutnya (6 bulan) dan sisanya dijual. Dalam hal pemasaran, hasil pertanian ini masih dilakukan secara mandiri. Seringkali hasil produksi dijual melewati tengkulak, dan beberapa desa memiliki pembeli tetap, seperti dari Samarinda dan Balikpapan yang langsung datang ke lokasi. Penjualan melewati KUD atau BUMDes masih sulit dilakukan, dikarenakan kemampuan pengelolaan KUD atau BUMDes milik desa masih sangat kurang dari segi manajemen maupun pendanaan dan sistem pasar. Ada usaha dari pihak desa untuk meminta bantuan dari Disperindagkop dalam hal packing, branding, dan pemasaran.

II.4.2 Perikanan

Sub sektor perikanan pada kawasan perdesaan Agro Mina PASTORAL Kabupaten Kutai Kartanegara ini dibagi menjadi 2 (dua) jenis, yaitu perikanan budidaya dan perikanan keramba. Perikanan tangkap jarang sekali ditemukan, karena dianggap kurang menjanjikan dari segi penghasilan, selain itu sarana perikanan tangkap yang memerlukan biaya operasional yang besar mempengaruhi masyarakat untuk beralih ke perikanan budidaya. Jenis ikan yang dikembangkan adalah nila, mas, lele, serta bawal. Perikanan keramba dibudidayakan oleh dua desa, yakni desa Perjiwa dan desa Embalut, dikarenakan dilewati oleh Sungai Mahakam, sehingga potensi perikanan tangkap dan keramba menjadi lebih besar. Desa Perjiwa merupakan salah satu pembudidaya ikan dengan menggunakan keramba, namun masih dengan konsep konvensional yaitu menggunakan drum-drum. Potensi perikanan di Desa Perjiwa ini sudah didukung dengan dibangunnya Balai Benih Ikan, sehingga diharapkan mampu menjadi *trigger* pengembangan budidaya perikanan di desa.

Gambar II.13. Kondisi Perikanan Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral



Sumber : Survei Lapangan, 2016

Untuk pengembangan perikanan di desa lain, model pengembangan budidaya perikanan adalah dengan pembesaran bibit ikan, dengan menggunakan cekungan air dari lahan ex-tambang. Hal ini dapat dilakukan melalui kerjasama antara masyarakat dan pihak perusahaan. Pengembangan ke arah pembenihan ikan dapat dilakukan dengan syarat ketersediaan air yang baik, dan biasanya masyarakat mendapatkannya dari tampungan air dari lahan ex-tambang tersebut. Namun, air pada ex-tambang

terlalu pekat dengan keasaman yang tinggi, sehingga masyarakat harus mengolah air tersebut terlebih dahulu apabila ingin digunakan sebagai lahan budidaya perikanan. Mayoritas budidaya perikanan ini masih bersifat pribadi/ perorangan. Selain itu, terdapat juga pengembangan budidaya ikan dengan sistem kolam di rumah, masyarakat memiliki kolam-kolam perikanan pribadi di rumahnya, per rumah bisa memiliki 3 (tiga) sampai 4 (empat) kolam yang terbuat dari semen maupun terpal. Dalam hal pemasaran, sebagian besar produsen perikanan memasarkan hasilnya melalui tengkulak yang datang, serta melewati BUMDes seperti desa Bukit Pariaman dan desa Bangun Rejo. Dari data Kecamatan Tenggarong Seberang, hasil dari perikanan budidaya keramba nilai produksinya mencapai 81,42 milyar rupiah yang diperoleh dari areal usaha seluas 4.325 ha dan diusahakan oleh 1.081 rumah tangga petani perikanan.

II.4.3 Peternakan

Pada kawasan perdesaan Agro Mina Pastoral Kabupaten Kutai Kartanegara ini, sub sektor peternakan masih menggunakan metode gembala. Sapi dilepaskan dalam kawasan tertentu seperti lahan ex-tambang yang sebelumnya sudah direklamasi. Kerjasama antara masyarakat dan perusahaan tambang ini sudah dijalin sejak lama, dikarenakan lahan-lahan tersebut sudah tidak dimanfaatkan lagi oleh pihak perusahaan, dan melihat peluang ini, biasanya masyarakat meminta izin untuk memanfaatkan lahan tersebut, khususnya untuk budidaya hewan ternak sapi, dan tidak menutup kemungkinan dapat digunakan pula untuk pertanian. Namun, legalitas penggunaan lahan ex-tambang ini belum jelas, karena bersifat informal, sehingga diperlukan peraturan yang jelas mengenai pemanfaatan lahan ex-tambang. Beberapa aturan terkait pemakaian lahan ex-tambang sudah dibuat, seperti tidak menanam tanaman jangka panjang pada lahan ex-tambang, sehingga sewaktu-waktu pihak perusahaan membutuhkan, dapat mengambil alih lahannya lagi untuk kepentingan tertentu.

Peternakan yang dibudidayakan di kawasan perdesaan ini masih didominasi dengan ternak sapi dengan kepemilikan pribadi maupun kelompok. Biasanya, per kelompok terdiri atas 5-10 orang, dengan kepemilikan per kepala rata-rata mencapai 20-30 ekor sapi. Terdapat metode penggabungan lahan penggembalaan pada kawasan perdesaan ini, contohnya pada desa Embalut dan desa Kerta Buana, dimana hamparan yang terletak di desa Embalut dimanfaatkan secara bersama-sama oleh kelompok peternak pada 2 (dua) desa tersebut. Dengan adanya metode ini, desa maupun kelompok yang kekurangan lahan dapat ditampung oleh yang memiliki kelebihan lahan untuk peternakan. Untuk ternak unggas, desa Bukit Pariaman yang membudidayakan ternak ayam ras dan ayam potong, dengan masa panen dua kali setahun. Ternak kambing melalui kandang kelompok telah berkembang di desa Bangun Rejo, dengan kepemilikan pribadi namun metode pembuatan kandang yang berkelompok, jumlahnya cukup banyak, dari 17 (tujuh belas) ekor menjadi lebih dari 70 (tujuh puluh) ekor dalam jangka waktu 3 (tiga) tahun.

Gambar II.14. Kondisi Peternakan Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral





Sumber : Survei Lapangan, 2016

Untuk pemasaran di kawasan perdesaan ini masih secara individu dalam menjual hasil ternaknya. Mayoritas menjual dagingnya, sehingga proses yang digunakan adalah penggemukan ternak. Kelompok ternak masih lemah dari segi pembibitan, seringkali mereka membeli dari luar daerah/desa untuk kemudian dikembangkan sendiri. Pada desa Bangun Rejo, penjualan baru akan dilakukan setelah dua sampai tiga kali beranak, dan sapi betina tidak boleh dijual. Sapi-sapi dijual saat mencapai bobot 90 kilogram ke atas.

Data peternakan yang dimiliki kawasan perdesaan ini masih menggunakan data dari Kecamatan Tenggarong Seberang. Ternak di Kecamatan Tenggarong Seberang meliputi sapi potong, kerbau, kambing, dan babi. Untuk sapi potong, populasinya di kecamatan ini sebesar 2.198 ekor, kerbau ada 96 ekor, kambing 1.382 ekor sedangkan babi sebanyak 301 ekor. Terlihat bahwa sapi potong paling dominan diantara ternak yang lain dikarenakan sapi potong lebih cepat menghasilkan sehingga banyak petani yang mengusahakannya. Ternak jenis unggas, ayam kampung, ayam potong, ayam petelur dan itik merupakan ternak yang cukup berpotensi di Kecamatan Tenggarong Seberang ini, hal ini dapat dilihat dari populasinya yang berada di setiap desa. Untuk populasinya sendiri dari ternak-ternak tersebut ayam potong mempunyai jumlah populasi paling tinggi yaitu sebesar 494.700 ekor diikuti dengan populasi ayam kampung yaitu 247.380 ekor dan ayam petelur sekitar 200.000 ekor.

II.5 Sarana Prasarana

II.5.1 Sarana Pendidikan

Fasilitas pendidikan dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat menengah atas dibangun untuk mensukseskan program wajib belajar 12 tahun seperti yang telah dicanangkan pemerintah. Sarana pendidikan di tersebut sebagian sudah menjangkau hampir diseluruh desa. Untuk jenjang SD, terdapat 19 unit sekolah negeri dan swasta yang menjangkau ke seluruh desa. Desa yang memiliki Sekolah Dasar Negeri (SDN) paling banyak yaitu desa Bukit Pariaman sebanyak 4 (empat) unit. Sedangkan untuk SD Swasta berjumlah 3 (tiga) unit dan seluruhnya ada di desa Bangun Rejo yang juga tercatat memiliki jumlah sekolah TK paling banyak yaitu sebanyak 10 (sepuluh) unit.

Gambar II.15. Jumlah Sarana Pendidikan TK,SD,dan MI Tahun 2015 Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral

	Desa	TK	SD		MI		Jumlah
			Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	
1.	Perjiwa	1	1	-	-	-	2
2.	Embalut	1	1	-	-	1	3
3.	Bukit Raya	3	2	-	-	-	5
4.	Manunggal Jaya	4	2	-	-	-	6
5.	Bangun Rejo	10	3	3	-	1	17
6.	Kerta Buana	3	1	-	-	1	5
7.	Bukit Pariaman	5	4	-	-	-	9
8.	Karang Tunggal	3	2	-	-	-	5

Desa	TK	SD		MI		Jumlah
		Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	
Jumlah	30	16	3	0	3	52

Sumber : Kecamatan Tenggarong Seberang dalam Angka 2016, diolah

Untuk sekolah menengah pertama dan sederajat, tidak semua desa memiliki sarana ini. Pada kawasan perdesaan, terdapat beberapa MTs (Madrasah Tsanawiyah) yang bersifat swasta, yang mayoritas berada di desa Bangun Rejo sebanyak 3 (tiga) unit.

Gambar II.16. Jumlah Sarana SMP Sederajat Tahun 2015 Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral

Desa	SMP		MTs		Jumlah
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	
1. Perjiwa					0
2. Embalut	1				1
3. Bukit Raya					0
4. Manunggal Jaya	1	1			2
5. Bangun Rejo				3	3
6. Kerta Buana	1			1	2
7. Bukit Pariaman					0
8. Karang Tunggal					0
Jumlah	3	1	0	4	8

Sumber : Kecamatan Tenggarong Seberang dalam Angka 2016, diolah

Sedangkan untuk sarana sekolah menengah atas dan sederajat, tidak semua desa memiliki fasilitas ini. Terdapat SMK dan MA (Madrasah Aliyah) pada kawasan perdesaan.

Tabel II-13. Jumlah Sarana SMA Sederajat Tahun 2015 Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral

Desa	SMA		SMK		MA		Jumlah
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	
1. Perjiwa							0
2. Embalut				1			1
3. Bukit Raya						1	1
4. Manunggal Jaya	1	1		1			3
5. Bangun Rejo				1		1	2
6. Kerta Buana							0
7. Bukit Pariaman	1						1
8. Karang Tunggal							0
Jumlah	2	1	0	3	0	2	8

Sumber : Kecamatan Tenggarong Seberang dalam Angka 2016, diolah

Gambar II.17. Sarana dan Prasarana Pendidikan Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral





Sumber : Survei Lapangan, 2016

II.5.2 Sarana Kesehatan

Secara umum fasilitas kesehatan di kawasan perdesaan sudah tersebar merata di seluruh desa. Terdapat 2 (dua) unit puskesmas yang terletak di Desa Manunggal Daya dan Bukit Pariaman, dan 7 (tujuh) unit puskesmas pembantu (pustu) yang tersebar di 7 (tujuh) desa, 3 (tiga) unit poskesdes, serta 2 (dua) unit polindes dan juga didukung dengan 36 unit posyandu yang dimiliki oleh masing-masing desa. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa sarana kesehatan yang berada pada kawasan perdesaan Kabupaten Kutai Kartanegara sudah mencukupi kebutuhan masyarakatnya, dan sudah tersebar secara merata pula.

Tabel II-14. Jumlah Puskesmas dan Puskesmas Pembantu Tahun 2015
Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral

Desa	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Poskesdes	Polindes	Posyandu
1. Perjiwa	-	1	-	-	1
2. Embalut	-	1	1	-	3
3. Bukit Raya	-	1	-	1	6
4. Manunggal Jaya	1	1	1	-	4
5. Bangun Rejo	-	1	1	-	9
6. Kerta Buana	-	1	-	-	4
7. Bukit Pariaman	1	-	-	1	6
8. Karang Tunggul	-	1	-	-	3
Jumlah	2	7	3	2	36

Sumber : KecamatanTenggarong Seberang dalam Angka 2016, diolah

Gambar II.18. Sarana dan Prasarana Kesehatan Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral





Sumber : Survei Lapangan, 2016

II.5.3 Sarana Ekonomi

Sarana perekonomian kawasan perdesaan sudah memenuhi standar, dengan arti kualitas dan kuantitasnya sudah mencukupi kebutuhan masyarakat. Jenisnya pun bermacam-macam, mulai dari pasar tradisional, toko kelontong, mini-market hingga supermarket. Salah satu hal unik dalam kawasan perdesaan ini adalah adanya pasar harian, namun dilaksanakan pada malam hari yang memiliki jadwal kegiatan dan lokasi yang berubah-ubah. Setiap hari pasar ini berpindah dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Adapun jadwal dari pasar malam kawasan perdesaan ini: Senin malam L2 (Bukit Raya), Selasa malam L2 (Karang Tunggal), Rabu malam L2, Kamis malam L2 (Bloek E), Jumat malam L3 (Bangun Rejo), Sabtu malam L4 (Kerta Buana), Minggu malam L3 (Bukit Pariaman). Penjual yang berada pada pasar malam ini berasal dari berbagai desa, ada pula yang datang dari Samarinda dan kota lainnya. Komoditas yang dijual seperti sayur, buah, keperluan sehari-hari, makanan, pakaian, elektronik, alat pertanian, dan lain-lain.

Pada tahun 2016 di dalam kawasan perdesaan ini, sedang dibangun 2 (dua) jenis pasar, yaitu pasar umum dan pasar hewan yang berada di desa Bangun Rejo yang letaknya saling bersebelahan. Rencananya, kedua pasar ini akan menampung seluruh hasil produksi pada kawasan perdesaan khususnya jenis produksi pertanian dan peternakan. Pasar ini nantinya akan berfungsi untuk membuka pintu perniagaan khususnya dari kawasan perdesaan ke luar daerah.

Gambar II.19. Sarana dan Prasarana Ekonomi Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral



Sumber : Survei Lapangan, 2016

II.5.4 Sarana Produksi

Sarana produksi yang dimiliki kawasan perdesaan dibagi menurut tema pengembangan yaitu Agro Mina Pastoral. Untuk sub sektor pertanian tanaman pangan, terdapat RPU (*Rice Processing Unit*) berkapasitas 40 ton/ hari yang berada di Desa Manunggal Jaya. Sarana produksi lain yang dimiliki seperti mesin penggiling padi, namun fasilitas ini masih kepemilikan pribadi. Mesin penggiling ini berkeliling dari suatu desa ke desa yang lain, dengan sistem petani yang akan membawa hasil padinya sendiri ke tempat penggilingan ini, sehingga menyesuaikan berapa banyak yang akan mereka jual dan yang akan mereka pakai. Untuk sarana produksi perikanan, mayoritas masih menggunakan keramba apung dengan berbentuk drum-drum serta kayu, sehingga tidak awet dan tahan lama, dengan umur berkisar dua sampai tiga bulan saja dan sangat mudah bocor.

Hal ini membuat resiko kehilangan ikan cukup tinggi, terlebih lagi yang berada di Sungai Mahakam, selain itu biaya operasional keramba ini cukup mahal, dikarenakan sering mengalami kerusakan. Keramba yang dibutuhkan pada kawasan perdesaan adalah keramba yang terbuat dari fiber, dikarenakan kualitasnya yang tinggi serta awet, membuat biaya operasional yang dikeluarkan menjadi rendah. Tempat budidaya ikan mayoritas masih menggunakan kolam semen dan kolam terpal, dan memanfaatkan lahan ex-tambang yang menjadi kolam alami karena adanya cekungan. Sub sektor peternakan memiliki kerjasama dengan pihak perusahaan tambang khususnya peternakan sapi, yaitu dengan memanfaatkan lahan ex-tambang sebagai kawasan penggembalaannya.

Gambar II.20. Sarana dan Prasarana Produksi Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral



Sumber : Survei Lapangan, 2016

Sarana produksi lain adalah kandang-kandang untuk peternakan sapi dan kambing. Ketersediaan suplemen untuk pakan ternak masih menjadi hal yang sulit, sehingga diperlukan pelatihan pembuatan pakan mandiri.

II.5.5 Sarana Sosial Budaya

Mayoritas penduduk kecamatan Tenggarong Seberang beragama Islam, kemudian disusul dengan penganut agama Kristen Protestan, Kristen Katolik, dan Hindu. Untuk sarana ibadah terdapat sebanyak 108 buah Masjid, 3 buah Gereja Katolik, 21 Gereja Protestan dan 11 Pura.

Tabel II-15 Jumlah Sarana Ibadah Tahun 2015 Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral

Desa	Masjid	Gereja Katolik	Gereja Protestan	Pura	Vihara	Jumlah
1. Perjiwa	3	-	1	-	-	4
2. Embalut	5	-	1	-	-	6
3. Bukit Raya	23	-	1	-	-	24

	Desa	Masjid	Gereja Katholik	Gereja Protestan	Pura	Vihara	Jumlah
4.	Manunggal Jaya	13	-	2	1	-	16
5.	Bangun Rejo	24	2	5	1	-	32
6.	Kerta Buana	12	-	2	8	-	22
7.	Bukit Pariaman	21	-	5	1	-	27
8.	Karang Tunggal	7	1	4	-	-	12
	Jumlah	108	3	21	11	-	143

Sumber : KecamatanTenggarong Seberang dalam Angka 2016, diolah

Gambar II.21. Sarana dan Prasarana Peribadatan Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral



Sumber : Survei Lapangan, 2016

II.5.6 Sarana Pemerintahan

Setiap desa di kawasan perdesaan Agro Mina Pastoral Kabupaten Kutai Kartanegara sudah mempunyai kantor desa masing-masing. Kondisi fisik kantor desa pada kawasan perdesaan dapat dibilang cukup baik, selain itu terdapat lembaga KUD, PKK, BUMDes, serta Karang Taruna.

Gambar II.22. Sarana dan Prasarana Pemerintahan Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral





Sumber : Survei Lapangan, 2016

II.5.7 Sarana dan Prasarana Transportasi

Kawasan perdesaan Kabupaten Kutai Kartanegara ini dipermudah melalui akses jembatan Kutai Kartanegara, dan dilewati oleh jalan utama yaitu Jalan Poros yang menghubungkan Kota Tenggarong ke kecamatan maupun kabupaten lain, sehingga aksesibilitas menuju kawasan ini cukup mudah. Untuk transportasi umum, tersedia bus serta travel yang melayani trayek tertentu. Namun terdapat beberapa titik kondisi jalan yang kurang lancar, seperti akses menuju Desa Perjiwa, dikarenakan harus melewati kawasan pertambangan terlebih dahulu.

Gambar II.23. Kondisi Sarana dan Prasana Transportasi Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral



Sumber : Survei Lapangan, 2016

II.5.8 Sarana dan Prasarana Energi

Sarana dan prasarana energi di kawasan perdesaan Kabupaten Kutai Kartanegara sudah cukup lengkap, ditandai dengan beberapa stasiun pengisian bahan bakar umum yang tersebar di desa-desa. Sarana energi listrik menjangkau seluruh desa di kawasan perdesaan ini, dan tidak jarang ditemui penggunaan genset untuk mencukupi kebutuhan masyarakat.

Gambar II.24. Sarana dan Prasarana Energi Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral



Sumber : Survei Lapangan, 2016

II.5.9 Sarana dan Prasarana Informasi dan Telekomunikasi

Untuk bagian telekomunikasi, seluruh bagian kawasan perdesaan ini sudah dijangkau oleh jaringan telekomunikasi selular, namun pada beberapa lokasi masih sering terjadi tidak ada sinyal, khususnya untuk lokasi yang berada di balik perbukitan atau yang jauh dari pemancar sinyal. Jaringan internet sudah mulai digunakan oleh masyarakat, dengan adanya tower yang dibangun di desa Bukit Pariaman.

Gambar II.25. Sarana dan Prasarana Informasi dan Telekomunikasi Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral



Sumber : Survei Lapangan, 2016

2.1.1 Sarana dan Prasarana Air Bersih

Kawasan perdesaan sudah dijangkau dengan sarana dan prasarana air bersih, seperti PDAM yang jaringan dan pelayanannya dapat dinikmati di seluruh desa. Hal lain yang merupakan alternatif sarana air bersih adalah terdapatnya mata air serta air terjun di Desa Perjiwa, yang sekarang mulai difokuskan untuk pemanfaatan mata air tersebut dengan menggunakan pipa-pipa, selain untuk keperluan sehari-hari dapat digunakan pula untuk kepentingan irigasi pertanian dan perikanan.

Gambar II.26. Sumber Daya Air Bersih Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral



Sumber : Survei Lapangan, 2016

II.5.10 Sarana dan Prasarana Irigasi dan Sistem Manajemen Air

Jaringan irigasi serta sistem manajemen air merupakan salah satu hal yang penting bagi kawasan perdesaan, mengingat potensi kawasan perdesaan yang sebagian besar bergerak pada sektor pertanian dengan jenis sawah tadah hujan. Kondisi sarana prasarana ini mengalami beberapa kendala, seperti kurangnya jaringan irigasi yang berguna untuk menyambungkan dan membagikan aliran air. Saat ini, kawasan perdesaan sudah dibantu oleh penas (pekan nasional) petani dan nelayan dalam penyediaan perpipaan, seperti desa Perjiwa yang digunakan untuk pembuatan saluran irigasi yang akan difungsikan untuk seluruh lahan pertanian, perladangan, dan perkolaman. Jaringan pipa ini akan disambungkan kepada sumber daya mata air utama yaitu air terjun yang berada di desa ini.

Untuk pembagian teknis jaringan irigasi, kawasan perdesaan ini dibagi menjadi 2 (dua) wilayah, yaitu utara dan selatan. Pembagian ini dilakukan dikarenakan terdapat perbedaan ketinggian lahan. Untuk daerah selatan meliputi 6 (enam) desa yaitu Perjiwa, Bukit Raya, Karang Tunggal, Manunggal Jaya, Bangun Rejo serta Embalut. Sedangkan, untuk bagian utara meliputi 2 (dua) desa yaitu Kerta Buana dan Bukit Pariaman.

Pada bagian selatan, terdapat ungai Jawan yang merupakan saluran irigasi primer yang digunakan oleh 5 (lima) desa, yaitu Bukit Raya, Manunggal Jaya, Karang Tunggal, Bangun Rejo, serta Tanjung Batu. Namun, diperlukan revitalisasi untuk Sungai Jawan ini, dikarenakan terjadi penyumbatan di beberapa titik yang disebabkan oleh eceng gondok, dan terjadi erosi atau pendangkalan saluran, dan beberapa desa masih memiliki kekurangan jaringan irigasi serta pipa untuk menyambungkan areal persawahan mereka dengan irigasi teknis ini, yang mengakibatkan belum terpenuhinya kebutuhan air pada lahan pertanian terlebih saat musim kemarau. Sehingga, saat ini masyarakat masih menggunakan pompa untuk meninggikan permukaan air untuk mengairi areal persawahan mereka, namun biaya operasional yang dibutuhkan sangat besar.

Untuk sarana embung/tampung air, sudah dimiliki oleh beberapa desa, sehingga sebenarnya kebutuhan air persawahan mereka dapat dicukupi, namun beberapa embung masih dalam proses pembangunan dan terkendala pembebasan lahan, dan terdapat kerusakan di beberapa titik embung, seperti di Desa Manunggal Jaya. Kawasan perdesaan pada bagian selatan ini akan merencanakan penyambungan embung dengan parit alam atau Sungai Jawan dengan menggunakan koneksi saluran irigasi, sehingga secara otomatis suplai air dari embung yang telah ditampung pada musim penghujan akan turun kepada parit alam ini, dan dengan jalur irigasi yang telah tersambung, akan memberikan kebutuhan air pada areal persawahan di 5 (lima) desa tersebut pada musim kemarau, sehingga dapat mencegah terjadinya kekeringan. Selain itu, didukung dengan rencana pembuatan tanggul pada embung untuk penampungan air serta cek dam yang diusulkan oleh desa Manunggal Jaya. Apabila cek dam ini dapat direalisasikan, akan dapat mengairi areal persawahan pada seluruh kawasan perdesaan, karena posisi cek dam dibangun pada bagian tengah antara kawasan perdesaan bagian bawah dan bagian atas.

Gambar II.27. Sarana dan Prasarana Irigasi dan Sistem Manajemen Air Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral



Sumber : Survei Lapangan, 2016

Sistem irigasi pada bagian atas kawasan perdesaan yaitu desa Kerta Buana dan Bukit Pariaman mengandalkan adanya tampungan air alam. Bekas lahan ex-tambang yang berbentuk cekung, mengakibatkan terjebaknya air pada musim penghujan, sehingga terbentuk seperti danau buatan yang digunakan masyarakatnya untuk mengairi areal persawahan mereka dengan menyambungkan pipa dan pemompaan air, serta membentuk jaringan irigasi untuk membuka jalan air. Pihak perusahaan membantu permasalahan irigasi desa, dengan memberikan bantuan unit pompa air dan perpipaan, seperti pada desa Kerta Buana. Selain itu, sungai Separi yang terletak pada bagian barat desa digunakan sebagai alternatif pengairan persawahan. Terdapat rencana pembangunan bendungan dan polder pada kawasan ini, dikarenakan masih terdapat banyak lahan rawa yang menyimpan cadangan air, namun sering terjadi kendala sengketa lahan, sehingga pembangunan belum dapat dilakukan sampai sekarang.

Gambar II.28. Embung dari Cekungan Lahan Ex-Tambang di Desa Bukit Pariaman



Sumber : Survei Lapangan, 2016

II.5.11 Sarana dan Prasarana Sanitasi

Sarana prasarana sanitasi berupa TPS (tempat pembuangan sampah) masih dikelola secara mandiri oleh desa-desa di kawasan ini. Namun terdapat beberapa titik TPS yang berada di Jalan Poros. Terdapat peran dari pihak swasta dalam hal pengambilan dan pengolahan sampah di kawasan perdesaan ini.

Gambar II.29. Sarana dan Prasarana Sanitasi Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral



Sumber : Survei Lapangan, 2016

II.5.12 Sarana dan Prasarana Pertemuan Warga

Ruang berkumpul atau ruang berkegiatan masyarakat pada kawasan perdesaan ini dapat dikatakan cukup baik. Terdapat ruang berkumpul berjenis lapangan/ruang terbuka, gedung olahraga, dan balai pertemuan. Masing-masing desa mayoritas sudah memiliki ketiga jenis ruang berumpul ini, jumlah dan kualitasnya pun sudah memadai. Seringkali sarana prasarana ini digunakan untuk kegiatan olahraga masyarakat seperti sepakbola, voli, serta badminton.

Gambar II.30. Sarana dan Prasarana Ruang Berkumpul Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral



Sumber : Survei Lapangan, 2016



Analisis Isu-Isu Strategis

III.1 Potensi dan Permasalahan

Analisis isu-isu strategis diperoleh dari analisis potensi masalah kawasan perdesaan serta didukung dengan analisis dokumen-dokumen perencanaan. Pengertian dari potensi kawasan adalah suatu kemampuan kawasan atau sumberdaya yang dimiliki dapat dikembangkan dan dimanfaatkan sehingga dapat memberikan kebermanfaatannya ekonomi, sosial, maupun lingkungan bagi masyarakat. Berdasarkan hasil *Focus Group Discussion* (FGD) tentang pembangunan kawasan perdesaan yang telah berlangsung, telah ditemukan beberapa masalah, potensi, serta usulan program dari masing-masing perwakilan desa pada kawasan perdesaan Kabupaten Kutai Kartanegara. Potensi dan masalah yang telah disampaikan dari masing-masing desa tersebut tidak terlepas dari tema pengembangan yaitu Agro Mina Pastoral yang dapat diartikan sebagai pengembangan pertanian, perikanan, serta peternakan. Selain dari hasil musyawarah tersebut, untuk memperdalam potensi dan masalah di kawasan perdesaan ini dilakukan pula survei lapangan serta *indepth interview* kepada perwakilan masing-masing desa. Selain itu, dilakukan analisa mengenai dokumen-dokumen perencanaan terkait yang dapat mendukung tema pengembangan kawasan perdesaan. Berikut merupakan hasil analisis yang telah dilakukan.

Tabel III-1. Potensi dan Masalah Menurut Aspek Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral Kabupaten Kutai Kartanegara

ASPEK	POTENSI	MASALAH
Pertanian	<ol style="list-style-type: none">1. Terdapat lahan tadah hujan dan lahan kering2. Masa panen pertanian 2 kali dalam setahun3. Kelompok tani (gapoktan) berkualitas dan produktif4. Tanaman pangan sayur-sayuran (terong, cabai, tomat)5. Tanaman pangan buah-buahan (contoh: durian)6. Lahan pertanian yang subur7. Infrastruktur embung8. Infrastruktur dam9. Sumber daya mata air terjun dan Sungai Separi10. Alat mesin pertanian (alsintan) berkualitas11. Irigasi teknis pertanian (parit alam : Sungai Jawan)12. TTP (Taman Teknologi Pertanian)13. Saluran irigasi pertanian14. Lahan ex-tambang yang belum dimanfaatkan	<ol style="list-style-type: none">1. Sistem irigasi terpadu belum ada2. Penyumbatan saluran irigasi3. Terjadi kekeringan saat musim kemarau4. Jalan usaha tani belum merata5. Bencana banjir saat musim hujan6. Pupuk serta bibit susah didapat7. Hasil pertanian seringkali merosot, tidak stabil8. Sarana produksi pertanian belum ada9. Percetakan sawah kurang10. Alsintan belum memadai11. Mayoritas sawah masih berjenis tadah hujan12. Hama tikus dan lainnya13. Penyempitan saluran irigasi induk (Sungai Jawan)14. Bendungan/dam tidak berfungsi15. Penutupan embung pada lahan ex-tambang16. Alih fungsi lahan pertanian17. Masih banyak lahan tidur yang belum dimanfaatkan

ASPEK	POTENSI	MASALAH
Perikanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perikanan air tawar pada lahan ex-tambang 2. Bibit unggul perikanan 3. Alat tangkap perikanan unggul 4. Balai benih ikan yang berkualitas 5. Perikanan budidaya kolam 6. Perikanan keramba pada Sungai Mahakam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana produksi perikanan belum ada 2. Kendala pakan, keramba, dan sumber daya air pada perikanan 3. Air sungai Mahakam yang tercemar
Peternakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peternakan sapi 2. Peternakan ayam 3. Peternakan kambing 4. Pakan ternak melimpah 5. Pengolahan kotoran ternak 6. Kombinasi tanaman garu dengan areal sapi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana produksi peternakan belum ada 2. Pakan ternak cukup mahal 3. Kandang serta pakan peternakan masih membeli dari luar 4. Peternakan kadang-kadang tidak berhasil ditumbuhkan 5. Peternakan kekurangan lahan 6. Legalitas pengembalaan ternak pada lahan ex-tambang 7. Jumlah ternak sangat kurang dibandingkan peruntukan lahan 8. Penyakit pada hewan ternak 9. Kualitas bibit ternak yang buruk
Ke lembaga dan Sumber Daya Manusia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koperasi Unit Desa (KUD) aktif 2. Usaha berbasis komunitas pada desa 3. Gotong royong masyarakat sangat kuat 4. <i>Community development</i> dari perusahaan tambang 5. Kekayaan budaya yang plural 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Permodalan usaha kurang 2. Wawasan SDM khususnya petani masih kurang 3. Konsumsi pangan lokal sedikit 4. Pemberdayaan gapoktan belum baik 5. Pemasaran hasil produksi sulit 6. Legalitas lahan belum jelas (lahan ex-tambang) untuk budidaya 7. Daya beli hasil produksi oleh pasar tidak stabil 8. Kurangnya pembinaan dan pendampingan untuk gapoktan 9. BUMDes dan UMKM belum aktif 10. Pola pikir masyarakat yang konsumtif 11. Penyakit masyarakat (PEKAT)
Sarana Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber daya listrik PLTU (tenaga uap) 2. Tower internet/ sarana komunikasi 3. Tersedianya pasar desa 4. Tersedianya pasar hewan 5. Jalan Poros 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya penampungan bibit untuk pertanian, perikanan, dan peternakan 2. Limbah pertanian dan peternakan belum termanfaatkan sehingga mengganggu 3. Biaya operasional (pertanian, perikanan, peternakan) cukup mahal 4. Akses jalan belum merata 5. Kondisi infrastruktur jalan desa yang belum baik 6. Hasil produksi tidak ada yang menampung 7. Banyaknya sengketa lahan 8. Kualitas lahan ex-tambang yang buruk 9. Abrasi Sungai Mahakam 10. Saluran pembuangan limbah tidak mencukupi 11. Pupuk palsu dan lainnya 12. Limbah pertambangan 13. Pembebasan lahan untuk pembangunan dam

Sumber : Suvei Lapangan, 2016, Indepth Interview, 2016, dan Focus Group Discussion, 2016

III.2 Kluster Komoditas dan Pendukung

Kluster pada kawasan perdesaan ini terdiri atas 2 (dua) kluster yaitu kluster komoditas dan kluster pendukung. Pertama, kluster komoditas di kawasan perdesaan Kabupaten Kutai Kartanegara ini ditentukan berdasarkan tema pengembangan kawasan, dokumen perencanaan terkait, dan aspirasi masyarakat yang menunjukkan peluang ataupun potensi pengembangan ke depannya. Kedua, kluster pendukung berupa layanan atau infrastruktur di tingkat kawasan yang sebagian besar akan dikembangkan di pusat kawasan yang menjadi pendukung kluster komoditas pada kawasan perdesaan Kabupaten Kutai Kartanegara. Berikut merupakan penjelasan kluster komoditas dan kluster pendukung yang dimiliki oleh kawasan perdesaan Kabupaten Kutai Kartanegara.

Tabel III-2. Klaster Komoditas, Klaster Pendukung, dan Sasaran Klaster Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral Kabupaten Kutai Kartanegara

No	Klaster	Sasaran Klaster (Dicapai dalam Waktu Lima Tahun)
1	Pertanian 1) Padi Sawah 2) Jagung 3) Kacang-kacangan 4) Ubi-ubian 5) Sayuran (Terong, Tomat) 6) Buah-buahan (Durian)	1. Mempunyai sistem irigasi pertanian yang optimal dan mencakup seluruh wilayah kawasan perdesaan 2. Mempunyai proses produksi Agro Mina Pastoral (pertanian, perikanan, dan peternakan) yang berkesinambungan 3. Pengolahan hasil produksi yang berkualitas serta sumber daya manusia yang berkompeten 4. Menyediakan lahan untuk budidaya bagi masyarakat
2	Peternakan 1) Sapi 2) Kambing 3) Unggas (Ayam)	
3	Perikanan 1) Lele 2) Mas 3) Nila 4) Bawal	
4	Pendukung 1) BUMDes 2) KUD 3) Pasar 4) Infrastruktur Jalan 5) Masyarakat dan Gapoktan	

Sumber : Analisis, 2016

Komoditas utama pada kawasan perdesaan Kabupaten Kutai Kartanegara ini diperingkat sesuai hasil produksinya, yang utama dan menjadi unggulan adalah pertanian tanaman pangan (padi sawah), didukung juga oleh jagung, kacang-kacangan, ubi-ubian, sayuran (terong dan tomat), serta buah-buahan (durian). Dilihat secara makro, Kecamatan Tenggarong Seberang merupakan peringkat pertama kontributor padi sawah. Luas panen padi sawah sebesar 7.848 ha dan produksinya mencapai 41.863 ton sehingga memiliki nilai produktivitas 53 kw/ha, 24,08 % produksi padi sawah di Kutai Kartanegara dihasilkan oleh Kecamatan Tenggarong Seberang.

Kontribusi padi sawah dari Kecamatan Tenggarong Seberang sebagian besar disumbang oleh 8 (delapan) desa yang merupakan kawasan perdesaan RPKP, dengan kontribusi hampir 70% dari seluruh total produksi padi sawah Kecamatan Tenggarong Seberang ini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan, produksi padi sawah Kabupaten Kutai Kartanegara bergantung pada kawasan perdesaan dengan melihat kontribusi produksi padi sawah terhadap Kabupaten mencapai 19%, dan merupakan potensi utama kawasan perdesaan Kabupaten Kutai Kartanegara.

Komoditas kedua adalah hasil produksi peternakan, dengan dominasi ternak sapi, disusul dengan kambing dan unggas berupa ayam. Peternakan yang dibudidayakan di kawasan perdesaan ini masih didominasi dengan ternak sapi dengan kepemilikan pribadi maupun kelompok. Biasanya, per kelompok terdiri atas 5-10 orang, dengan kepemilikan per orang rata-rata mencapai 20-30 ekor sapi. Terdapat

metode penggabungan lahan penggembalaan pada kawasan perdesaan ini, contohnya pada desa Embalut dan desa Kerta Buana, dimana hamparan yang terletak di desa Embalut dimanfaatkan secara bersama-sama oleh kelompok peternak dari 2 (dua) desa tersebut. Dengan adanya metode ini, desa maupun kelompok yang kekurangan lahan dapat ditampung oleh yang memiliki kelebihan lahan untuk peternakan. Untuk ternak unggas, desa Bukit Pariaman yang membudidayakan ternak ayam ras dan ayam potong, dengan masa panen dua kali setahun. Ternak kambing berkembang pada desa Bangun Rejo, dengan kepemilikan pribadi namun memakai sistem kandang yang berkelompok, jumlahnya cukup banyak, dari 17 (tujuh belas) ekor menjadi lebih dari 70 (tujuh puluh) ekor dalam jangka waktu 3 (tiga) tahun.

Komoditas terakhir adalah sub sektor perikanan, dengan berbagai macam jenis ikan seperti lele, mas, nila, dan bawal. Sub sektor perikanan pada kawasan perdesaan Kabupaten Kutai Kartanegara ini dibagi menjadi 2 (dua) jenis, yaitu perikanan budidaya dan perikanan keramba. Perikanan keramba dibudidayakan oleh dua desa, yakni desa Perjiwa dan desa Embalut, karena berada di dekat Sungai Mahakam, sehingga potensi perikanan keramba menjadi lebih besar. Desa Perjiwa merupakan salah satu pembudidaya ikan dengan menggunakan keramba, namun masih dengan konsep konvensional yaitu menggunakan drum-drum. Potensi perikanan di Desa Perjiwa ini sudah didukung dengan dibangunnya Balai Benih Ikan. Untuk bagian perikanan budidaya, dilakukan dengan menggunakan cekungan air dari lahan ex-tambang. Perikanan ini masih bersifat pribadi, selain itu terdapat juga pengembangan budidaya ikan dengan sistem kolam di rumah, masyarakat memiliki kolam-kolam perikanan pribadi di rumahnya, per rumah bisa memiliki 3 (tiga) sampai 4 (empat) kolam yang terbuat dari semen maupun terpal.

Untuk komoditas pendukung pada kawasan perdesaan ini dibagi menjadi 2 (dua) jenis, yaitu pendukung fisik dan sumber daya manusia atau kelembagaan. Pendukung fisik komoditas yang dimiliki kawasan perdesaan ini adalah pasar umum yang berada di Desa Bangun Rejo, selain itu keberadaan Jalan Poros yang menghubungkan kedelapan desa ini turut membantu alur pergerakan ataupun aksesibilitas kendaraan, manusia, maupun barang. Jalan Poros ini merupakan salah satu jalan utama yang menghubungkan Kota Tenggarong sebagai Ibukota Kabupaten dengan kecamatan maupun kabupaten lainnya. Kelembagaan seperti BUMDes dan KUD yang dimiliki desa-desa sudah mulai menunjukkan stigma yang positif dari segi pengembangan, dan yang terakhir masyarakat serta gapoktan yang unggul pada kawasan perdesaan ini turut menggerakkan roda pembangunan sesuai tema pengembangan. Sasaran klaster yang diharapkan dapat dipenuhi 5 (lima) tahun ke depan dari hasil analisis komoditas unggulan dan pendukung menghasilkan 5 (lima) poin yang akan dijabarkan mengenai maksud dari sasaran tersebut, dan didukung dengan indikasi program sebagai bentuk pencapaian tujuan dari sasaran komoditas yang telah ditentukan.

1. Mempunyai Sistem Irigasi Pertanian yang Optimal dan Mencakup Seluruh Wilayah Kawasan Perdesaan

Kawasan perdesaan Kabupaten Kutai Kartanegara ini menghadapi permasalahan utama mengenai irigasi serta manajemen sumber daya air pertanian, walaupun dalam prosesnya irigasi ini memberi multiplier effect kepada sub sektor lain seperti perikanan dan peternakan. Sistem yang digunakan kawasan perdesaan ini mengandalkan embung serta jaringan irigasi, sehingga diperlukan penanganan khusus mengenai sumber daya air kawasan perdesaan guna menghindari kekeringan saat musim kemarau dan banjir saat musim penghujan.

2. Mempunyai Proses Produksi Agro Mina Pastoral (Pertanian, Perikanan, Dan Peternakan) yang Berkesinambungan

Bertujuan menyediakan sarana prasarana yang mendukung serta meningkatkan proses hingga hasil produksi dari segi kualitas maupun kuantitas untuk tema pengembangan kawasan yaitu agro mina pastoral sehingga dapat tercapai keberlanjutan dari sektor tersebut.

- 3. Pengolahan Hasil Produksi yang Berkualitas serta Sumber Daya Manusia yang Berkompeten**
Menumbuhkan serta menambah kapasitas dan ketrampilan dari sumber daya manusia pada kawasan perdesaan agar dapat menjadi aktor utama pergerakan produksi dari panen hingga pasca panen agar dapat memberi nilai tambah dari produk kawasan perdesaan.
- 4. Menyediakan Lahan untuk Budidaya Bagi Masyarakat**
Memberikan suplai lahan kepada masyarakat dalam bentuk lahan budidaya yang berkaitan dengan kerjasama antara masyarakat dan pihak perusahaan tambang dengan tujuan memanfaatkan lahan ex-tambang dengan legalitas yang jelas.
- 5. Memiliki Sinergitas dalam Proses Produksi Hingga Pemasaran**
Saat ini, ketiga sektor (pertanian, perikanan, dan pertanian) masih berjalan dengan sistem masing-masing, sehingga dibutuhkan suatu wadah berjenis kelompok masyarakat serta kelembagaan yang dapat mengakomodir secara bersama-sama proses produksi komoditas hingga dalam tahap pemasaran.

III.3 Telaah Dokumen Perencanaan

Dalam merencanakan Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral Kabupaten Kutai Kartanegara, diperlukan telaah/peninjauan atas dokumen perencanaan lain yang memiliki keterkaitan dengan perencanaan pembangunan kawasan perdesaan ini. Perencanaan pembangunan kawasan perdesaan ini pada prinsipnya bertujuan mengintegrasikan rencana tata ruang dan rencana pembangunan di Kabupaten Kutai Kartanegara dengan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) Agro Mina Pastoral Kabupaten Kutai Kartanegara.

Tabel III-3. Penelaahan Dokumen Perencanaan Kabupaten Kutai Kartanegara

No	Dokumen Perencanaan	Periode Waktu	Kebijakan Terkait/ Program/ Kegiatan Terkait Tema Kawasan Perdesaan	Keterangan
1.	Gerakan Pembangunan Rakyat Sejahtera (Gerbang Raja) Kabupaten Kutai Kartanegara	2016-2021	“ Bena Kampong Etam ” atau <i>Program Desa Berketahanan Sosial</i> merupakan model pengembangan pemberdayaan kelembagaan dan <i>pranata sosial ekonomi pedesaan</i> dalam mendorong partisipasi masyarakat terhadap kepedulian sosial dan pembangunan wilayah pedesaan;	Misi 2 Ayat 3 Butir 2
			Lembaga Keuangan Tani dan Nelayan akan membentuk lembaga keuangan non bank di 18 kecamatan. Petani menginginkan SKIM Kredit yang sederhana prosedurnya, cepat realisasinya dan tanpa bunga.	Misi 2 Ayat 3 Butir 3
			Politik Anggaran Sektor Pertanian ; Dialokasikan dana minimal 10% dalam mendukung “5 PILAR PEMBANGUNAN PERTANIAN” yaitu : (1) Optimalisasi sumber daya lahan dan air; (2) Pemandirian proses produksi dan infrastruktur, (3) Jaringan dan Kelembagaan Petani; (4) Pembudayaan pola konsumsi pangan lokal; (5) Inovasi teknologi, alat dan mesin pertanian.	Misi 4 Ayat 1 Butir 1
			Revolusi Jagung , yang merupakan upaya kongkrit untuk menempatkan kembali pembangunan pertanian (Tanaman Pangan) sebagai salah satu sektor andalan pembangunan di Kutai Kartanegara, dalam hal menyediakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat/petani, mengurangi kemiskinan dan melestarikan lingkungan hidup.	Misi 4 Ayat 1 Butir 2
			Mempercepat pembangunan infrastruktur irigasi (<i>termasuk waduk dan embung bekas tambang</i>), jalan usaha tani, dan pelabuhan perikanan.	Misi 4 Ayat 1 Butir 3
			Mekanisasi dan modernisasi teknologi pertanian dalam mendukung upaya swasembada pangan;	Misi 4 Ayat 1 Butir 4
			Mendorong pembangunan industri pengolahan pangan, peternakan, perikanan dan industri pengolahan pakan yang berdaya saing;	Misi 4 Ayat 1 Butir 5
			Mendorong peningkatan produksi dan konsumsi protein berasal dari telur, ikan dan daging;	Misi 4 Ayat 1 Butir 6
			Membangun demplot peningkatan produksi pertanian rakyat di setiap kecamatan dan budidaya tanaman lokal;	Misi 4 Ayat 1 Butir 7
			Penguatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes);	Misi 4 Ayat 1 Butir 9
			Penguatan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD); penguatan seluruh BUMD secara bersama-sama agar dapat saling menunjang untuk mencetak laba dan dapat berkinerja lebih tinggi;	Misi 4 Ayat 1 Butir 10
			Mengembangkan usaha ekonomi keluarga dan industri rumah tangga;	Misi 4 Ayat 1 Butir 11
			Penguatan kelembagaan koperasi untuk kesejahteraan rakyat (pengembangan ekonomi perdesaan berbasis kelompok dan kewirausahaan);	Misi 4 Ayat 1 Butir 12
			Pengembangan industri potensial daerah berbasis keterkaitan dan keterpaduan potensi antar wilayah (<i>Integrated Territorial Development</i>);	Misi 4 Ayat 1 Butir 14
			Mendukung agenda Nawa Cita prioritas kedaulatan pangan, kedaulatan energi, kemaritiman, pariwisata dan industri yang mendukung pengembangan agribisnis dan agroindustri;	Misi 4 Ayat 1 Butir 15
			1.	Gerakan Pembangunan Rakyat Sejahtera (Gerbang Raja) Kabupaten Kutai Kartanegara
Pemeliharaan jalan dan jembatan;	Misi 5 Ayat 1 Butir 3			
Interkoneksi Jalan Tembus Desa adalah pembangunan, perbaikan dan pemeliharaan jalan tembus desa dan antar desa.	Misi 5 Ayat 1 Butir 6			
			Peningkatan Efektivitas Pengelolaan, Konservasi dan Rehabilitasi Sumber Daya Alam (<i>pemanfaatan potensi sumber daya alam dan lingkungan hidup dengan melakukan konservasi, rehabilitasi, dan penghematan penggunaan sumber daya alam dengan menerapkan teknologi ramah lingkungan</i>);	Misi 6 Ayat 1 Butir 3

No	Dokumen Perencanaan	Periode Waktu	Kebijakan Terkait/ Program/ Kegiatan Terkait Tema Kawasan Perdesaan	Keterangan
			Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Pelestarian Lingkungan Hidup (meningkatkan peranan dan kepedulian pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian lingkungan hidup);	Misi 6 Ayat 1 Butir 6
			Membangun sistem pengelolaan sumber daya alam termasuk pertanian secara efisien dengan menekankan sistem siklikal dalam proses produksi (<i>limbah suatu produksi akan menjadi bahan baku atau sumber energi untuk produksi lainnya</i>);	Misi 6 Ayat 1 Butir 7
			Mendukung Nawa Cita Membangun tata ruang dan lingkungan yang berkelanjutan.	Misi 6 Ayat 1 Butir 8
2.	Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara	2012-2032	Rencana pembangunan jalan bebas hambatan yang melintasi wilayah akan mendorong pusat kegiatan baru bagi pengembangan Kota Tenggarong : 1. Balikpapan - Samarinda - Bontang - Sangatta 2. Tenggarong Seberang- Sei Siring	Rencana Struktur Ruang Wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara
			Pengembangan jalur kereta api dengan tujuan memperlancar arus pergerakan penumpang dan barang di Kabupaten Kutai Kartanegara	
			Penetapan Kecamatan Tenggarong Seberang sebagai PKL (Pusat Kegiatan Lokal), dengan fungsi: a. Pengembangan pusat perbelanjaan dan jasa; b. Pengembangan kantor-kantor pemerintahan skala kabupaten; c. Penyediaan rumah sakit tipe C d. Pengembangan mesjid kabupaten; e. Pengembangan pendidikan skala kabupaten; f. Pengembangan taman kabupaten; dan g. Pengembangan stadion olah raga kabupaten.	Rencana Struktur Ruang Wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara
			Ditetapkannya PPL (Pusat Pelayanan Lingkungan) pada Kecamatan Tenggarong Seberang yang berada di Desa Bangun Rejo, dengan fungsi: a. Pusat pelayanan perdesaan; b. Pusat transportasi antar desa; dan c. Pusat pelayanan permukiman perdesaan; d. Penyediaan pasar desa; dan e. Penyediaan puskesmas pembantu	Rencana Struktur Ruang Wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara
			Pembangunan Jalan Baru : Jalan Kecamatan Muara Badak - Kecamatan Tenggarong Seberang dan/atau Kecamatan Sebulu;	
2.	Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara	2012-2032	Jembatan : Rencana optimalisasi, pembangunan, dan rencana pembangunan jembatan kabupaten : pembangunan kembali Jembatan Kutai Kartanegara yang menghubungkan Kecamatan Tenggarong dan Tenggarong Seberang.	
			Pembangunan terminal penumpang tipe C meliputi: Kecamatan Tenggarong Seberang.	
			Pembangunan terminal barang meliputi: Kecamatan Tenggarong Seberang;	
			Pengamanan jaringan sumberdaya air wilayah sungai lintas kabupaten/kota di seluruh kecamatan	
			Pengoptimalan air terjun Perjiwa di Kecamatan Tenggarong Seberang	
			Pemanfaatan air permukaan dan air tanah sebagai sumber air baku di seluruh kecamatan	
			Peningkatan dan pemeliharaan kualitas dan kuantitas produksi sumber air baku di seluruh kecamatan	
			Peningkatan kapasitas produksi air bersih	
			Pemanfaatan air bersih kegiatan pertanian	
			Pengembangan sistem pengendali banjir	
			Pengembangan sistem komposing	

No	Dokumen Perencanaan	Periode Waktu	Kebijakan Terkait/ Program/ Kegiatan Terkait Tema Kawasan Perdesaan	Keterangan
			<p>Peningkatan sistem pengelolaan sampah sistem 3 R</p> <p>Pengembangan sistem distribusi</p> <p>Penyediaan jamban komunal</p> <p>Pengembangan prasarana pelabuhan sungai, danau, dan penyeberangan baik itu pelabuhan penumpang dan barang meliputi: Pelabuhan Aji Imbut yang berada di Kecamatan Tenggarong Seberang;</p> <p>Rencana Jaringan Prasarana Energi : Pengembangan gardu induk Tanjung Batu atau Embalut berada di Kecamatan Tenggarong Seberang;</p> <p>Rencana Jaringan Prasarana Komunikasi : Pengembangan Satuan Sambungan Telepon (SST) yaitu: Kecamatan Tenggarong Seberang;</p> <p>Rencana Jaringan Air Bersih ke Kelompok Pengguna : pemanfaatan air bersih untuk kegiatan industri meliputi: Kecamatan Tenggarong Seberang;</p> <p>Rencana Jaringan Persampahan : pembangunan TPA meliputi: Kecamatan Tenggarong Seberang</p> <p>Rencana Jaringan Pengelolaan Air Limbah : pemenuhan prasarana septic tank untuk setiap rumah pada kawasan permukiman perkotaan dan perdesaan;</p> <p>Rencana Jaringan Drainase : pengembangan jaringan drainase primer, sekunder, dan tersier meliputi seluruh kecamatan;</p> <p>Rencana Peruntukan Pertanian Lahan Basah sebesar 136.806 Ha atau 5.02% dari seluruh luas wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara, salah satunya di Kecamatan Tenggarong Seberang, dengan jenis :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lahan Sawah Irigasi dan Tidak Beririgasi 2. Lahan cadangan potensial untuk lahan pertanian pangan berkelanjutan (LP2B) 	Rencana Struktur Ruang Wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara
2.	Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara	2012-2032	<p>Rencana Peruntukan Pertanian Lahan Kering sebesar 267.386 Ha atau 9.81% dari seluruh luas wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara, salah satunya di Kecamatan Tenggarong Seberang</p> <p>Rencana Peruntukan Kawasan Perikanan Budidaya sebesar 16.866 Ha atau 0.62% dari seluruh luas wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara</p> <p>Kawasan Peruntukan Peternakan di Kabupaten Kutai Kartanegara, salah satunya di Kecamatan Tenggarong Seberang, yang memiliki 2 (dua) jenis yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peternakan Sapi Potong 2. Peternakan Unggas <p>Rencana Peruntukan Permukiman Desa sebesar 24.880 Ha atau 0.91% dari luas wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara</p> <p>Kecamatan Tenggarong Seberang telah ditetapkan dalam rencana kawasan strategis kabupaten menjadi kecamatan strategis yang dilihat dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi, dengan peran:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Potensi ekonomi cepat tumbuh; b) Sektor unggulan yang dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi; c) Potensi ekspor; d) Dukungan jaringan prasarana dan fasilitas penunjang kegiatan ekonomi; e) Kegiatan ekonomi yang memanfaatkan teknologi tinggi; f) Fungsi untuk mempertahankan tingkat produksi pangan dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan; g) Fungsi untuk mempertahankan tingkat produksi sumber energi dalam rangka mewujudkan ketahanan energi; atau h) Kawasan yang dapat mempercepat pertumbuhan kawasan tertinggal di dalam wilayah kabupaten; 	Rencana Penetapan Kawasan Strategis Kabupaten Kutai Kartanegara

No	Dokumen Perencanaan	Periode Waktu	Kebijakan Terkait/ Program/ Kegiatan Terkait Tema Kawasan Perdesaan	Keterangan
			<p>Program Kawasan Peruntukan Pertanian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan sarana dan prasarana; • Pengembangan agroindustri; • Pengembangan usaha tani terpadu; □ Inventarisasi dan penetapan lokasi usaha peternakan dan kawasan sentra produksi ternak; • Penataan dan pengendalian lokasi usaha peternakan dan kawasan sentra produksi ternak; • Pengembangan fasilitas dan infrastruktur pendukung; • Pengembangan pusat pengumpul dan distribusi peternakan; • Pengembangan perkebunan besar dengan melibatkan masyarakat sebagai inti dalam pola Perkebunan Inti Rakyat (PIR); • Pengembangan perkebunan rakyat mandiri &/ plasma dalam pola PIR; • Peningkatan pemasaran hasil produksi; • Pengembangan kawasan tanaman tahunan; • Peremajaan dan rehabilitasi untuk tanaman yang sudah tua; dan • Penyusunan <i>Masterplan</i> pertanian. 	Rencana Pemanfaatan Kabupaten Kartanegara Program Ruang Kutai
2.	Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara	2012-2032	<p>Program Kawasan Peruntukan Perikanan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan infrastruktur; • Pengembangan balai benih dan pengembangan produksi ikan (BBPPI); • Pengembangan unit kolam air deras; • Pengembangan usaha pembenihan rakyat (UPR); • Pengembangan pasar ikan; • Pengembangan industri pengolahan perikanan; • Pengembangan pusat pengumpul dan distribusi; dan • Penyusunan masterplan perikanan. <p>Pengembangan Kawasan Strategis:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan RDTR Kawasan; • Pengembangan perdagangan dan jasa; • Pengembangan dan penataan pusat pemerintahan kabupaten; • Pengembangan permukiman perkotaan berwawasan lingkungan pelestarian, • Pengendalian dan pemanfaatan sebagai obyek wisata; • Pengembangan obyek wisata; • Peningkatan promosi dan peningkatan infrastruktur penunjang wisata; • Penyediaan sarana dan prasarana; • Merealisasikan program-program pengembangan kawasan. 	Rencana Pemanfaatan Kabupaten Kartanegara Program Ruang Kutai
3.	Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Kutai Kartanegara	2016-2021	<p>Pengembangan sistem transportasi setempat untuk mempermudah akses terhadap layanan kesehatan</p> <p>Pengembangan sistem transportasi setempat untuk mempermudah akses terhadap layanan kesehatan</p> <p>Optimalisasi pelayanan bidan desa ke posyandu</p> <p>Optimalisasi penggunaan jam kerja layanan kesehatan dan dokter keliling ke Pustu</p> <p>Identifikasi peta kejangkitan penyakit pada setiap desa secara reguler</p> <p>Upaya persuasif untuk membangun kemitraan bidan dan dukun</p> <p><i>Up-grading</i> bidan dan perawat untuk pelayanan kesehatan masyarakat</p> <p>Pemantapan pembinaan keluarga miskin</p>	Strategi dan Arah Kebijakan Sektor Kesehatan

No	Dokumen Perencanaan	Periode Waktu	Kebijakan Terkait/ Program/ Kegiatan Terkait Tema Kawasan Perdesaan	Keterangan
			Pemantapan validitas pendataan kemiskinan	Strategi dan Arah Kebijakan Sektor Pemberdayaan Masyarakat Desa
			Pemantapan sinergitas kebijakan pengentasan kemiskinan yang ada di tiap SKPD terkait	
			Pemantapan partisipasi masyarakat dalam menentukan dan melaksanakan kebijakan di desa	Strategi dan Arah Kebijakan Sektor Pertanian
			Pembangunan infrastruktur baru dan perbaikan infrastruktur irigas (bendungan, dam, saluran irigasi)	
			Peningkatan panjang jaringan dan luasan aliran irigasi teknis dan semi teknis	
			Introduksi benih-benih pertanian yang tahan pada goncangan iklim	
			Pemberian insentif untuk pemanfaatan lahan pertanian produktif (insentif pembayaran pajak, subsidi sarana produksi, subsidi harga produk, bantuan permodalan, dll)	
3.	Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Kutai Kartanegara	2016-2021	Peningkatan kapasitas dan produktivitas SDM pertanian (pelatihan, fasilitasi, penyuluhan, pendampingan, asistensi manajerial usaha, dll)	Strategi dan Arah Kebijakan Sektor Pertanian
			Pencetakan lahan pertanian baru dan pemanfaatan bekas tambang	
			Introduksi alat mesin pertanian modern	Strategi dan Arah Kebijakan Sektor Perikanan dan Kelautan
			Pendampingan standarisasi dan operasionalisasi peralatan pengolahan lahan dan pasca panen dan pengolahan	
			Kajian dan penetapan komoditas pertanian unggulan baru	
			Pengembangan <i>breeding center</i> ternak (sapi, kerbaudan unggas unggulan)	
			Introduksi teknologi budidaya ternak	
			Intensifikasi pelayanan kesehatan ternak	
			Peningkatan populasi ternak unggulan (sapi, kerbau dan unggas) dengan pendanaan pemerintah dan CSR	
			Pengembangan SDM peternakan (penyuluhan, pendampingan, magang, dll)	
			Pengelolaan kadang kelompok	
			Kelompok pengolahan pupuk organik (rumah kompos dan peralatan)	
			Penyediaan Infrastruktur industri pengolahan (alat mesin, transportasi, listrik, dll)	
			Rehabilitasi, Revitalisasi Sarana Prasarana Perikanan	
			Pendidikan, pelatihan dan pendampingan dalam pengelolaan usaha, teknis, dan permodalan	
			Penyediaan dan penguatan fasilitas penangkapan, budidaya, pengolahan dan lainnya.	
			Penetapan dan pengembangan komoditas unggulan yang akan dikembangkan.	
			Pengembangan komoditas dan kawasan secara berkelanjutan dalam sistem bisnis perikanan agribisnis)	
			Fasilitasi sarana prasarana perikanan (BBI, Irigasi perikanan, saprokan)	
			Penyusunan rencana detail dan pembangunan kawasan pengembangan pengolahan ikan baik untuk perikanan tawar, laut maupun payau, yang sinergi dengan kawasan produksi (minapolitan)	
			Pengembangan teknologi pembenihan ikan spesifikasi lokal	
			Pendampingan dan fasilitasi permodalan, teknis dan manajerial usaha dan pengembangan program inovasi produk	
			Pengembangan Pasar dan pemasaran produk melalui promosi, sehingga tidak hanya mengandalkan pasar lokal dan pasar regional, tetapi juga antar pulau dan ekspor.	

No	Dokumen Perencanaan	Periode Waktu	Kebijakan Terkait/ Program/ Kegiatan Terkait Tema Kawasan Perdesaan	Keterangan
			Pengembangan sistem produksi untuk menjamin ketersediaan, kualitas, dan kontinuitas bahan baku	
			Perbaikan lahan bekas tambang	Strategi dan Arah Kebijakan Sektor Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup
4.	RKPD Dinas Bina Marga dan Sumberdaya Air Kabupaten Kutai Kartanegara	2016	Lanjutan Peningkatan Jalan Desa Sepanjang 5 KM Desa Kerta Buana	Sasaran Prioritas 2 : Meningkatnya ketersediaan dan kualitas sarana prasarana umum pendukung aktivitas ekonomi dan pelayanan publik
			Peningkatan Jalan KH.Tsani Karim RT.20 Desa Bangun Rejo Blok.C Kec. Tenggarong Seberang	
			Lanjutan Peningkatan Jalan Perjiwa - Bukit Raya	
			Lanjutan Peningkatan Jalan Desa Sepanjang 5 KM Desa Kerta Buana	
			Penanganan Longsoran 2 Jalur Kecamatan Tenggarong Seberang	
			Peningkatan Fasilitas dan Jaringan Irigasi Desa Separi Kecamatan Tenggarong Seberang	
			Normalisasi Sungai Alam Desa Bukit Pariaman Kec. Tenggarong Seberang	
			Normalisasi Sungai Alam L 3 Desa Bangun Rejo-Desa Embalut Kec. Tenggarong Seberang	
5.	Renstra Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kutai Kartanegara	2016-2021	<p>Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan Sarana dan Prasarana Ternak • Pengembangan Ternak Ruminansia • Pengembangan IB • Pengembangan Pusat Pembibitan Ternak Sapi Bali • Pusat Perbibitan (Breeding Center) Ayam Kampung (ayam lokal) • Pengembangan Pakan Ternak • Pembinaan Usaha Kecil Menengah Masyarakat Peternakan • Pengembangan Kawasan Sapi Potong • Pendampingan Kegiatan APBN dan APBD Prop. • Pelatihan Teknologi Hasil Produk Olahan Peternakan • Monitoring dan Evaluasi Pengembangan Peternakan <p>Program Pencegahan Dan Penanggulangan Penyakit Hewan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Ternak/Hewan • Pelayanan dan Pengawasan Kesehatan Hewan • Pengamatan dan Perlindungan Hewan • Pengadaan Obat-obatan Peternakan • Penanganan Penyakit Reproduksi Ternak • Pengadaan Peralatan Medis Peternakan • Penanganan Penyakit Reproduksi 	
5.	Renstra Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan	2016-2021	<p>Program Peningkatan Produksi Pertanian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembinaan Usaha Agribisnis Pedesaan • Bimbingan Teknis Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) 	

No	Dokumen Perencanaan	Periode Waktu	Kebijakan Terkait/ Program/ Kegiatan Terkait Tema Kawasan Perdesaan	Keterangan
	Kabupaten Kutai Kartanegara		<ul style="list-style-type: none"> Operasional UPTD Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kecamatan Tenggarong Seberang Pengembangan Perbenihan/Pembibitan Tanaman Pangan Penyediaan Pupuk dan Pestisida Pengendalian OPT Pada Daerah Endemis dan Pemasarakatan PHT Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GPPTT) untuk Padi dan Serealia Pengembangan Tanaman Aneka Kacang dan Umbi Pengembangan Budidaya Tanaman Buah-Buahan Unggul Pengembangan Budidaya Tanaman Sayuran Skala Agribisnis Pengembangan Tanaman Hias dan Biofarmaka Sekolah Lapang Iklim dan Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) 	
6.	Renstra Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kutai Kartanegara	2016-2021	<p>Program Peningkatan Produksi Pertanian</p> <ul style="list-style-type: none"> Pembinaan dan Monitoring Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Pelatihan Teknis Teknologi Pasca Panen, Pengolahan dan Pengawasan Mutu Hasil Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura. Sosialisasi Kebijakan dan Koordinasi Perencanaan dan Evaluasi Pupuk Bersubsidi Pendampingan Kegiatan APBN dan APBD Provinsi Intensifikasi Pengembangan Padi Sawah Pengembangan Palawija (Jagung, Kedelai dan Singkong) Pembuatan/Peningkatan Prasarana Irigasi Tingkat Tersier Pembinaan Pengelolaan Prasarana dan Sarana Pertanian Perencanaan Pembuatan/Peningkatan Jalan Usaha Tani Perencanaan Pembuatan/Peningkatan Prasarana Irigasi Pertanian Pengembangan Kapasitas Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Pengembangan Tanaman Buah-Buahan pada Lahan Pekarangan dan Wilayah Tertentu Pengembangan Tanaman Sayuran Sistem Vertikultur Bimbingan Teknis Pengembangan Teknologi Produksi Pupuk Organik dan Pestisida Nabati/Agens Hayati Pembuatan/Peningkatan Jalan Usahatani Sosialisasi Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan 	
6.	Renstra Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kutai Kartanegara	2016-2021	<p>Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian</p> <ul style="list-style-type: none"> Promosi Atas Hasil Produksi Pertanian Unggul Daerah Peningkatan Informasi Pemasaran Hasil Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Fasilitasi Pasar Tani dan Kemitraan Usaha Pertanian Pembinaan dan Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Pengembangan Kerjasama Kemitraan Usaha Agribisnis Analisa Usaha Agribisnis 	

No	Dokumen Perencanaan	Periode Waktu	Kebijakan Terkait/ Program/ Kegiatan Terkait Tema Kawasan Perdesaan	Keterangan
			Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian <ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan/Peningkatan Prasarana Irigasi Pertanian Tersier/JITUT • Perencanaan Pembuatan/Peningkatan Jalan Pertanian • Survey Intestigasi dan Desain Perluasan Sawah • Perluasan Sawah (Konstruksi) • Pembinaan Pengelolaan Lahan dan Air • Pra Sertifikasi Lahan Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura • Sosialisasi Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan • Pendataan Sarana dan Prasarana Pertanian. 	
7.	Renstra Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kutai Kartanegara	2016-2021	Program Pengembangan Ikan Budidaya <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan Budidaya Ikan Dalam Keramba • Pengembangan Budidaya Ikan Dalam Tambak • Pengembangan Budidaya Ikan Dalam Kolam • Pengembangan Budidaya Ikan di Kolam Terpal • Pengembangan Budidaya Mina Padi • Operasional Balai Benih Ikan • Pengembangan Unit Pembenihan Rakyat (UPR) • Revitalisasi Tambak Rakyat • Pengadaan Mesin Pembuatan Pakan Ikan • Pemantauan dan Pengendalian Kesehatan Ikan dan Lingkungan Pembudidayaan Ikan • Sosialisasi Metode CPIB dan CBIB • Pelatihan Pengolahan Hasil Perikanan • Promosi Hasil Perikanan • Temu Kemitraan Usaha Perikanan • Pengadaan Sarana Prasarana Pemasaran • Pengadaan Sarana Prasarana Pengolahan 	
8.	RPJM Desa Perjiwa	Tahun 2018	2014- Pembuatan Saluran Menuju Sungai Semenisasi Jalan Rehabilitasi Bendungan Air Kursus, Pelatihan, Sosialisasi & Bimtek Pengurukan Jalan Air Terjun	
9.	RPJM Desa Manunggal Jaya	Tahun 2017	2013- Normalisasi dan Pembuatan Parit Semenisasi Jalan Pembuatan Parit Sawah Pekarangan Pembuatan Anak Sungai Penurapan dan Normaisasi Sungai Pembuatan Cek Dam Normalisasi Sungai Induk Pengurukan Badan Jalan Usaha Tani Pengadaan Kolam Terpal Pengadaan Ternak Sapi Pengadaan Kandang Ternak Sapi	

No	Dokumen Perencanaan	Periode Waktu	Kebijakan Terkait/ Program/ Kegiatan Terkait Tema Kawasan Perdesaan	Keterangan
			Pengadaan Ternak Kambing Pengadaan Genset dan Mesin Giling Pengadaan Mesin Perontok Padi Pengadaan Budidaya Ikan Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos Pengadaan Power Thresher Pengadaan Bibit Ikan Lele, Nila, dan Patin Pengadaan Bibit Sapi Bali Pelatihan Ternak Pengadaan Alat Pengolahan Pupuk Organik Pengadaan Pompa Air Pengadaan <i>Hand Tractor</i> Pengadaan Mesin Tanam Pengadaan Pupuk Urea dan Phonska	
10.	RPJM Desa Bukit Pariaman	Tahun 2019	2014- Peningkatan dan Semenisasi Jalan Usaha Tani Semeniasi Jalan Desa Perbaikan Pintu Air Keltan Sumber Rejeki Perbaikan Tanggul Keltan Multa	
11.	RPJM Desa Bukit Pariaman	Tahun 2019	2014- Normalisasi Sungai Separi Pembuatan Los Pasar Desa Pelatihan dan Pembekalan Pengurus Kelompok Tani	
12.	RPJM Desa Bangun Rejo	Tahun 2016	2012- Pembangunan dan Pengerasan Jalan Usaha Tani Pembuatan Jembatan Usaha Tani Semeniasi Jalan Desa Normalisasi Saluran irigasi Penyediaan Pupuk dan Obat-obatan Pengadaan Bibit Padi Unggul Pengadaan Traktor dan <i>Hand Tractor</i>	
12.	RPJM Desa Bangun Rejo	Tahun 2016	2012- Pengadaan Mesin Penghancur Tumbuhan Pengadaan Ternak Sapi Pengadaan Ternak Kambing Pengadaan Itik Petelur Pengadaan Penetas Telur Pemberian Modal Usaha Koperasi dan PKK Penyediaan Pasar Desa Semeniasi & Turab Tebing Sungai Alam dari Areal Desa Bangun Rejo menuju Muara Sungai Mahakam di Desa Embalut Perawatan dan Pembersihan Waduk Bangunan Air Pertanian	
13.	RPJM Desa Karang Tunggal	Tahun 2016	2011- Semeniasi Jalan Desa Pembuatan Irigasi Pertanian Pembuatan Gedung Koperasi Pembuatan Dam Normalisasi Parit Pertanian Normalisasi Parit Alam	

No	Dokumen Perencanaan	Periode Waktu	Kebijakan Terkait/ Program/ Kegiatan Terkait Tema Kawasan Perdesaan	Keterangan
			Semenisasi Jalan Usaha Tani	
			Pembuatan Gedung Pengering Padi	
			Bantuan Bibit Ikan Lele	
14.	RPJM Desa Bukit Raya	Tahun 2014-2019	Pembuatan Turap dan Pengerasan Jalan Usaha Tani	
			Semenisasi Jalan	
			Pembuatan Parit Irigasi Sawah	
			Semenisasi Parit Irigasi Sawah	
			Normalisasi Saluran Irigasi Pertanian	
			Pengadaan <i>Hand Tractor</i>	
			Pengadaan <i>Power Thresher</i>	
			Bantuan Bibit Pohon Durian	
			Pengadaan Pupuk dan Obat-obatan Pertanian	
15.	RPJM Desa Bukit Raya	Tahun 2014-2019	Pengadaan Alat Pertanian	
			Bantuan Permodalan Usaha Pertanian	
			Tambahan Permodalan Saprodi	
			Bantuan Bibit Sapi	
			Bantuan Bibit Domba	
			Bantuan Bibit Ayam Arab	
			Bantuan Permodalan Ternak Itik	
			Bantuan Permodalan Ternak Ayam dan Bebek	
			Bantuan Permodalan Ternak Kambing	
			Bantuan Permodalan Usaha Perikanan	
			Bantuan Permodalan Budidaya Ikan	
16.	RPJM Desa Kerta Buana	Tahun 2015-2019	Semenisasi Jalan Desa	
			Penurapan Semensiasi Sungai Induk Blok A & B	
			Perkerasan Jalan Usaha Tani	
			Pembuatan Jembatan Beton Jalan Usaha Tani	
			Pembuatan Balai Pertemuan Kelompok Tani	
			Pembuatan Parit Cacing Usaha Tani	
			Pembangunan Cek Dam Blok A & B	
			Pembuatan Parit Jalur Pertanian	
			Normalisasi Parit Jalur Pertanian	
			Bantuan Benih Padi Unggul Ciserang	
17.	RPJM Desa Kerta Buana	Tahun 2015-2019	Bantuan Bibit Ikan Lele, Mas, dan Nila	
			Bantuan Bibit Bebek Alabio	
			Bantuan Bibit Tomat	
			Bantuan Bibit Cabe Keriting	
			Bantuan Bibit Kacang Panjang	
			Bantuan Bibit Jagung Manis	
			Bantuan Pupuk Urea, Ponska, dan STP	
			Bantuan Obat Pestisida dan Samponen DF	
			Bantuan Kapur	
			Penyediaan Perontok Padi	
			Penyediaan Mesin Alkon	

No	Dokumen Perencanaan	Periode Waktu	Kebijakan Terkait/ Program/ Kegiatan Terkait Tema Kawasan Perdesaan	Keterangan
			Bantuan Ternak Sapi	
			Bantuan Ternak Babi	
			Bantuan Ternak Ayam	
			Bantuan Ternak Kerbau	
			Bantuan Ternak Kambing	
18.	RPJM Desa Embalut	Tahun 2013-2017	Pelatihan Petani	
			Pengadaan Pondok Kelompok Tani	
			Pengadaan Pupuk dan Bibit	
			Pengadaan Peralatan dan Perlengkapan Pertanian	
			Pengadaan <i>Hand Tractor</i>	
			Pengadaan Mesin Perontok Padi	
			Pengadaan Irigasi	
			Pengadaan Pintu Air (DAM, Jembatan)	
			Pengadaan Keramba, Kolam, Kasa, Karpet, Terpal	
			Pengadaan Obat-batan	
			Pengadaan Bibit Ikan	
			Pengadaan Peralatan dan Perlengkapan Perikanan	
18.	RPJM Desa Embalut	Tahun 2013-2017	Pengadaan Pasar Ikan	
			Pengadaan Peternakan Sapi	
			Pengadaan BUMDes Mengenai Simpan Pinjam, Usaha Sembako	
			Pengadaan KUD	
			Semenisasi Jalan Desa	
			Pembersihan Alur Sungai	

Sumber :

Gerakan Pembangunan Rakyat Sejahtera (Gerbang Raja) Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2016-2021;

Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2012-2032;

Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2016-2021;

RKPD Dinas Bina Marga dan Sumberdaya Air Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2016;

Renstra Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2016-2021;

Renstra Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2016-2021;

Renstra Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2016-2021;

RPJM Desa Perjiwa Tahun 2014-2018;

RPJM Desa Embalut Tahun 2013-2017;

RPJM Desa Manunggal Jaya Tahun 2013-2017;

RPJM Desa Kerta Buana Tahun 2015-2019;

RPJM Desa Karang Tunggal Tahun 2011-2016;

RPJM Desa Bukit Pariaman Tahun 2014-2019;

RPJM Desa Bukit Raya Tahun 2014-2019;

RPJM Desa Bangun Rejo Tahun 2012-2016.

III.4 Isu Strategis

Isu strategis di suatu kawasan pada dasarnya dapat berkembang akibat adanya potensi dan permasalahan yang ada di suatu kawasan, serta akibat adanya kebutuhan pembangunan di kawasan tersebut. Oleh sebab itu, isu strategis Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral ini dapat diperoleh dari kondisi eksisting lapangan terkait potensi dan permasalahan yang ada di kawasan perdesaan. Berikut isu strategis di Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral Kabupaten Kutai Kartanegara:

Tabel III-4. Isu Strategis Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral Kabupaten Kutai Kartanegara

No	Eksisting	Isu Strategis
1	Produksi pertanian padi sawah	Produksi Pertanian
2	Produksi pertanian sayur-sayuran	
3	Produksi pertanian buah-buahan	
4	Mempunyai alsintan yang berkualitas baik	
5	Lahan ex-tambang yang belum termanfaatkan	
6	Pembangunan jalan usaha tani belum merata	
7	Hasil produksi pertanian tidak stabil	
8	Pupuk serta bibit susah didapat	
9	Belum terdapat sarana produksi pertanian	
10	Percetakan lahan sawah yang kurang	
11	Terdapat TTP (taman teknologi pertanian)	
12	Alsintan eblum memadai dari segi kuantitas	
13	Mayoritas sawah masih berjenis tadah hujan	
14	Serangan hama tikus dan lainnya	
15	Masih banyak lahan tidur yang belum dimanfaatkan	
16	Perikanan air tawar pada lahan ex-tambang	
17	Bibit perikanan unggul	
18	Alat tangkap perikanan unggul	
19	Balai benih ikan berkualitas	
20	Perikanan budidaya kolam dan keramba pada sungai mahakam	
21	Sarana produksi perikanan belum ada	
22	Kendala pakan, keramba, dan sumber daya air pada perikanan	
23	Pencemaran air sungai mahakam	
24	Terdapat peternakan sapi	
25	Terdapat peternakan ayam	
26	Terdapat peternakan kambing	
27	Pakan ternak yang melimpah	
28	Belum tersedia sarana produksi peternakan	
29	Harga pakan ternak yang cukup mahal	
30	Kandang ternak masih membeli dari luar daerah	
31	Peternakan terkadang tidak berhasil ditumbuhkan	
32	Peternakan kekurangan lahan	
33	Jumlah ternak sangat kurang dibandingkan peruntukan lahan	
34	Penyakit pada hewan ternak	
35	Pupuk palsu dan lainnya	
36	Kualitas bibit ternak yang buruk	
37	Tersedianya alternatif sumber daya air	Sistem Irigasi
38	Irigasi teknis pertanian melalui sungai jawan	
39	Saluran irigasi pertanian	
40	Belum terdapat sistem irigasi terpadu	

No	Eksisting	Isu Strategis
41	Terjadi penyumbatan saluran irigasi	Sistem Irigasi
42	Kekeringan saat musim kemarau	
43	Kebanjiran saat musim penghujan	
44	Penyempitan saluran irigasi induk (Sungai Jawa)	
45	Bendungan dan dam belum fungsional	
46	Penutupan embung pada lahan ex-tambang	Legalitas dan Alih Fungsi Lahan
47	Legalitas penggembalaan ternak pada lahan ex-tambang yang belum pasti	
48	Banyaknya sengketa lahan	
49	Legalitas lahan belum jelas (lahan ex-tambang) untuk budidaya	
50	Masyarakat takut mengembangkan lahan karena status tanah yang tidak jelas	
51	Banyak tanah yang dijual	
52	Banyak lahan pertanian berubah menjadi permukiman	
53	Sudah ada koperasi unit desa (KUD) yang aktif	Lembaga Pendukung Serta Pemasaran
54	Gotong royong masyarakat sangat kuat	
55	<i>Community development</i> dari perusahaan tambang	
56	Gotong royong antar masyarakat petani masih rendah	
57	Pemberdayaan gapoktan belum baik	
58	Pemasaran hasil produksi yang sulit	
59	Kurangnya pembinaan dan pendampingan untuk gapoktan	
60	Tidak semua desa memiliki bumdes dan umkm	
61	Masih adanya penyakit masyarakat (pekat)	
62	Wawasan sdm khususnya petani masih kurang	
63	Budidaya pertanian, peternakan, dan perikanan masih pada sistemnya sendiri-sendiri	Sinergi Antar Agro (Usaha Tani) Mina (Perikanan) Pastoral (Peternakan)

Sumber : Analisis, 2016

a) Produksi Pertanian

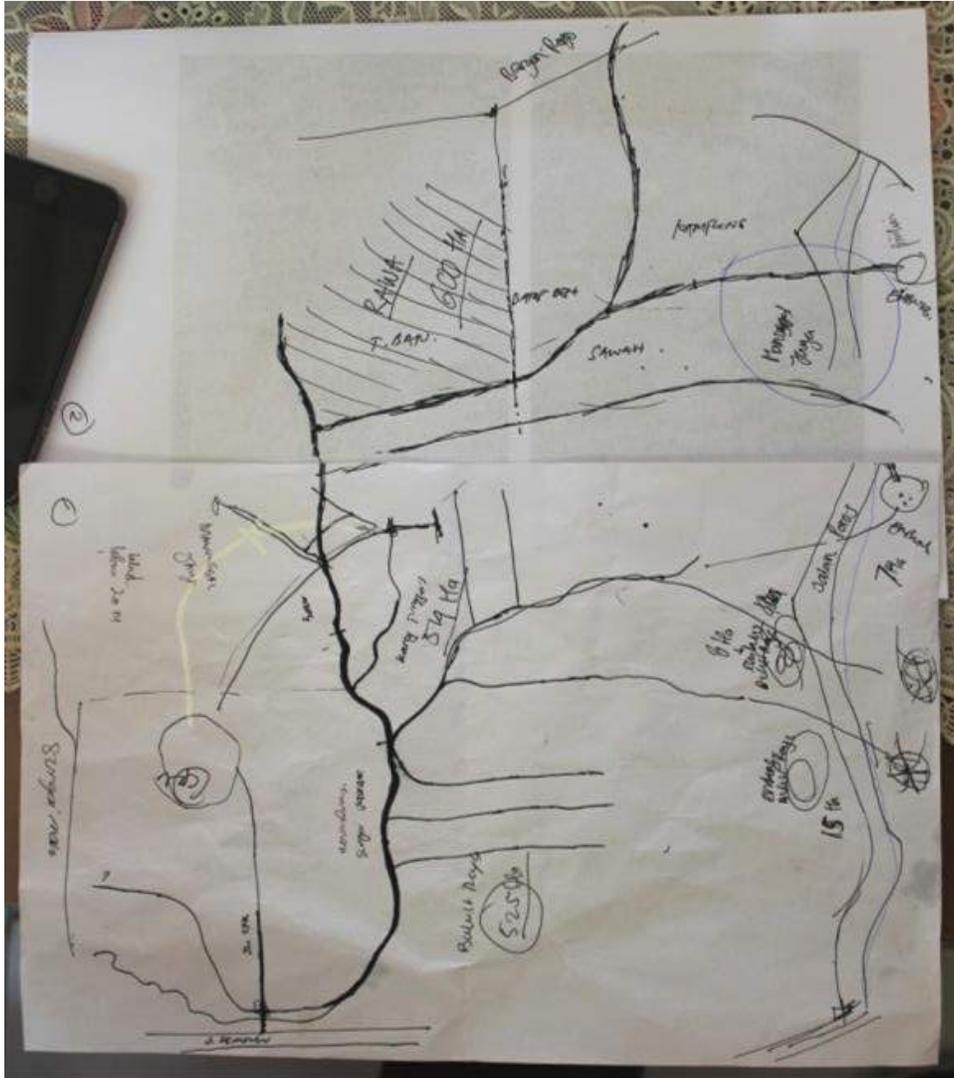
Pertanian dalam konteks ini dibagi menjadi 3 (tiga) sub sektor yaitu pertanian tanaman pangan, perikanan, dan peternakan. Hal-hal ataupun masalah yang menimpa sektor ini mengakibatkan kuantitas serta kualitas produksi dari kawasan perdesaan menjadi berkurang, mengingat potensi ketiga sektor yang ada pada kawasan perdesaan ini dapat dikatakan sudah memiliki embrio pengembangan ke depannya, terutama pertanian yang menjadi unggulan kawasan perdesaan baik dari lingkup Kabupaten maupun Provinsi. Kekurangan dari segi infrastruktur, sarana dan prasarana produksi, alat dan mesin, serta bibit (tanaman, ternak, dan ikan) harus segera ditanggulangi agar dapat membuat kelancaran produksi secara maksimal dengan menerapkan konsep penyediaan komponen yang baik dari segi sumber daya manusia, produk, sarana prasarana, kelembagaan, pemasaran, serta alokasi dana yang ideal.

b) Sistem Irigasi

Kawasan perdesaan sendiri terbagi menjadi 2 (dua) wilayah, yaitu wilayah selatan yang cenderung landai, dan wilayah utara yang kondisinya lebih tinggi. Dengan adanya perbedaan ketinggian dan kelerengan ini, membuat sistem irigasi pertanian kawasan perbedaan turut dibagi sesuai dengan kondisi ketinggian dan kelerengan wilayahnya, sehingga diperlukan perhatian khusus. Kondisi sarana

prasarana irigasi turut mengalami beberapa kendala, seperti kurangnya jaringan perpipaan yang berguna untuk menyambungkan dan membagikan aliran air.

Gambar III.1. Sketsa Sistem Irigasi Pada Kawasan Perdesaan Bawah dari Masyarakat Desa



Sumber : Dokumentasi Lapangan, 2016

Selain itu, irigasi teknis milik kawasan perdesaan bagian bawah yaitu Sungai Jawa mengalami penyumbatan di beberapa titik yang disebabkan oleh eceng gondok, sehingga suplai air pada 5 (lima) desa menjadi terhambat. Beberapa embung yang masih dalam proses pembangunan dan terkendala pembebasan lahan, dan turut terdapat kerusakan di beberapa titik embung. Kompleksitas ini mengakibatkan sistem irigasi kawasan perdesaan menjadi tidak berjalan sebagaimana mestinya, melihat potensi pengairan yang ada dapat diunggulkan dikarenakan hampir setiap desa pada kawasan perdesaan ini memiliki alternatif sumber daya air sebagai penyedia kebutuhan terutama saat musim kemarau.

c) Legalitas dan Alih Fungsi Lahan

Kepemilikan lahan turut menjadi sorotan pada kawasan perdesaan ini, dikarenakan maraknya penjualan tanah maupun areal persawahan milik masyarakat kepada pihak pertambangan karena dianggap lebih menguntungkan dari segi materiil. Namun, di sisi lain lahan-lahan bekas pertambangan yang dapat dikatakan memiliki luas yang sangat besar turut dimanfaatkan masyarakat untuk budidaya peternakan, perikanan dan pertanian. Bahkan tidak jarang ditemui lahan bekas tambang yang berupa cekungan berubah menjadi tampungan air berbentuk bendungan maupun embung yang secara tidak langsung berguna bagi pengairan. Namun, keberadaan lahan bekas tambang ini masih menjadi hal yang tidak pasti oleh masyarakat desa, dikarenakan perizinan yang dianggap tidak formal, dan sewaktu-waktu lahan tambang ini dapat ditutup atau dibuka kembali, sehingga menggeser fungsi yang ada di atasnya. Selain itu, kondisi desa yang mayoritas merupakan desa ex-transmigrasi, turut berdampak pada alih fungsi lahan budidaya ke permukiman, dikarenakan berambahnya jumlah penduduk terutama dari imigrasi. Untuk itu, diperlukan upaya dan penetapan lahan budidaya, agar tidak terjadi penurunan fungsi lahan yang berujung kepada hasil produksi yang tidak optimal.

Gambar III.2. Pemanfaatan Lahan Ex-Tambang Pada Kawasan Perdesaan



Sumber : Dokumentasi Lapangan, 2016

d) Lembaga Pendukung Serta Pemasaran

Kepemilikan yang masih bersifat wirausaha dan pribadi membuat hasil produksi dijual secara mandiri pula. Ada yang melewati tengkulak, dan beberapa desa memiliki pembeli tetap, seperti dari Samarinda dan Balikpapan yang langsung datang ke lokasi. Penjualan melewati KUD atau BUMDes masih sulit dilakukan, dikarenakan kemampuan pengelolaan KUD atau BUMDes milik desa masih sangat kurang dari segi manajemen maupun pencarian mitra dan sistem pasar. Namun, apabila melihat dari segi akses yang sangat dekat menuju kawasan perkotaan serta letak yang strategis yakni diantara Kota Tenggarong dan Samarinda membuat komoditas kawasan perdesaan ini seharusnya bukan menjadi hal yang sulit dalam hal distribusi dan pemasaran produk.

e) Sinergi Antar Agro (Usaha Tani) Mina (Perikanan) Pastoral (Peternakan)

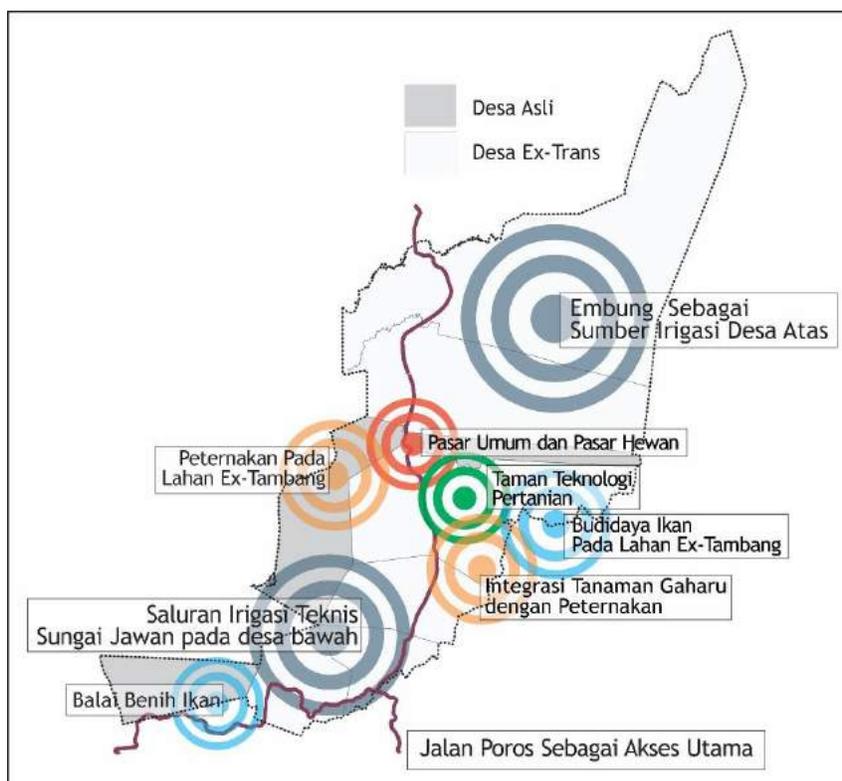
Ketiga sektor pengembangan ini memang masih dijalankan dengan sistemnya masing-masing (sektor pertanian, peternakan, dan perikanan), sehingga diperlukan adanya kerjasama antara pemilik

usaha dan petani, mengingat banyak sekali keunggulan dari segi sumber daya manusia, produk, sarana prasarana, kelembagaan, pemasaran, serta alokasi dana yang salah satu ataupun banyak dapat disinergikan antara komponen-komponen tersebut untuk diterapkan dalam suatu satuan kawasan perdesaan. Diharapkan kawasan perdesaan dapat mewadahi potensi dan masalah antar desa dalam kawasan sehingga dapat membantu menyelesaikan permasalahan antar desa, dan bekerjasama dalam pengembangan komoditas secara internal dan eksternal.

III.5 Analisis Sinergisme

Sinergisme memiliki makna menyatukan energi agar terbentuk kekuatan baru yang dapat dilakukan pelaksanaannya dalam satu jangka waktu yang sama. Energi dalam konteks ini dimaksudkan sebagai komponen kegiatan serta program yang dapat menghasilkan sebuah sistem yang tentunya menyelesaikan masalah sekaligus menguatkan potensi yang ada dalam kawasan perdesaan. Pada kawasan perdesaan Kabupaten Kutai Kartanegara, sinergisme yang ditonjolkan menuju kepada sistem pertanian didukung dengan peternakan dan perikanan agar memiliki keberlanjutan dari segi kualitas dan kuantitas produksi, sehingga terdapat beberapa sinergisme pendukung yakni sistem irigasi serta manajemen air serta sumber daya lahan kaitannya dengan alih fungsi pertambangan.

Gambar III.3. Komponen-Komponen Sinergisme Pada Kawasan Perdesaan Kabupaten Kutai Kartanegara



Sumber : Analisis, 2016

Kawasan perdesaan Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki beberapa komponen yang dapat disinergikan, walaupun tidak seluruh komponen yang ada dapat diakomodir menjadi sebuah sistem terkait dengan tema pengembangan yaitu agro mina pastoral (pertanian, perikanan, dan peternakan).

Uraian masing-masing komponen ini akan menjelaskan bagaimana kondisi eksisting, dan melihat peluang dari komponen tersebut untuk dapat disinergikan dengan komponen lainnya.

1. Balai Benih Ikan

Balai benih ikan yang berlokasi di desa Perjiwa ini merupakan satu-satunya yang dimiliki di kawasan perdesaan Kabupaten Kutai Kartanegara ini. Dengan adanya balai benih ikan, diharapkan menjadi sebuah wadah bagi kawasan perdesaan untuk mengakomodir kebutuhan baik dari segi bibit ikan, alat pembenihan, serta tempat penyuluhan bagi pengusaha sektor perikanan. Mengingat sampai sekarang usaha perikanan pada kawasan perdesaan mulai dari perikanan keramba hingga tambak masih berjalan dengan sistemnya masing-masing, sehingga diperlukan adanya kerjasama yang lebih untuk pengembangan sektor perikanan.

2. Saluran Irigasi Teknis Sungai Jawan Pada Kawasan Perdesaan Bawah

Kawasan perdesaan bagian bawah memiliki karakteristik lahan tersendiri, sehingga secara mandiri mereka membuat sistem irigasi teknis dengan menggunakan parit alam yang dinamai Sungai Jawan. Namun, kondisi sarana pendukung irigasi seperti sarana perpipaan dan jalur irigasi yang tidak menyambung satu sama lain mengakibatkan sistem irigasi tidak bisa berjalan sebagaimana mestinya. Selain itu, permasalahan pendangkalan Sungai Jawan akibat erosi serta penyumbatan di beberapa titik yang disebabkan oleh eceng gondok turut memperparah aliran air yang seharusnya dapat mengairi keempat desa. Untuk itu, diperlukan perlakuan atau *treatment* khusus agar Sungai Jawan ini dapat digunakan dengan optimal sebagai sumber daya air utama untuk kebutuhan irigasi khususnya areal persawahan di keempat desa tersebut yaitu desa Bukit Raya, Karang Tunggal, Manunggal Jaya, serta Bangun Rejo.

3. Sarana Embung Sebagai Sumber Irigasi Desa Atas

Untuk sistem irigasi pada kawasan perdesaan atas yaitu desa Kerta Buana dan Bukit Pariaman, masih menggunakan embung serta dam yang mengandalkan tampungan air di saat musim penghujan. Selain itu, sistem irigasi turut didukung dengan adanya cekungan dari lahan ex-tambang yang sudah tidak digunakan, dan secara alami menjadi waduk yang cukup besar. Namun, dengan adanya potensi-potensi pengairan di atas, masih terdapat masalah-masalah yang perlu diatasi. Lahan ex-tambang yang perizinannya belum legal membuat kekhawatiran masyarakat akan adanya pengambilan lahan secara sepihak. Selain itu, izin pembebasan lahan yang ditujukan untuk pembangunan bendungan serta embung tidak kunjung usai, sehingga dilakukan pembatalan mengenai pembuatan infrastruktur sumber daya air tersebut. Dengan adanya sumber daya irigasi sekarang, belum mampu mencukupi kebutuhan air pada kawasan perdesaan bagian atas ini, sehingga masih diperlukan kerjasama antara pihak masyarakat, pemerintah, serta perusahaan.

4. Peternakan Pada Lahan Ex-Tambang

Kebijakan mengenai reklamasi lahan-lahan tambang yang sudah tidak digunakan kemudian menjadi sebuah peluang khusus bagi kawasan perdesaan. Terutama sektor pertanian dan peternakan. Untuk sektor pertanian, masih mengalami kendala yang besar, dikarenakan kebijakan perusahaan yang tidak membolehkan menanam tanaman dengan panen yang jangka panjang. Hal ini membuat masyarakat menggunakan peternakan sebagai solusi pemanfaatan lahan bekas tambang tersebut, dengan menggunakannya sebagai lahan penggembalaan serta pakan, terutama ternak besar seperti sapi dan

kambing. Beberapa desa sudah bekerjasama untuk hal penggembalaan sapi di lahan ex-tambang, seperti desa Kerta Buana dan Embalut.

5. Budidaya Ikan Pada Lahan Ex-Tambang

Selain itu penggembalaan ternak, lahan ex-tambang turut digunakan sebagai budidaya ikan tambak pada kawasan perdesaan. Dengan tersedianya sumber daya air yang mumpuni, pengembangan perikanan di lokasi ini dapat dikatakan cukup mudah, namun tidak semua masyarakat memilih cara pengembangan seperti ini, dikarenakan modal awal yang cukup besar untuk biaya operasional, sehingga dibutuhkan penyediaan sarana dan prasarana budidaya ikan lebih lanjut untuk mengatasi hal ini. Luas kolam yang cukup besar dapat digunakan sebagai kolam komunal bagi kelompok peternak pada sektor perikanan.

6. Integrasi Tanaman Gaharu Dengan Peternakan Sapi

Sinergisme turut terjadi pada sektor peternakan dan pertanian dengan pananaman tanaman gaharu pada lahan-lahan peternakan khususnya sapi. Tanaman ini akan tumbuh dibantu dengan kotoran sapi alami yang berguna sebagai pupuk. Dengan ini, panen gaharu turut menambah nilai lebih dari sektor peternakan dikarenakan keduanya saling terintegrasi.

7. Taman Teknologi Pertanian

Keberadaan Taman Teknologi Pertanian di desa Bangun Rejo merupakan salah satu infrastruktur utama dalam keberlangsungan dan peningkatan produksi pertanian. Dikarenakan TTP ini memudahkan berbagai jenis kegiatan seperti pembibitan unggul, laboratorium pertanian, dan tempat penyuluhan dan pelatihan petani. Selain itu, TTP ini merupakan satu-satunya di Provinsi Kalimantan Timur, yang diharapkan dapat membuat kawasan perdesaan sebagai percontohan dari keberhasilan produksi pertanian.

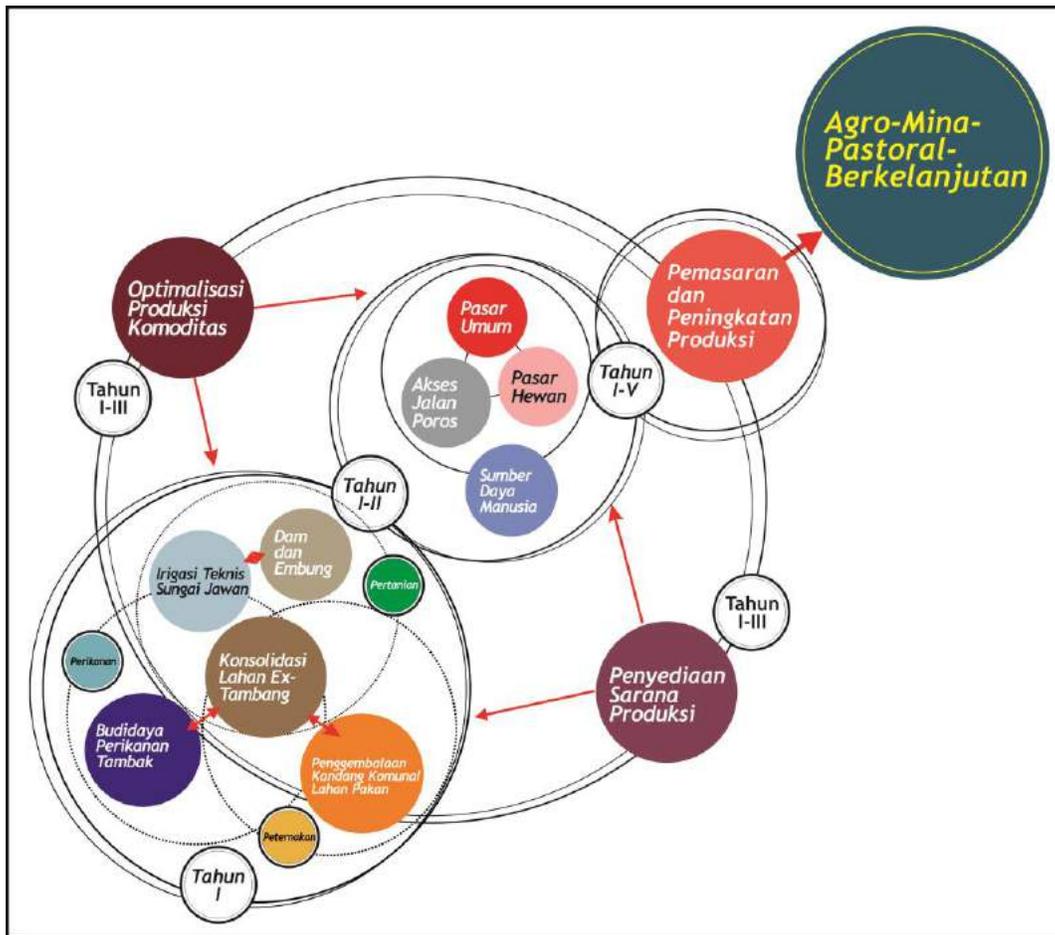
8. Pasar Umum dan Pasar Hewan

Terbangunnya pasar umum dan pasar hewan yang berrada di desa Bangun Rejo diharapkan merupakan salah satu pemecahan solusi permasalahan pemasaran yang terjadi di kawasan perdesaan Kabupaten Kutai Kartanegara ini. Dengan adanya pasar umum dan hewan, dapat memungkinkan terjadinya pemusatan pemasaran hasil-hasil produksi desa yang mencakupi sektor pertanian, perikanan, dan peternakan.

9. Jalan Poros Sebagai Akses Utama Pergerakan

Didukung dengan adanya Jalan Poros sebagai salah satu jalan penghubung kota, kecamatan, bahkan kabupaten dengan daerah lain, membuat peluang pergerakan pada kawasan perdesaan Kabupaten Kutai Kartanegara dalam segi barang, manusia, serta kegiatan menjadi sangat mudah. Terlebih lagi mayoritas desa pada kawasan sudah dilewati oleh jalan ini. Dengan adanya Jalan Poros, secara tidak langsung turut membangkitkan potensi pembangunan baik dari segi infrastruktur maupun sarana-prasarana penunjang. Dampak positif yang lain adalah memudahkan koordinasi antar desa kaitannya dengan pengembangan kawasan perdesaan.

Gambar III.4. Skema Analisis Sinergisme Kawasan Perdesaan Kabupaten Kutai Kartanegara



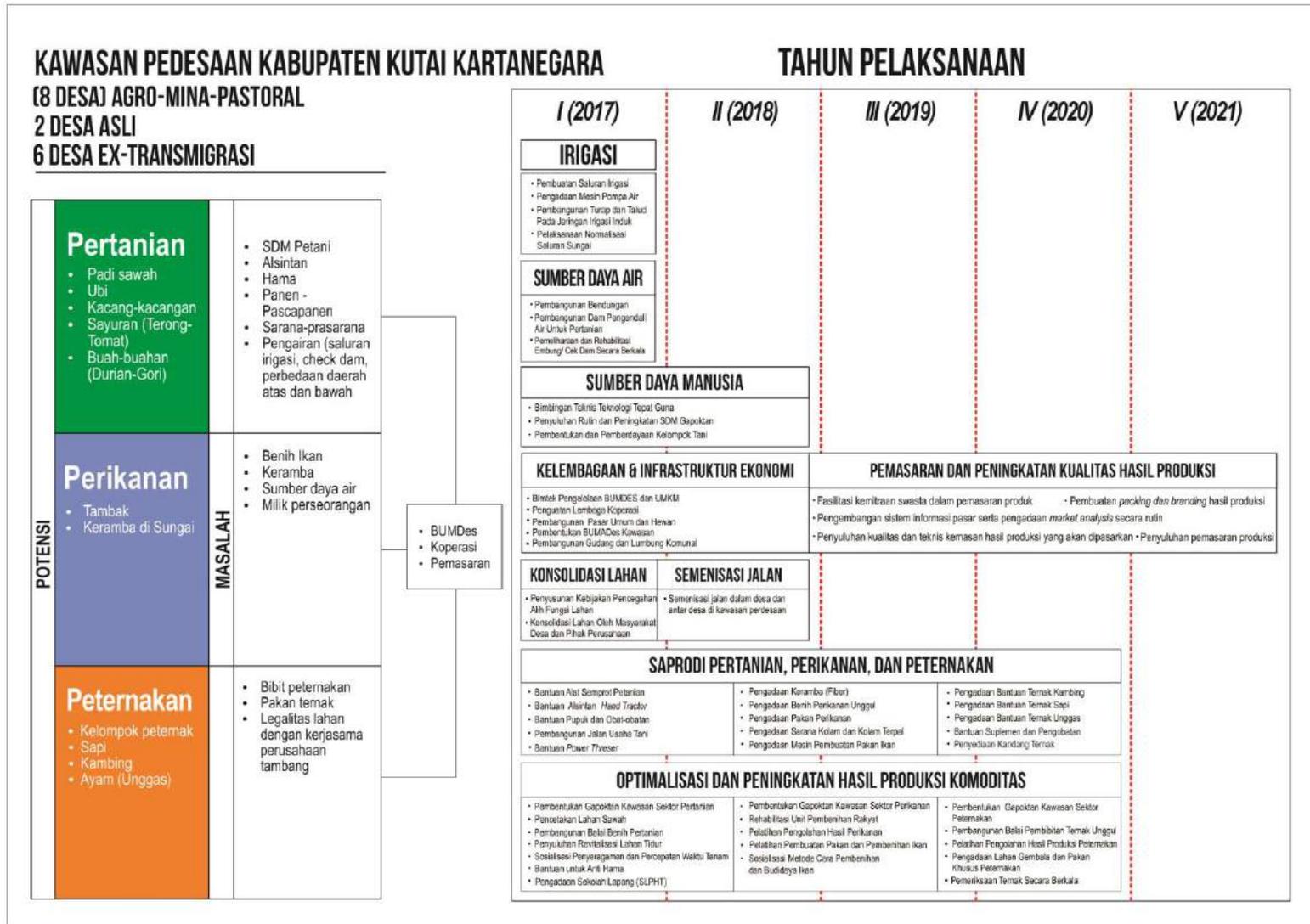
Sumber : Analisis, 2016

Untuk menuju kondisi akhir kawasan perdesaan Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu agro mina pastoral yang berkelanjutan, diperlukan sinergisme komponen-komponen yang saling terkait dalam 5 (lima) konteks, yaitu sarana prasarana, infrastruktur, sumber daya manusia, kelembagaan, pemasaran, dan permodalan. Melihat kondisi ini, kawasan perdesaan Kabupaten Kutai kartanegara memiliki 2 (dua) komponen utama yang harus disinergiskan pada tahun pertama, yaitu mengenai sistem irigasi dan manajemen air dan konsolidasi lahan ex-tambang. Sistem irigasi kawasan perdesaan Kabupaten Kutai Kartanegara dibagi menjadi 2 (dua) jenis, yaitu parit alam sebagai irigasi teknis kawasan perdesaan bawa serta embung dan cek dam sebagai sumber daya air kawasan perdesaan atas. Dengan ini, komponen irigasi merupakan hal utama yang akan diselesaikan, karena terkait hampir seluruh desa pada kawasan memiliki potensi dan permasalahan dalam hal ini. Berikutnya yaitu konsolidasi lahan ex-tambang, karena komponen ini member *multiplier effect* yaitu merupakan alternatif lahan pengembangan baik dari sektor pertanian, perikanan, maupun peternakan. Harapannya, pada tahun pertama sinergi dapat terjadi antara 2 (dua) komponen ini karena merupakan salah satu permasalahan utama yang dihadapi kawasan, serta merupakan syarat optimalnya produksi pertanian, peternakan, serta perikanan. Proses selanjutnya adalah peningkatan ketrampilan dan kapasitas sumber daya manusia sektoral, yang dapat dimaksudkan dengan pemberian pelatihan dan penyuluhan mengenai produksi komoditas yang diunggulkan, selain itu penguatan lembaga pemasaran turut dilakukan pada tahun kedua ini, dikarenakan setelah tercapainya

optimalisasi produksi, dapat dilangsungkan pemasaran tahap pertama yakni melewati infrastruktur internal kawasan perdesaan yaitu pasar desa serta pasar hewan. Pembentukan BUMADes turut dilakukan sebagai wadah pengumpul dan pembuka jalan pemasaran pada tahap pertama ini. Pada tahun kedua ini diharapkan terjadi sinergitas antara sumber daya manusia yang saling bekerjasama dalam proses produksi hingga pemasaran yang didukung oleh lembaga-lembaga pada kawasan perdesaan.

Pada tahun pertama hingga tahun ketiga, dilakukan stimulan yang diterapkan melalui penyediaan sarana produksi masing-masing sektor yaitu pertanian, perikanan, dan peternakan. Penyediaan sarana dan prasarana produksi seperti bibit unggul, alsintan, pupuk dan obat-obatan, dan balai bibit pertanian yang rencananya akan dikembangkan melalui Taman Teknologi Pertanian. Sektor perikanan akan didukung dengan penyediaan sarana prasarana pada 3 (tiga) jenis wadah yaitu kolam, kolam terpal, dan keramba. Selain itu, turut doptimalkan balai benih ikan yang diharapkan mampu mengakomodir kebutuhan sektor perikanan di kawasan perdesaan. Pada bagian peternakan, pembangunan balai pembibitan unggul diharapkan mampu menuntaskan kebutuhan bibit ternak yang ada pada kawasan. Pembangunan hamparan khusus hewan ternak dan kandang komunal turut menjadi salah satu cara agar kerjasama antara para peternak dapat ditingkatkan lagi. Cara-cara ini bertujuan untk mengoptimalkan hasil produksi ketiga sektor utama yang ada pada kawasan perdesaan. Untuk tahun keempat dan kelima, ditargetkan sinergi antara bidang pemasaran dan peningkatan kualitas hasil produksi denga penerapan pengolahan seperti *packing dan branding* yang sudah paten sebagai produk kawasan perdesaan. Penjaringan mitra dan kerjasama dengan pihak swasta maupun non-swasta diharapkan mampu menjadi pangsa pasar yang memiliki kontinuitas bagi produk kawasan perdesaan. Dengan sinergisme yang telah diterapkan hingga tahun kelima ini, diharapkan dapat mencapai kondisi kawasan perdesaan agro-mina pastoral yang berkelanjutan dari segi hulu sampai hilir (produksi dan pemasaran).

Gambar III.5. Skema Analisis Sinergisme Menurut Tahun Pelaksanaan



Sumber: Analisis, 2016

IV

Tujuan, Sasaran, Strategi dan Arah Kebijakan

Tujuan, sasaran, strategi, dan arah kebijakan yang dirumuskan merupakan tujuan, sasaran, strategi, dan arah kebijakan yang ingin dicapai melalui pembangunan kawasan perdesaan. Adapun tujuan, sasaran, strategi, dan arah kebijakan dari pembangunan kawasan perdesaan ini adalah sebagai berikut:

IV.1 Tujuan

Tujuan pada dasarnya merupakan keadaan yang ingin dicapai di masa mendatang. Tujuan pembangunan Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral Kabupaten Kutai Kartanegara dirumuskan dari Visi Kabupaten Kutai Kartanegara, isu-isu strategis kawasan perdesaan, aspirasi masyarakat kawasan perdesaan, dan kondisi internal dan eksternal kawasan perdesaan. Tujuan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral Kabupaten Kutai Kartanegara adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Sitem Irigasi Kawasan Perdesaan

Perumusan tujuan nomor pertama ini didasarkan mengenai isu sistem irigasi yang belum optimal pada kawasan perdesaan Kabupaten Kutai Kartanegara ini. Sistem irigasi yang dimaksud adalah dalam konteks pertanian, khususnya pertanian padi sawah yang merupakan komoditas unggulan kawasan perdesaan ini. Perbedaan morfologi lahan membuat sistem irigasi yang diterapkan turut berbeda, sehingga membuat kawasan perdesaan ini dibagi menjadi 2 (dua) jenis dari segi sistem irigasi, yaitu kawasan perdesaan bawah yang menggunakan parit alam sebagai irigasi teknis, dan kawasan perdesaan bagian atas yang menggunakan dam serta bendungan sebagai suplai kebutuhan irigasi pertanian. Ditemukan beberapa masalah dalam hal penyediaan sistem irigasi yang baik, salah satunya masih kekurangannya sarana perpipaan yang menyambungkan antara areal persawahan dengan sumber daya air. Selain itu, Sungai Jawan yang digunakan sebagai sistem irigasi teknis mengalami pendangkalan akibat erosi dan penyumbatan di beberapa titik yang disebabkan oleh eceng gondok. Untuk bendungan dan dam, beberapa desa masih belum memiliki infrastruktur ini, dan kondisi dam serta bendungan yang mengalami kerusakan di beberapa bagian turut menjadi perhatian khusus. Sistem irigasi yang baik harus segera diwujudkan agar produksi pertanian kawasan perdesaan dapat berjalan secara optimal.

2. Meningkatnya Produktivitas Pertanian yang Optimal, Berkualitas, dan Berkelanjutan

Tujuan nomor kedua didasarkan oleh isu yang ada pada kawasan perdesaan yaitu produksi pertanian yang belum optimal. Pertanian dalam konteks ini dipandang sebagai pertanian dalam arti luas, yaitu sesuai dengan tema pengembangan kawasan perdesaan Kabupaten Kutai Kartanegara ini, yang meliputi 3 (tiga) sektor yaitu pertanian, perikanan, serta peternakan. Hasil produksi dari ketiga kategori tersebut sudah dikembangkan oleh masyarakat baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Seperti peringkat pertama di sektor pertanian dalam hal kontribusi padi sawah yang sudah dicapai oleh kawasan perdesaan ini dalam skup Kabupaten. Untuk perikanan dan peternakan sudah memiliki embrio pengembangan yang sangat prospektif, namun banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi oleh ketiga sektor ini, terkait dengan 3 (tiga) komponen utama yaitu sarana prasarana, infrastruktur, serta sumber daya manusia. Oleh sebab itu, peningkatan produktivitas pertanian ini diharapkan dapat berjalan secara optimal, berkualitas serta berkelanjutan agar dapat memberikan manfaat bagi masyarakat secara internal maupun daerah yang lebih luas seperti skup kecamatan dan kabupaten, dan sangat diperlukan pemberian kesempatan bagi kawasan perdesaan untuk mengembangkan potensi di ketiga sektor tersebut.

3. Meningkatnya Minat Pasar Terhadap Hasil Produksi Kawasan Perdesaan

Tujuan nomor tiga ini disebabkan oleh isu lembaga pendukung serta pemasaran belum berfungsi secara optimal. Mengingat produksi kawasan perdesaan yang sudah sangat berlimpah terutama dari sektor pertanian yaitu padi sawah, namun pemasaran secara bersama masih sangat sulit dilakukan. Hal ini dikarenakan lembaga-lembaga desa dirasa belum “hidup” untuk mewadahi kebutuhan dan kepentingan masyarakat khususnya dari masa pasca produksi, sehingga membuat masyarakat menjual produknya secara mandiri. Pemasaran secara mandiri ini secara tidak langsung turut menurunkan nilai jual dari produk tersebut, dikarenakan sistim pemasaran yang belum dimiliki oleh kawasan perdesaan. Sehingga, diperlukan penguatan lembaga desa sebagai aktor utama pemasaran, dengan didukung pemantapan produksi dan peningkatan kualitas produk hasil kawasan perdesaan untuk meningkatkan minat pasar terhadap komoditas hasil produk kawasan perdesaan.

4. Meningkatnya Kuantitas dan Kualitas Lahan Budidaya Bagi Masyarakat

Isu legalitas dan alih fungsi lahan menjadi dasar perumusan tujuan nomor empat ini. Alih fungsi lahan yang dimaksud adalah maraknya penjualan tanah milik masyarakat kepada pihak pertambangan, sehingga secara tidak langsung turut menurunkan kuantitas serta potensi produksi budidaya pengembangan kawasan yaitu pertanian, perikanan, dan peternakan. Selain itu, jumlah masyarakat yang terus bertambah membuat lahan budidaya semakin berkurang dengan tumbuhnya permukiman baru. Legalitas lahan ex-tambang bagi budidaya turut menjadi salah satu kendala bagi masyarakat, dikarenakan tidak ada kepastian formal dari perusahaan untuk hal ini, yang pada empirisnya di lapangan lahan ex-tambang ini digunakan sebagai pengembangan ketiga sektor yaitu pertanian, peternakan, dan perikanan. Seperti adanya danau alami yang berasal dari cekungan lahan ex-tambang, lahan penggembalaan ternak ruminansia, dan pembudidayaan ikan dengan menggunakan keramba. Untuk itu, diperlukan kebijakan dan usaha lebih lanjut untuk penyediaan lahan budidaya bagi masyarakat demi keberlangsungan proses produksi dan pemanfaatan dari potensi masing-masing komoditas.

5. Meningkatkan Kerjasama yang Baik Antar Desa Dalam Proses Produksi Komoditas

Isu terakhir yaitu belum terdapat sinergi antar sistem agro (pertanian) mina (perikanan) dan pastoral (peternakan) menjad dasar perumusan tujuan kelima. Ketiga sektor sudah mempunyai sistem masing-masing, baik dari proses produksi hingga berlanjut ke pemasaran. Hal ini sudah dibuktikan melalui survei lapangan secara langsung. Untuk itu, diperlukan media yang dapat mengakomodir secara keberlangsungan sistem produksi dan pemasaran secara kolektif bagi kawasan perdesaan sehingga menghindari penurunan nilai produksi akibat sistem pemasaran yang tidak efektif. Dalam mencapai hal

tersebut, sangat diperlukan kerjasama antar desa baik dari segi kelembagaan ataupun sumber daya manusianya.

IV.2 Sasaran

Sasaran merupakan pernyataan-pernyataan target yang harus dicapai untuk mewujudkan suatu tujuan. Berdasarkan 5 (lima) tujuan pembangunan Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral Kabupaten Kutai Kartanegara tersebut, sasaran yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mencapai tujuan “Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Sitem Irigasi Kawasan Perdesaan”, maka akan dapat dicapai dengan sasaran **“Terwujud Sistem Irigasi Pertanian yang Optimal”**
Kawasan perdesaan Kabupaten Kutai kertanegara menghadapi permasalahan utama mengenai irigasi serta manajemen sumber daya air pertanian, walaupun dalam prosesnya irigasi ini memberi multiplier effect kepada sektor lain seperti perikanan dan peternakan. Sistem yang digunakan kawasan perdesaan ini mengandalkan embung serta perpipaan, sehingga diperlukan penanganan khusus mengenai sumber daya air kawasan perdesaan guna menghindari kekeringan saat musim kemarau dan banjir saat musim penghujan.
2. Untuk mencapai tujuan “Meningkatnya Produktivitas Pertanian yang Optimal, Berkualitas, dan Berkelanjutan”, maka akan dapat dicapai dengan sasaran **“Terwujud Proses Produksi Agro Mina Pastoral yang Berkesinambungan”**
Bertujuan menyediakan sarana prasarana yang mendukung serta meningkatkan proses hingga hasil produksi dari segi kualitas maupun kuantitas untuk tema pengembangan kawasan yaitu agro mina pastoral sehingga dapat tercapai keberlanjutan dari sektor tersebut.
3. Untuk mencapai tujuan “Meningkatnya Minat Pasar Terhadap Hasil Produksi Kawasan Perdesaan”, maka akan dapat dicapai dengan sasaran **”Terwujudnya Pengolahan Hasil Produksi yang Berkualitas dan Proses Pemasaran Yang Komprehensif”**
Menumbuhkan serta menambah kapasitas dan ketrampilan dari sumber daya manusia pada kawasan perdesaan agar dapat menjadi aktor utama pergerakan produksi dari panen hingga pasca panen agar dapat memberi nilai tambah dari produk kawasan perdesaan.
4. Untuk mencapai tujuan “Meningkatnya Kuantitas dan Kualitas Lahan Budidaya Bagi Masyarakat”, maka akan dapat dicapai dengan sasaran **“Terwujudnya Perizinan Lahan Budidaya Bagi Masyarakat Kaitannya dengan Perusahaan Tambang”**
Memberikan suplai lahan kepada masyarakat dalam bentuk lahan budidaya yang berkaitan dengan kerjasama antara masyarakat dan pihak perusahaan tambang dengan tujuan memanfaatkan lahan ex-tambang dengan legalitas yang jelas.
5. Untuk mencapai tujuan “Meningkatkan Kerjasama yang Baik Antar Desa Dalam Proses Produksi Komoditas”, maka akan dapat dicapai dengan sasaran **“Terwujudnya Sinergitas Kawasan Perdesaan dalam Proses Produksi dan Pemasaran”**
Saat ini, ketiga sektor (pertanian, perikanan, dan pertanian) masih berjalan dengan sistem masing-masing, sehingga dibutuhkan suatu wadah berjenis kelompok masyarakat serta kelembagaan yang dapat mengakomodir secara bersama-sama proses produksi komoditas hingga dalam tahap pemasaran.

IV.3 Strategi

Penyusunan strategi merupakan tahapan selanjutnya setelah menganalisis isu-isu strategis serta merumuskan tujuan dan sasaran Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral Kabupaten Kutai Kartanegara. Strategi-strategi untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan dalam Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral Kabupaten Kutai Kartanegara antara lain sebagai berikut:

1. Peningkatan Sarana dan Prasarana Irigasi
2. Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Hasil Produksi Sektor Pertanian

3. Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Hasil Produksi Sektor Perikanan
4. Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Hasil Produksi Sektor Peternakan
5. Peningkatan Pergerakan Manusia dan Produk
6. Peningkatan Jaringan dan Infrastruktur Pemasaran
7. Peningkatan Perizinan Lahan Budidaya
8. Peningkatan Sarana dan Prasarana Milik Bersama

IV.4 Arah Kebijakan

Berdasarkan hasil analisis isu strategis, rumusan tujuan, sasaran, dan strategi, maka tahap selanjutnya adalah perumusan arah kebijakan Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral Kabupaten Kutai Kartanegara Berikut ini adalah arah kebijakan dalam Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral Kabupaten Kutai Kartanegara:

1. Meningkatkan Penyediaan Sarana dan Prasarana Pendukung Irigasi dan Manajemen Air Pada Sektor Pertanian
2. Meningkatkan Sarana dan Prasarana Produksi Sektor Pertanian
3. Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Pra dan Pasca Produksi Pertanian
4. Meningkatkan Sarana dan Prasarana Produksi Sektor Perikanan
5. Meningkatkan Kapasitas Sumber Daya Manusia Dalam Sektor Perikanan
6. Meningkatkan Sarana dan Prasarana Produksi Sektor Peternakan
7. Meningkatkan Kapasitas Sumber Daya Manusia Dalam Sektor Peternakan
8. Meningkatkan Aksesibilitas Internal dan Eksternal Desa
9. Meningkatkan Tenaga dan Daya Jual Hasil Produksi Secara Internal
10. Meningkatkan Kualitas Pasca Produksi Secara Eksternal
11. Meningkatkan Jumlah Lahan Budidaya
12. Meningkatkan Kerjasama dan Tenaga Pemasaran Produk

Berdasarkan penjelasan terkait tujuan, sasaran, strategi, dan arah kebijakan dalam Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Pertanian Kabupaten Bulungan, dapat diringkas dalam tabel di bawah ini:

Tabel IV-1. Isu Strategis, Tujuan, Sasaran, Strategi, dan Arah Kebijakan Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral Kabupaten Kutai Kartanegara

Isu Strategis	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
Sistem Irigasi	Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Sitem Irigasi Kawasan Perdesaan	Terwujud Sistem Irigasi Pertanian yang Optimal	Peningkatan Sarana dan Prasarana Irigasi	Mengkatkan Penyediaan Sarana dan Prasarana Pendukung Irigasi dan Manajemen Air pada Sektor Pertanian
Produksi Pertanian	Meningkatnya Produktivitas Pertanian yang Optimal, Berkualitas, dan Berkelanjutan	Terwujud Proses Produksi Agro Mina Pastoral yang Berkesinambungan	Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Hasil Produksi Sektor Pertanian	Meningkatkan Sarana dan Prasarana Produksi Sektor Pertanian Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Pra dan Pasca Produksi Pertanian

Isu Strategis	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
			Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Hasil Produksi Sektor Perikanan	Meningkatkan Sarana dan Prasarana Produksi Sektor Perikanan Meningkatkan Kapasitas Sumber Daya Manusia dalam Sektor Perikanan
			Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Hasil Produksi Sektor Peternakan	Meningkatkan Sarana dan Prasarana Produksi Sektor Peternakan Meningkatkan Kapasitas Sumber Daya Manusia dalam Sektor Peternakan
			Peningkatan Pergerakan Manusia dan Produk	Meningkatkan Aksesibilitas Internal dan Eksternal Desa
Lembaga Pendukung Serta Pemasaran	Meningkatnya Minat Pasar Terhadap Hasil Produksi Kawasan Perdesaan	Terwujudnya Pengolahan Hasil Produksi yang Berkualitas dan Proses Pemasaran yang Komprehensif	Peningkatan Jaringan dan Infrastruktur Pemasaran	Meningkatkan Tenaga dan Daya Jual Hasil Produksi Secara Internal Meningkatkan Kualitas Pasca Produksi Secara Eksternal
Legalitas dan Alih Fungsi Lahan	Meningkatnya Kuantitas dan Kualitas Lahan Budidaya bagi Masyarakat	Terwujudnya Perizinan Lahan Budidaya Bagi Masyarakat Kaitannya dengan Perusahaan Tambang	Peningkatan Perizinan Lahan Budidaya	Meningkatkan Jumlah Lahan Budidaya
Sinergi Antar (Usaha Tani) -Mina (Perikanan) - Pastoral (Peternakan)	Meningkatkan Kerjasama yang Baik Antar Desa dalam Proses Produksi Komoditas	Terwujudnya Sinergitas Kawasan Perdesaan dalam Proses Produksi dan Pemasaran	Peningkatan Sarana dan Prasarana Milik Bersama	Meningkatkan Kerjasama dan Tenaga Pemasaran Produk

Sumber: Hasil Analisis, 2016

V

Program dan Kegiatan

V.1 Matriks Program dan Kegiatan

Program dan kegiatan adalah segala macam upaya yang direncanakan untuk dilaksanakan agar dapat menanggulangi masalah yang ada sehingga mampu mengoptimalkan potensi yang ada di kawasan perdesaan. Perumusan Program Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) untuk 5 (lima) tahun ke depan merupakan penjabaran yang bersifat lebih operasional dari tujuan, sasaran, dan strategi yang telah dirumuskan. Rencana program Pembangunan Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu:

1. Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi dan Pengairan Lahan Pertanian
2. Program Penyediaan dan Peningkatan Kualitas Infrastruktur Pertanian
3. Program Pengembangan dan Pengelolaan Sumber Daya Air
4. Program Peningkatan Hasil Produksi Pertanian
5. Program Optimalisasi Penggunaan Lahan Pertanian
6. Program Revitalisasi Unit Pembenihan Rakyat (UPR)
7. Program Peningkatan Sumber Daya Manusia Sektor Perikanan
8. Program Budidaya Ikan dalam Keramba
9. Program Budidaya Ikan dalam Kolam
10. Program Budidaya Ikan dalam Kolam Terpal
11. Program Optimalisasi Peternakan
12. Program Peningkatan Sumber Daya Manusia Sektor Peternakan
13. Program Peningkatan Kualitas Hewan Ternak
14. Program Pengembangan Kualitas dan Kesejahteraan Petani
15. Program Pengembangan Lembaga dan Infrastruktur Ekonomi
16. Program Sistem Pemasaran dan Peningkatan Kualitas Hasil Produksi
17. Program Pengembangan Kawasan Desa/Permukiman Transmigrasi
18. Program Pembangunan Infrastruktur Jalan

Perumusan Kegiatan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) untuk 5 (lima) tahun ke depan ini merupakan penjabaran yang bersifat lebih mendalam dan operasional dari program yang telah dirumuskan. Rencana program Pembangunan Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral Kabupaten Kutai Kartanegara dapat dilihat melalui tabel yang sudah dirinci sebagai berikut:

Tabel V-1. Program dan Kegiatan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Agro-Mina-Pastoral Kabupaten Kutai Kartanegara

Isu Strategis	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program	Kegiatan			
Sistem Irigasi	Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Sitem Irigasi Kawasan Perdesaan	Terwujud Sistem Irigasi Pertanian yang Optimal	Peningkatan Sarana dan Prasarana Irigasi	Mengkatan Penyediaan Sarana dan Prasarana Pendukung Irigasi dan Manajemen Air pada Sektor Pertanian	Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi dan Pengairan Lahan Pertanian	Pembangunan Saluran Irigasi			
						Pengadaan Mesin Pompa Air			
						Pembangunan Turap dan Talud Pada Jaringan Irigasi Induk			
						Pelaksanaan Normalisasi Saluran Sungai Induk			
					Program Pengembangan dan Pengelolaan Sumber Daya Air	Pembangunan Bendungan			
						Pembangunan Cek Dam Pengendali Air			
Pemeliharaan dan Rehabilitasi Embung/ Cek Dam Secara Berkala									
Produksi Pertanian	Meningkatnya Produktivitas Pertanian yang Optimal, Berkualitas, Dan Berkelanjutan	Terwujud Proses Produksi Agro Mina Pastoral yang Berkesinambungan	Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Hasil Produksi Sektor Pertanian	Meningkatkan Sarana dan Prasarana Produksi Sektor Pertanian	Program Penyediaan dan Peningkatan Kualitas Infrastruktur Pertanian	Pengadaan <i>Hand Sprayer</i>			
						Pengadaan Mesin Perontok Padi			
						Pengadaan Alsintan <i>Hand Tractor</i>			
					Program Peningkatan Hasil Produksi Pertanian	Pengadaan Pupuk dan Obat-obatan			
						Pembangunan Jalan Usaha Tani			
						Pengadaan <i>Power Threser</i>			
						Pembangunan Balai Benih Pertanian			
						Bantuan untuk Anti Hama			
						Pengadaan Sekolah Lapang Iklim dan Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT)			
				Program Optimalisasi Penggunaan Lahan Pertanian	Penyuluhan 3R (<i>Reuse, Reduce, Recycle</i>) untuk pengolahan limbah				
					Pelatihan pembuatan pupuk organik				
					Pencetakan Lahan Sawah				
				Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Hasil Produksi	Meningkatkan Sarana dan Prasarana Produksi Sektor Perikanan	Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Hasil Produksi	Meningkatkan Sarana dan Prasarana Produksi Sektor Perikanan	Program Revitalisasi Unit Pembenihan Rakyat (UPR)	Pembentukan Gapoktan Kawasan Sektor Pertanian
									Penanaman tanaman bakau dan pemecah gelombang sungai
									Penyuluhan Revitalisasi Lahan Tidur
									Sosialisasi Penyeragaman dan percepatan waktu tanam
									Penyediaan Bak Pembenihan dan Gudang Pakan
									Penyediaan Peralatan Pembenihan
Penyediaan Induk Ikan									
Penyediaan Pakan Ikan									
Rehabilitasi Kolam UPR									
Pengadaan Mesin Pembuatan Pakan Ikan									
Pengadaan Keramba Fiber									

Isu Strategis	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program	Kegiatan					
Produksi Pertanian	Meningkatnya Produktivitas Pertanian yang Optimal, Berkualitas, dan Berkelanjutan	Terwujud Proses Produksi Agro Mina Pastoral yang Berkesinambungan	Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Hasil Produksi Sektor Perikanan	Meningkatkan Sarana dan Prasarana Produksi Sektor Perikanan	Program Budidaya Ikan dalam Keramba	Pengadaan Benih Ikan Pengadaan Pakan					
					Program Budidaya Ikan dalam Kolam	Rehabilitasi Kolam Pengadaan Benih Ikan Pengadaan Pakan					
					Program Budidaya Ikan dalam Kolam Terpal	Pengadaan Kolam Terpal Pengadaan Benih Ikan Pengadaan Pakan					
					Program Peningkatan Sumber Daya Manusia Sektor Perikanan	Pembentukan Gapoktan Kawasan Sektor Perikanan Pelatihan Pengolahan Hasil Perikanan Pelatihan Pembuatan Pakan dan Pembenihan Ikan Sosialisasi Metode Cara Pembenihan Ikan Yang Baik (CPIB) dan Cara Budidaya Ikan Yang Baik (CBIB)					
					Program Optimalisasi Peternakan	Pembangunan Balai Pembibitan Ternak Unggul Pengadaan Lahan Gembala dan Pakan Khusus Peternakan Pengadaan Kandang Hewan Ternak					
					Program Peningkatan Kualitas Hewan Ternak	Penyuluhan dan Pemeriksaan Ternak Secara Berkala (3 Bulan Sekali) Pengadaan Bibit Unggul Ternak Sapi Pengadaan Bibit Unggul Ternak Kambing Pengadaan Bibit Unggul Ternak Unggas					
					Program Peningkatan Sumber Daya Manusia Sektor Peternakan	Pelatihan pembuatan makanan dan suplemen ternak mandiri Pelatihan penggunaan limbah ternak sebagai pupuk organik Pembentukan Gapoktan Kawasan Sektor Peternakan Pelatihan Pengolahan Hasil Produksi Peternakan					
					Program Pengembangan Kualitas dan Kesejahteraan Petani	Penyuluhan Rutin Gapoktan Bimbingan Teknis Teknologi Tepat Guna					
					Program Peningkatan Pergerakan Manusia dan Produk	Pengembangan Semenisasi Jalan Desa					
					Lembaga Pendukung Serta Pemasaran	Meningkatnya Minat Pasar Terhadap Hasil	Terwujudnya Pengolahan Hasil yang Berkualitas Dan	Peningkatan Jaringan dan	Meningkatkan Tenaga dan Daya Jual Hasil Produksi Secara Internal	Program Pengembangan Lembaga dan Infrastuktur Ekonomi	Bimtek Pengelolaan BUMDES dan UMKM Penguatan Lembaga Koperasi

Isu Strategis	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program	Kegiatan
Lembaga Pendukung Serta Pemasaran	Produksi Kawasan Perdesaan	Proses Pemasaran yang Komprehensif	Infrastruktur Pemasaran			
	Meningkatnya Minat Pasar Terhadap Hasil Produksi Kawasan Perdesaan	Terwujudnya Pengolahan Hasil Produksi yang Berkualitas Dan Proses Pemasaran yang Komprehensif	Peningkatan Jaringan dan Infrastruktur Pemasaran	Meningkatkan Kualitas Pasca Produksi Secara Eksternal	Program Pemasaran dan Peningkatan Kualitas Hasil Produksi	Fasilitasi kemitraan swasta dalam pemasaran produk
					Program Pemasaran dan Peningkatan Kualitas Hasil Produksi	Pengembangan sistem informasi pasar serta pengadaan <i>market analysis</i> secara rutin
						Penyuluhan kualitas dan teknis kemasan hasil produksi yang akan dipasarkan
					Pembuatan <i>packing dan branding</i> hasil produksi	
						Penyuluhan pemasaran produksi
Legalitas dan Alih Fungsi Lahan	Meningkatnya Kuantitas dan Kualitas Lahan Budidaya bagi Masyarakat	Terwujudnya Perizinan Lahan Budidaya Bagi Masyarakat dengan Kaitannya dengan Perusahaan Tambang	Peningkatan Perizinan Lahan Budidaya	Meningkatkan Jumlah Lahan Budidaya	Program Optimalisasi Penggunaan Lahan Pertanian	Penyusunan kebijakan pencegahan alih fungsi lahan pertanian
					Program Optimalisasi Peternakan	Legalitas dan Konsolidasi Lahan Bekas Tambang untuk Peternakan
					Program Pengembangan Kawasan Desa/Perbukitan Transmigrasi	Identifikasi Potensi KK Jenuh
						Inventarisasi Kepemilikan dan Penguasaan Tanah
Sinergi Antar Agro (Usaha Tani) -Mina (Perikanan) -Pastoral (Peternakan)	Meningkatkan Kerjasama yang Baik antar Desa dalam Proses Produksi Komoditas	Terwujudnya Sinergitas Kawasan Perdesaan dalam Proses Produksi dan Pemasaran	Peningkatan Sarana dan Prasarana Milik Bersama	Meningkatkan Kerjasama dan Tenaga Pemasaran Produk	Program Pengembangan Lembaga dan Infrastruktur Ekonomi	Pembentukan BUMADEs
						Sentra Pasar Hewan
						Sentra Pasar Umum
						Pembangunan Lumbung/Gudang komunal

Sumber: Hasil Analisis, 2016

V.2 Indikator Capaian Kegiatan

Indikator capaian kegiatan merupakan rangkaian rumusan yang menjadi standar baku untuk digunakan dalam menilai kegiatan berjalan sesuai dengan target yang ditetapkan. Selain itu, indikator capaian kegiatan ini juga digunakan untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan dan sasaran dari sisi penyelenggaraan pembangunan kawasan perdesaan. Berikut indikator capaian masing-masing kegiatan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral Kabupaten Kutai Kartanegara:

Tabel V-2. Indikator Capaian Kegiatan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral Kabupaten Kutai Kartanegara

Program	Kegiatan	Indikator Capaian	Lokasi (Desa)	Volume					Satuan
				Tahun ke-					
				1	2	3	4	5	
Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi dan Pengairan Lahan Pertanian	Pembangunan Saluran Irigasi	Terbangunnya Jalur Irigasi Sepanjang 19 Km di Desa Kerta Buana Pada Tahun Pertama	Kerta Buana	19					Km
		Terbangunnya Jalur Irigasi Sepanjang 2 Km di Desa Bangun Rejo Pada Tahun Pertama	Bangun Rejo	2					
		Terbangunnya Jalur Irigasi Sepanjang 12 Km di Desa Bukit Raya Pada Tahun Pertama	Bukit Raya	12					
		Terbangunnya Jalur Irigasi Sepanjang 1 Km di Desa Karang Tunggal Pada Tahun Pertama	Karang Tunggal	1					
		Terbangunnya Jalur Irigasi Sepanjang 5 Km di Desa Perjiwa Pada Tahun Pertama	Perjiwa	5					
	Pengadaan Mesin Pompa Air	Tersedianya Mesin Pompa Air Sebanyak 1 Unit di Desa Perjiwa Pada Tahun Pertama	Perjiwa	1					Unit
		Tersedianya Mesin Pompa Air Sebanyak 3 Unit di Desabukit Pariaman Pada Tahun Pertama	Bukit Pariaman	3					
	Pembangunan Turap dan Talud Pada Jaringan Irigasi Induk	Terbangunnya Turap Dan Talud Sepanjang 2.5 Km Pada Jaringan Irigasi Induk di Desa Kerta Buana Pada Tahun Pertama	Kerta Buana	2.5					Km
		Terbangunnya Turap Dan Talud Sepanjang 4 Km Pada Jaringan Irigasi Induk di Desa Bangun Rejo Pada Tahun Pertama	Bangun Rejo	4					
		Terbangunnya Turap Dan Talud Sepanjang 5 Km Pada Jaringan Irigasi Induk di Desa Manunggal Jaya Pada Tahun Pertama	Manunggal Jaya	5					
Pelaksanaan Normalisasi Saluran Sungai Induk	Terlaksananya Normalisasi Saluran Sungai Induk di 4 Desa Sepanjang 10 Km Pada Tahun Kedua	Manunggal Jaya, Bukit Raya, Karang Tunggal, Bangun Rejo	5	5					
Program Penyediaan dan Peningkatan Kualitas Infrastruktur Pertanian	Pengadaan <i>Hand Sprayer</i>	Tersedianya <i>Sprayer</i> Sebanyak 120 Unit di Semua Desa Pada Tahun Kedua	Semua Desa	60	60				Unit
	Pengadaan Mesin Perontok Padi	Tersedianya Alat Perontok Padi Sebanyak 40 Unit di Semua Desa Pada Tahun Kedua	Semua Desa	20	20				
	Pengadaan Alsintan <i>Hand Tractor</i>	Tersedianya Alsintan <i>Hand Tractor</i> Sebanyak 6 Unit di Desa Bangun Rejo Pada Tahun Kedua	Bangun Rejo	3	3				
		Tersedianya Alsintan <i>Hand Tractor</i> Sebanyak 40 Unit di Desa Bukit Pariaman Pada Tahun Kedua	Bukit Pariaman	20	20				
		Tersedianya Alsintan <i>Hand Tractor</i> Sebanyak 18 Unit di Desa Bukit Raya Pada Tahun Kedua	Bukit Raya	9	9				
		Tersedianya Alsintan <i>Hand Tractor</i> Sebanyak 4 Unit di Desa Embalut Pada Tahun Kedua	Embalut	2	2				

Program	Kegiatan	Indikator Capaian	Lokasi (Desa)	Volume					Satuan
				Tahun ke-					
				1	2	3	4	5	
Program Penyediaan dan Peningkatan Kualitas Infrastruktur Pertanian	Pengadaan Alsintan <i>Hand Tractor</i>	Tersedianya Alsintan <i>Hand Tractor</i> Sebanyak 2 Unit di Desa Perjiwa Pada Tahun Kedua	Perjiwa	1	1				Unit
Program Penyediaan dan Peningkatan Kualitas Infrastruktur Pertanian	Pengadaan Pupuk dan Obat-obatan	Tersedianya Pupuk dan Obat-Obatan Sebanyak 10 Paket di Desa Bangun Rejo Pada Tahun Kedua	Bangun Rejo	5	5				Paket
		Tersedianya Pupuk dan Obat-Obatan Sebanyak 18 Paket di Desa Bukit Raya Pada Tahun Kedua	Bukit Raya	9	9				
		Tersedianya Pupuk dan Obat-Obatan Sebanyak 20 Paket di Desa Kerta Buana Pada Tahun Kedua	Kerta Buana	10	10				
		Tersedianya Pupuk dan Obat-Obatan Sebanyak 2 Paket di Desa Embalut Pada Tahun Kedua	Embalut	1	1				
	Pembangunan Jalan Usaha Tani	Terbangunnya Jalan Usaha Sepanjang 2 Km di Desa Bangun Rejo Pada Tahun Kedua	Bangun Rejo	1	1				Km
		Terbangunnya Jalan Usaha Sepanjang 10 Km di Desa Bukit Raya Pada Tahun Kedua	Bukit Raya	5	5				
		Terbangunnya Jalan Usaha Sepanjang 5 Km di Desa Karang Tunggal Pada Tahun Kedua	Karang Tunggal	2.5	2.5				
	Pengadaan <i>Power Thresher</i>	Tersedianya Mesin <i>Power Thresher</i> Sebanyak 18 Unit di Desa Bangun Rejo Pada Tahun Kedua	Bangun Rejo	9	9				Unit
		Tersedianya <i>Mesin Power Thresher</i> Sebanyak 4 Unit di Desa Embalut Pada Tahun Kedua	Embalut	2	2				Unit
		Tersedianya Mesin <i>Power Thresher</i> Sebanyak 2 Unit di Desa Perjiwa Pada Tahun Kedua	Perjiwa	1	1				
Program Pengembangan dan Pengelolaan Sumber Daya Air	Pembangunan Bendungan	Terbangunnya Infrastruktur Sumber Daya Air Bendungan Sebanyak 3 Unit di 3 Desa Pada Tahun Pertama	Bangun Rejo	675000					m2
			Bukit Pariaman	1200					m2
			Manunggal Jaya	240000					m2
	Pembangunan Cek Dam Pengendali Air	Terbangunnya Infrastruktur Sumber Daya Air Cek Dam Sebanyak 44 Paket di 3 Desa Pada Tahun Pertama	Bangun Rejo	32					Paket
			Perjiwa	2					Paket
			Kerta Buana	10					Paket
	Pemeliharaan dan Rehabilitasi Embung/ Cek Dam Secara Berkala	Terlaksananya Rehabilitasi Embung dan Dam Sepanjang 5 Km Secara Berkala Sebanyak 10 Kegiatan di Semua Desa Pada Tahun Kelima	Semua Desa	2	2	2	2	2	Kegiatan
Program Peningkatan Hasil Produksi Pertanian	Pembangunan Balai Benih Pertanian	Terbangunnya Balai Benih Pertanian Sebanyak 1 Unit di Desa Bangun Rejo Pada Tahun Pertama	Bangun Rejo	1					Unit
	Bantuan untuk Anti Hama	Tersedianya Bantuan Untuk Anti Hama Untuk 8 Desa Selama 5 Tahun	Semua Desa	8	8	8	8	8	Desa

Program	Kegiatan	Indikator Capaian	Lokasi (Desa)	Volume					Satuan
				Tahun ke-					
				1	2	3	4	5	
Program Peningkatan Hasil Produksi Pertanian	Pengadaan Sekolah Lapang Iklim dan Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT)	Terlatihnya Masyarakat Mengenai SPLHT Sebanyak 4 Kegiatan Dengan Jumlah Peserta 360 Orang Per Kegiatan di Keseluruhan Desa Pada Tahun Kedua	Semua Desa	1	1				Kegiatan
	Penyuluhan 3R (<i>Reuse, Reduce, Recycle</i>) untuk pengolahan limbah	Terlatihnya Masyarakat Mengenai 3R Untuk Pengolahan Limbah Sebanyak 2 Kegiatan Dengan Jumlah Peserta 160 Orang Per Kegiatan di Keseluruhan Desa Pada Tahun Kedua	Semua Desa	1	1				Kegiatan
	Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik	Terlatihnya Masyarakat Mengenai Pembuatan Pupuk Organik Sebanyak 1 Kegiatan Dengan Jumlah Peserta 160 Orang Per Kegiatan di Keseluruhan Desa Pada Tahun Pertama	Semua Desa	1					Kegiatan
Program Optimalisasi Penggunaan Lahan Pertanian	Pencetakan Lahan Sawah	Tercetaknya Sawah di Kawasan Perdesaan Sebanyak 500 Ha Pada Tahun Kelima	Kawasan Perdesaan	100	100	100	1000	100	Ha
	Pembentukan Gapoktan Kawasan Sektor Pertanian	Terbentuknya Gapoktan Kawasan Perdesaan Mengenai Sektor Pertanian Dengan Jumlah Anggota 20 Orang	Kawasan Perdesaan	20					Orang
	Penanaman Tanaman Bakau	Tertanamnya Tanaman Bakau Sebanyak 2500 Bibit di Desa Perjiwa Dan Embalut	Perjiwa, Embalut	500	500	500	500	500	Bibit
	Penyuluhan Revitalisasi Lahan Tidur	Terlatihnya Masyarakat Mengenai Revitalisasi Lahan Tidur Sebanyak 2 Kegiatan Dengan Jumlah Peserta 40 Orang Per Kegiatan di Kawasan Perdesaan Pada Tahun Ketiga	Kawasan Perdesaan		1	1			Kegiatan
	Sosialisasi Penyeragaman dan Percepatan Waktu Tanam	Terlatihnya Masyarakat Mengenai Penyeragaman dan Percepatan Waktu Tanam Sebanyak 5 Kegiatan Dengan Jumlah Peserta 40 Orang Per Kegiatan di Kawasan Perdesaan Pada Tahun Kelima	Kawasan Perdesaan	1	1	1	1	1	Kegiatan
	Penyusunan Kebijakan Pencegahan Alih Fungsi Lahan Pertanian	Tersusunnya Kebijakan Alih Fungsi Lahan Pertanian Sebanyak 1 Dokumen Pada Kawasan Perdesaan Pada Tahun Pertama	Kawasan Perdesaan	1					Dokumen
Program Revitalisasi Unit Pembenihan Rakyat (UPR)	Penyediaan Bak Pembenihan dan Gudang Pakan	Bertambahnya Bak Pembenihan dan Gudang Pakan Sebanyak 1 Unit	Perjiwa	1					Unit
	Penyediaan Peralatan Pembenihan	Tersedianya Peralatan Pembenihan Sebanyak 1 Paket		1					Paket
	Penyediaan Induk Ikan	Bertambahnya Jumlah Induk Ikan Sebanyak 75 Kg		75					Kg

Program	Kegiatan	Indikator Capaian	Lokasi (Desa)	Volume					Satuan
				Tahun ke-					
				1	2	3	4	5	
	Penyediaan Pakan Ikan	Bertambahnya Jumlah Pakan Ikan Sebanyak 500 Kg		500					Kg
	Rehabilitasi Kolam UPR	Terlaksananya Rehabilitasi Kolam UPR Sebanyak 1 Unit		1					Kegiatan
	Pengadaan Mesin Pembuatan Pakan Ikan	Tersedianya Mesin Pembuat Pakan Ikan Sebanyak 2 Unit	Perjiwa, Embalut	1	1				Unit
Program Peningkatan Sumber Daya Manusia Sektor Perikanan	Pembentukan Gapoktan Kawasan Perikanan	Terbentuknya Gapoktan Kawasan Pada Sektor Perikanan Sebanyak 20 Anggota Pada Tahun Pertama	Kawasan Perdesaan	20					Orang
	Pelatihan Pengolahan Hasil Perikanan	Terlatihnya Masyarakat Mengenai Pengolahan Hasil Perikanan Sebanyak 6 Kegiatan di Semua Desa Dengan Jumlah 80 Peserta Per Kegiatan Pada Tahun Ketiga	Semua desa		3	3			Kegiatan
Program Peningkatan Sumber Daya Manusia Sektor Perikanan	Pelatihan Pembuatan Pakan dan Pembenihan Ikan	Terlatihnya Masyarakat Mengenai Pembuatan Pakan dan Pembenihan Ikan Sebanyak 3 Kegiatan di Semua Desa Dengan Jumlah 80 Peserta Per Kegiatan Pada Tahun Pertama	Semua desa	3					Kegiatan
	Sosialisasi Metode Cara Pembenihan Ikan Yang Baik (CPIB) dan Cara Budidaya Ikan Yang Baik (CBIB)	Terwujudnya Sosialisasi CPIB dan CBIB Sebanyak 3 Kegiatan di Semua Desa Dengan Jumlah 80 Peserta Per Kegiatan Pada Tahun Pertama	Semua desa	3					Kegiatan
Program Budidaya Ikan dalam Keramba	Pengadaan Keramba Fiber	Tersedianya Keramba Fiber Sebanyak 136 Unit di 3 Desa Pada Tahun Kelima	Perjiwa, Bukit Raya, Embalut	32	20	36	24	24	Unit
	Pengadaan Benih Ikan	Tersedianya Benih Ikan Sebanyak 340.000 Ekor di 3 Desa Pada Tahun Kelima	Perjiwa, Bukit Raya, Embalut	80000	50000	90000	60000	60000	Ekor
	Pengadaan Pakan	Tersedianya Pakan Ikan Sebanyak 68.000 Kg di 3 Desa Pada Tahun Kelima	Perjiwa, Bukit Raya, Embalut	16000	10000	18000	12000	12000	Kilogram
Program Budidaya Ikan dalam Kolam	Rehabilitasi Kolam	Terlaksananya Rehabilitasi Kolam Sebanyak 41 Ha di 7 Desa Pada Tahun Kelima	Bangun Rejo, Manunggal Jaya, Bukit Raya, Karang Tunggal, Perjiwa, Bukit Pariaman, Kerta Buana	3	2	3	3	3	Ha
	Pengadaan Benih Ikan	Tersedianya Benih Ikan Sebanyak 700.000 Ekor di 7 Desa Pada Tahun Kelima	Bangun Rejo, Manunggal Jaya, Bukit Raya, Karang Tunggal,	150000	100000	150000	150000	150000	Ekor

Program	Kegiatan	Indikator Capaian	Lokasi (Desa)	Volume					Satuan
				Tahun ke-					
				1	2	3	4	5	
			Perjiwa, Bukit Pariaman, Kerta Buana						
	Pengadaan Pakan	Tersedianya Pakan Ikan Sebanyak 14.000 Kg di 7 Desa Pada Tahun Kelima	Bangun Rejo, Manunggal Jaya, Bukit Raya, Karang Tunggal, Perjiwa, Bukit Pariaman, Kerta Buana	3000	2000	3000	3000	3000	Kilogram
Program Budidaya Ikan dalam Kolam Terpal	Pengadaan Kolam Terpal	Tersedianya Kolam Terpal Sebanyak 80 Unit di 5 Desa Pada Tahun Kelima	Karang Tunggal, Manunggal Jaya, Bukit Raya, Bukit Pariaman, Bangun Rejo	16	16	16	16	16	Unit
	Pengadaan Benih Ikan	Tersedianya Benih Ikan Sebanyak 16.000 Ekor di 5 Desa Pada Tahun Kelima	Karang Tunggal, Manunggal Jaya, Bukit Raya, Bukit Pariaman, Bangun Rejo	3200	3200	3200	3200	3200	Ekor
	Pengadaan Pakan	Tersedianya Pakan Ikan Sebanyak 10.000 Kg di 5 Desa Pada Tahun Kelima	Karang Tunggal, Manunggal Jaya, Bukit Raya, Bukit Pariaman, Bangun Rejo	2000	2000	2000	2000	2000	Kilogram
Program Optimalisasi Peternakan	Pembangunan Balai Pembibitan Ternak Unggul	Tersedianya Balai Pembibitan Ternak Unggul Sebanyak 1 Unit di Desa Bangun Rejo Pada Tahun Pertama	Bangun Rejo	1					Unit
Program Optimalisasi Peternakan	Pengadaan Lahan Gembala dan Pakan Khusus Peternakan	Tersedianya Lahan Gembala Dan Pakan Khusus Peternakan Sebanyak 30 Ha di Kawasan Perdesaan Pada Tahun Ketiga	Kawasan Perdesaan	10	10	10			Ha
Program Optimalisasi Peternakan	Legalitas dan Konsolidasi Lahan Bekas Tambang untuk Peternakan	Terwujudnya Legalitas dan Konsolidasi Lahan Bekas Tambang Untuk Peternakan Sebanyak 6 Kegiatan Dengan Jumlah 10 Peserta Per Kegiatan di Kawasan Perdesaan Pada Tahun Ketiga	Kawasan Perdesaan	2	2	2			Kegiatan
	Pengadaan Kandang Hewan Ternak	Tersedianya Kandang Hewan Ternak Sebanyak 15 Unit di 7 Desa Pada Tahun Ketiga	Bangun Rejo, Bukit Pariaman, Bukit Raya, Embalut, Karang Tunggal, Kerta Buana, Manunggal Jaya	5	5	5			Unit

Program	Kegiatan	Indikator Capaian	Lokasi (Desa)	Volume					Satuan
				Tahun ke-					
				1	2	3	4	5	
Program Peningkatan Sumber Daya Manusia Sektor Peternakan	Pelatihan Pembuatan Makanan dan Suplemen Ternak Mandiri	Terlatihnya Masyarakat Pembuatan Makanan dan Suplemen Ternak Mandiri Sebanyak 4 Kegiatan Dengan Jumlah 80 Peserta Per Kegiatan di Kawasan Perdesaan Pada Tahun Kedua	Kawasan Perdesaan	2	2				Kegiatan
	Pelatihan Penggunaan Limbah Ternak Sebagai Pupuk Organik	Terlatihnya Masyarakat Mengenai Penggunaan Limbah Sebagai Pupuk Organik Sebanyak 4 Kegiatan Dengan Jumlah 80 Peserta Per Kegiatan di Semua Desa Pada Tahun Kedua	Semua Desa	2	2				Kegiatan
	Pembentukan Gapoktan Kawasan Sektor Peternakan	Terbentuknya Gapoktan Kawasan Pada Sektor Perternakan Sebanyak 20 Anggota Pada Tahun Pertama	Kawasan Perdesaan	20					Orang
	Pelatihan Pengolahan Hasil Produksi Peternakan	Terlatihnya Masyarakat Mengenai Pengolahan Hasil Produksi Peternakan Sebanyak 6 Kegiatan Dengan Jumlah 80 Peserta Per Kegiatan di Semua Desa Pada Tahun Ketiga	Semua Desa	2	2	2			Kegiatan
Program Peningkatan Kualitas Hewan Ternak	Penyuluhan dan Pemeriksaan Ternak Secara Berkala (3 Bulan Sekali)	Terwujudnya Penyuluhan dan Pemeriksaan Ternak Sebanyak 20 Kegiatan di Semua Desa Pada Tahun Kelima	Semua desa	4	4	4	4	4	Kegiatan
Program Peningkatan Kualitas Hewan Ternak	Pengadaan Bibit Unggul Ternak Sapi	Tersedianya Bibit Unggul Ternak Sapi Sebanyak 560 Ekor di 7 Desa Pada Tahun Kedua	Bangun Rejo, Bukit Pariaman, Bukit Raya, Embalut, Karang Tunggal, Kerta Buana, Manunggal Jaya	280	280				Ekor
	Pengadaan Bibit Unggul Ternak Kambing	Tersedianya Bibit Unggul Ternak Kambing Sebanyak 750 Ekor di 3 Desa Pada Tahun Ketiga	Bangun Rejo, Bukit Raya, Manunggal Jaya	250	250	250			Ekor
	Pengadaan Bibit Unggul Ternak Unggas	Tersedianya Bibit Unggul Ternak Unggas Sebanyak 1000 Ekor di 3 Desa Pada Tahun Keempat	Bukit Pariaman, Karang Tunggal, Keta Buana	250	250	250	250		Ekor
Program Pengembangan Kualitas dan Kesejahteraan Petani	Penyuluhan Rutin Gapoktan	Terwujudnya Penyuluhan Gapoktan Sebanyak 60 Kegiatan Dengan Jumlah Peserta 40 Orang Per Kegiatan di Semua Desa Pada Tahun Kelima	Semua Desa	12	12	12	12	12	Kegiatan

Program	Kegiatan	Indikator Capaian	Lokasi (Desa)	Volume					Satuan
				Tahun ke-					
				1	2	3	4	5	
Program Pengembangan Kualitas dan Kesejahteraan Petani	Bimbingan Teknis Teknologi Tepat Guna	Terwujudnya Bimbingan Teknis Tepat Guna Sebanyak 6 Kegiatan Dengan Jumlah Peserta 80 Orang Per Kegiatan di Semua Desa Pada Tahun Ketiga	Semua Desa	2	2	2			Kegiatan
Program Pengembangan Lembaga dan Infrastruktur Ekonomi	Bimtek Pengelolaan BUMDES dan UMKM	Terwujudnya Bimtek Pengelolaan Bumdes dan UMKM Sebanyak 8 Kegiatan Dengan Jumlah Peserta 20 Orang Per Kegiatan di Semua Desa Pada Tahun Pertama	Semua desa	8					Kegiatan
	Pembentukan BUMADEs	Terbentuknya Bumades Sebanyak 1 Kelompok Dengan Anggota 20 Orang di Kawasan Perdesaan Pada Tahun Pertama	Kawasan Perdesaan	1					Kelompok
	Penguatan Lembaga Koperasi	Terwujudnya Penguatan Lembaga Koperasi Dengan Pemberian Modal Sebanyak 16 Kegiatan di Semua Desa Pada Tahun Kedua	Semua desa	8	8				Kegiatan
	Sentra Pasar Hewan	Terbangunnya Sentra Pasar Hewan Sebanyak 1 Unit di Desa Bukit Raya Pada Tahun Pertama	Bukit Raya	1					Unit
	Sentra Pasar Umum	Terbangunnya Sentra Pasar Umum Sebanyak 2 Unit di Desa Bangun Rejo Dan Bukit Pariaman Pada Tahun Kedua	Bukit Pariaman	1					Unit
	Pembangunan Lumbung/Gudang komunal	Terbangunnya Lumbung/Gudang Komunal Sebanyak 2 Unit di Desa Bangun Rejo Dan Bukit Pariaman Pada Tahun Kedua	Bangun Rejo, Bukit Pariaman	1	1				Unit
Program Sistem Pemasaran dan Peningkatan Kualitas Hasil Produksi	Fasilitasi Kemitraan Swasta Dalam Pemasaran Produk	Terwujudnya Fasilitasi Kemitraan Swasta Dalam Pemasaran Produk Sebanyak 10 Kegiatan di Kawasan Perdesaan di Tahun Kelima	Kawasan Perdesaan	2	2	2	2	2	Kegiatan
	Pengembangan Sistem Informasi Pasar Serta Pengadaan <i>Market Analysis</i> Secara Rutin	Tersusunnya Sistem Informasi Pasar dan <i>Market Analysis</i> Sebanyak 10 Dokumen di Kawasan Perdesaan Di Tahun Kelima	Kawasan Perdesaan	2	2	2	2	2	Dokumen
	Penyuluhan Kualitas dan Teknis Kemasan Hasil Produksi Yang Akan Dipasarkan	Terwujudnya Penyuluhan Kualitas Dan Teknis Kemasan Hasil Produksi Sebanyak 60 Kegiatan Dengan Jumlah Pesera 20 Orang Per Keegiatannya di Kawasan Perdesaan Pada Tahun Kelima	Kawasan Perdesaan	12	12	12	12	12	Kegiatan
	Pembuatan <i>Packing</i> dan <i>Branding</i> Hasil Produksi	Tersedianya <i>Packing</i> dan <i>Branding</i> Hasil Produksi Sebanyak 60 Kegiatan Dengan Jumlah 5000 Unit Per Keegiatannya di Kawasan Perdesaan Pada Tahun Kelima	Kawasan Perdesaan	12	12	12	12	12	Kegiatan

Program	Kegiatan	Indikator Capaian	Lokasi (Desa)	Volume					Satuan
				Tahun ke-					
				1	2	3	4	5	
	Penyuluhan Pemasaran Produksi	Terwujudnya Penyuluhan Pemasaran Produksi Sebanyak 60 Kegiatan dengan Jumlah Peserta 20 Orang Per Kegiatannya di Kawasan Perdesaan Pada Tahun Kelima	Kawasan Perdesaan	12	12	12	12	12	Kegiatan
Program Pengembangan Kawasan Desa/Permukiman Transmigrasi	Identifikasi Potensi KK Jenuh	Terlaksananya Identifikasi Potensi KK Jenuh Sebanyak 1 Kegiatan di 8 Desa Pada Tahun Pertama	Semua desa	1					Kegiatan
	Inventarisasi Kepemilikan dan Penguasaan Tanah	Terlaksananya Inventarisasi Kepemilikan dan Penguasaan Tanah Sebanyak 1 Kegiatan di 8 Desa Pada Tahun Pertama		1					
Program Pembangunan Infrastruktur Jalan	Pengembangan Semenisasi Jalan Desa	Terwujudnya Semenisasi Jalan Desa Sepanjang 27 km di Desa Bangun Rejo dalam Tahun kedua	Bangun Rejo	13.5	13.5				Km
		Terwujudnya Semenisasi Jalan Desa Sepanjang 7 km yang menghubungkan desa Bangun Rejo dan Embalut dalam Tahun kedua	Bangun Rejo-Embalut	3.5	3.5				Km
		Terwujudnya Semenisasi Jalan Desa Sepanjang 3 km yang menghubungkan desa Bangun Rejo dan Kerta Buana dalam Tahun kedua	Bangun Rejo-Kerta Buana	1.5	1.5				Km
		Terwujudnya Semenisasi Jalan Desa Sepanjang 17 km di Desa Bukit Pariaman dalam tahun kedua	Bukit Pariaman	8.5	8.5				Km
		Terwujudnya Semenisasi Jalan Desa Sepanjang 1,2 km di Desa Bukit Raya dalam tahun kedua	Bukit Raya	600	600				Meter
		Terwujudnya Semenisasi Jalan Desa Sepanjang 5 km yang menghubungkan desa Bukit Raya dan Karang Tunggal dalam tahun kedua	Bukit Raya - Karang Tunggal	2.5	2.5				Km
		Terwujudnya Semenisasi Jalan Desa Sepanjang 51 km pada 5 desa dalam tahun kedua	Bukit Raya, Bangun Rejo, Kerta Buana, Bukit Pariaman	25.5	25.5				Km
		Terwujudnya Semenisasi Jalan Desa Sepanjang 800 Meter di Desa Embalut dalam tahun kedua	Embalut	400	400				Meter
		Terwujudnya Semenisasi Jalan Desa Sepanjang 5 Km di Desa Karang Tunggal dalam tahun kedua	Karang Tunggal	2.5	2.5				Km
		Terwujudnya Semenisasi Jalan Desa Sepanjang 9.5 km di Desa Kerta Buana dalam tahun kedua	Kerta Buana	4.75	4.75				Km
		Terwujudnya Semenisasi Jalan Desa Sepanjang 5 km yang menghubungkan desa Kerta Buana dan Bukit Pariaman dalam tahun kedua	Kerta Buana - Bukit Pariaman	2.5	2.5				Km
		Terwujudnya Semenisasi Jalan Desa Sepanjang 3 km di Desa Manunggal Jaya dalam tahun kedua	Manunggal Jaya	1.5	1.5				Km
		Terwujudnya Semenisasi Jalan Desa Sepanjang 8.5 km di Desa Perjiwa dalam tahun kedua	Perjiwa	4.25	4.25				Km
		Terwujudnya Semenisasi Jalan Desa Sepanjang 9 Km yang menghubungkan desa Perjiwa dan Bukit Raya dalam tahun kedua	Perjiwa - Bukit Raya	4.5	4.5				Km

Program	Kegiatan	Indikator Capaian	Lokasi (Desa)	Volume					Satuan
				Tahun ke-					
				1	2	3	4	5	
		Terwujudnya Semenisasi Jalan Desa Sepanjang 7 km yang menghubungkan desa Separi-Embalut-Tanjung Batu-Loa Ulung dalam tahun kedua	Separi-Embalut-Tanjung Batu-Loa Ulung	3.5	3.5				Km

Sumber: Hasil Analisis, 2016

V.3 Kebutuhan Pendanaan

Kebutuhan pendanaan adalah keseluruhan biaya yang diperlukan untuk menjalankan sebuah program dan kegiatan. Sumber pendanaan ini dapat berasal dari beberapa sumber seperti Anggaran Pembangunan dan Belanja Negara (APBN), Anggaran Pembangunan dan Belanja Daerah (APBD), Anggaran Pembangunan dan Belanja Desa (APBDes), swadaya masyarakat, maupun kerjasama dengan pihak lain. Berikut kebutuhan pendanaan masing-masing kegiatan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral Kabupaten Kutai Kartanegara:

Tabel V-3. Kebutuhan Pendanaan Kegiatan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral Kabupaten Kutai Kartanegara

Program	Kegiatan	Jumlah Dana Tahun ke- (Juta Rupiah)					Sumber Dana	Pihak Pemberi Dana
		1	2	3	4	5		
Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi dan Pengairan Lahan Pertanian	Pembangunan Saluran Irigasi	1.900					APBN/ Swadaya Masyarakat	Kementrian PUPR, Dinas Bina Marga, Dinas Pertanian dan Holtikultura
		200						
		1200						
		100						
		500						
	Pengadaan Mesin Pompa Air	200					APBD Prov	Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air/ Dinas Pertanian dan Holtikultura
		550						
	Pembangunan Turap dan Talud Pada Jaringan Irigasi Induk	750					APBN/ Swadaya Masyarakat	Kementerian Pertanian / Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air / Dinas Pertanian dan Holtikultura
1.200								
1.500								
Pelaksanaan Normalisasi Saluran Sungai Induk	500	500						
Program Penyediaan dan Peningkatan Kualitas Infrastruktur Pertanian	Pengadaan <i>Hand Sprayer</i>	300	300				APBD Prov / APBD Kab / Swadaya Masyarakat	Dinas Pertanian dan Holtikultura, P2MP
	Pengadaan Mesin Perontok Padi	300	300					
	Pengadaan Alsintan <i>Hand Tractor</i>	60	60					
		500	500					
		216	216					
		60	60					
	Pengadaan Pupuk dan Obat-obatan	33	33					
		125	125				APBD Prov / APBD Kab / Swadaya Masyarakat	Dinas Pertanian dan Holtikultura / P2MP
		225	225					
		250	250					
	25	25						
	Pembangunan Jalan Usaha Tani	100	100					Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air/ P2MP
		500	500					
250		250						
Pengadaan <i>Power Threse</i>	76	76					Dinas Pertanian dan Holtikultura / P2MP	
Program Penyediaan dan Peningkatan Kualitas Infrastruktur Pertanian	Pengadaan <i>Power Threaser</i>	20	20			APBD Prov / APBD Kab / Swadaya Masyarakat	Dinas Pertanian dan Holtikultura / P2MP	
		33	33					
Program Pengembangan dan Pengelolaan Sumber Daya Air	Pembangunan Bendungan	150.000				APBN	Kementrian PUPR	
		2.500						
		10.000						

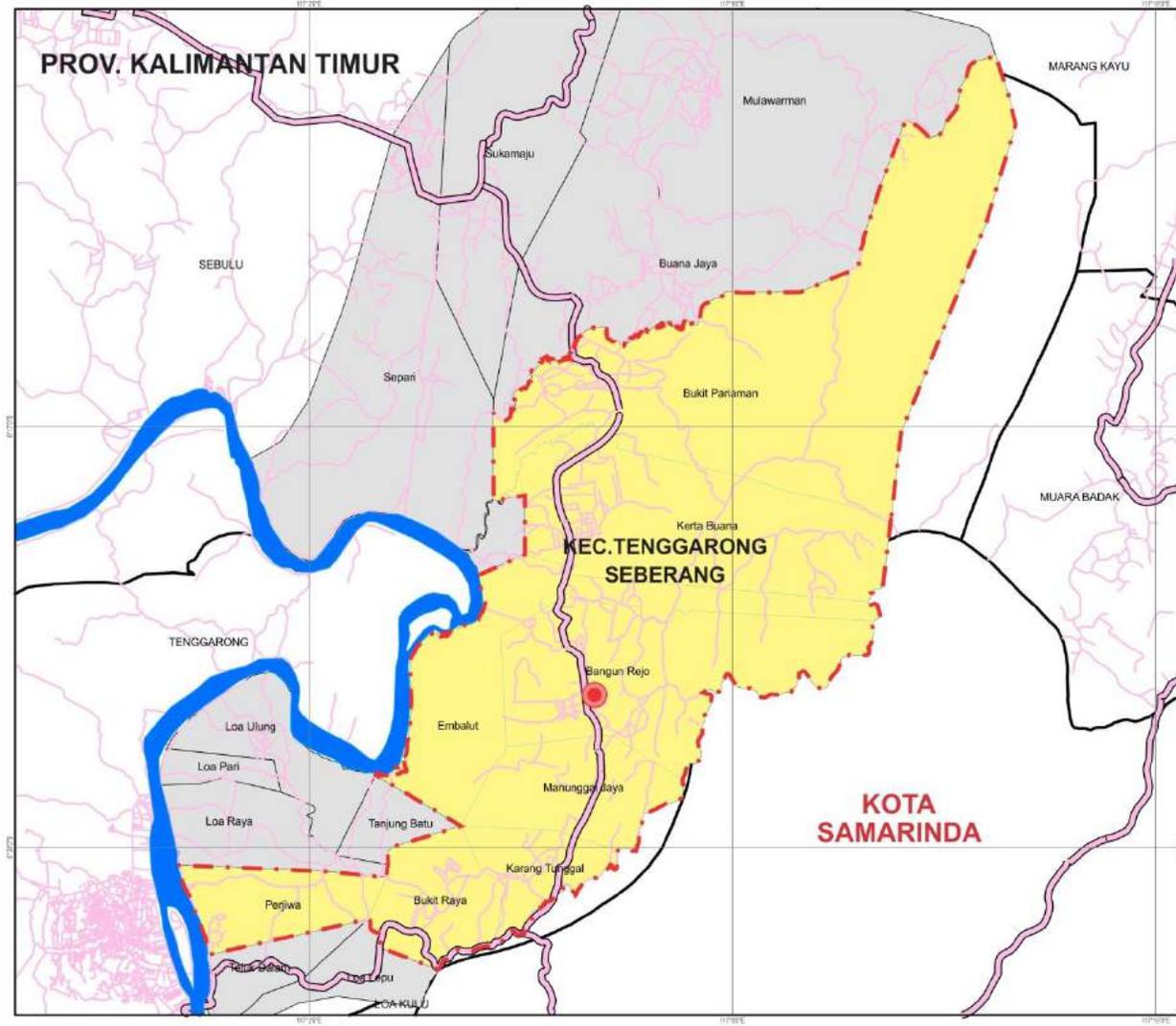
Program	Kegiatan	Jumlah Dana Tahun ke- (Juta Rupiah)					Sumber Dana	Pihak Pemberi Dana
		1	2	3	4	5		
	Pembangunan Cek Dam Pengendali Air	600					APBD Kab	Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air
		100						
		500						
	Pemeliharaan dan Rehabilitasi Embung/ Cek Dam Secara Berkala	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000	APBN	Kementerian PUPR
Program Peningkatan Hasil Produksi Pertanian	Pembangunan Balai Benih Pertanian	2.000					APBN	Kementerian Pertanian
	Bantuan untuk Anti Hama	10	10	10	10	10	APBD Kab	Dinas Pertanian dan Holtikultura
	Pengadaan Sekolah Lapang Iklim dan Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT)	360	360				APBN	Kementerian Pertanian
	Penyuluhan 3R (<i>Reuse, Reduce, Recycle</i>) Untuk Pengolahan Limbah	160	160				APBD Kab	Dinas Pertanian dan Holtikultura
	Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik	160						
Program Optimalisasi Penggunaan Lahan Pertanian	Pencetakan Lahan Sawah	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	APBN	Kementerian Pertanian, Dinas Pertanian dan Holtikultura
	Pembentukan Gapoktan Kawasan Sektor Pertanian	20					APBD Kab	Dinas Pertanian dan Holtikultura
	Penanaman Tanaman Bakau	5	5	5	5	5		
	Penyuluhan Revitalisasi Lahan Tidur		40	40				
	Sosialisasi Penyeragaman Dan Percepatan Waktu Tanam	40	40	40	40	40		
	Penyusunan Kebijakan Pencegahan Alih Fungsi Lahan Pertanian	60						
Program Revitalisasi Unit Pembenihan Rakyat (UPR)	Penyediaan Bak Pembenihan Dan Gudang Pakan	220					APBD Kab / Perusahaan	Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kutai Kartanegara
	Penyediaan Peralatan Pembenihan	15						
	Penyediaan Induk Ikan	45						
	Penyediaan Pakan Ikan	12						
	Rehabilitasi Kolam Upr	65						
	Pengadaan Mesin Pembuatan Pakan Ikan	375	375					
Program Peningkatan Sumber Daya Manusia Sektor Perikanan	Pembentukan Gapoktan Kawasan Sektor Perikanan	20					APBD Kab / Perusahaan	Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kutai Kartanegara
	Pelatihan Pengolahan Hasil Perikanan		240	240				
	Pelatihan Pembuatan Pakan Dan Pembenihan Ikan	240						
	Sosialisasi Metode Cara Pembenihan Ikan yang Baik (CPIB) Dan Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB)	240						
Program Budidaya Ikan dalam Keramba	Pengadaan Keramba Fiber	656	410	666	492	492	APBD Kab / Perusahaan	
	Pengadaan Benih Ikan							

Program	Kegiatan	Jumlah Dana Tahun ke- (Juta Rupiah)					Sumber Dana	Pihak Pemberi Dana
		1	2	3	4	5		
	Pengadaan Pakan							Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kutai Kartanegara
Program Budidaya Ikan dalam Kolam	Rehabilitasi Kolam	510					APBD Kab / Perusahaan	Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kutai Kartanegara
	Pengadaan Benih Ikan		340	510	510	510		
	Pengadaan Pakan							
Program Budidaya Ikan dalam Kolam Terpal	Pengadaan Kolam Terpal	123,2	123,2	123,2	123,2	123,2	APBD Kab / Perusahaan	Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kutai Kartanegara
	Pengadaan Benih Ikan							
	Pengadaan Pakan							
Program Optimalisasi Peternakan	Pembangunan Balai Pembibitan Ternak Unggul	2.000					APBN	Kementerian Pertanian, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan
	Pengadaan Lahan Gembala dan Pakan Khusus Peternakan	1.000	1.000	1.000				
	Legalitas dan Konsolidasi Lahan Bekas Tambang untuk Peternakan	20	20	20			APBD Prov / APBD Kab / Perusahaan	Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan
	Pengadaan Kandang Hewan Ternak	350	350	350				
Program Peningkatan Sumber Daya Manusia Sektor Peternakan	Pelatihan Pembuatan Makanan Dan Suplemen Ternak Mandiri	160	160				APBD Kab / Perusahaan	Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan
	Pelatihan Penggunaan Limbah Ternak Sebagai Pupuk Organik	160	160					
	Pembentukan Gapoktan Kawasan Sektor Peternakan	20						
Program Peningkatan Sumber Daya Manusia Sektor Peternakan	Pelatihan Pengolahan Hasil Produksi Peternakan	160	160	160			APBD Kab / Perusahaan	
Program Peningkatan Kualitas Hewan Ternak	Penyuluhan dan Pemeriksaan Ternak Secara Berkala (3 Bulan Sekali)	320	320	320	320	320	APBD Kab / Perusahaan	Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan
	Pengadaan Bibit Unggul Ternak Sapi	5.600	5.600					
	Pengadaan Bibit Unggul Ternak Kambing	1.250	1.250	1.250				
	Pengadaan Bibit Unggul Ternak Unggas	250	250	250	250			
Program Pengembangan Kualitas dan Kesejahteraan Petani	Penyuluhan Rutin Gapoktan	480	480	480	480	480	APBD Prov / APBD Kab / Perusahaan	Dinas Pertanian dan Badan Ketahanan Pangan Dinas Pertanian dan Holtikultura
	Bimbingan Teknis Teknologi Tepat Guna	160	160	160				
Program Pengembangan Lembaga dan Infrastruktur Ekonomi	Bimtek Pengelolaan BUMDES Dan UMKM	160					APBD Kab / Perusahaan	Bapemas dan Pemdes
	Pembentukan BUMADEs	200					APBD Prov / APBD Kab / Perusahaan	Bappeda, Bapemas&Pemdes, Disperindagkop

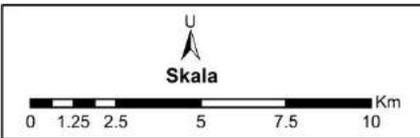
Program	Kegiatan	Jumlah Dana Tahun ke- (Juta Rupiah)					Sumber Dana	Pihak Pemberi Dana
		1	2	3	4	5		
	Penguatan Lembaga Koperasi	800	800				APBD Kab	Disperindagkop
	Sentra Pasar Hewan	3.000					APBN	Kementerian Perdagangan
	Sentra Pasar Umum	3.000						
	Pembangunan Lumbung/Gudang Komunal	3.000	3.000				APBN	Kementerian Pertanian
Program Sistem Pemasaran dan Peningkatan Kualitas Hasil Produksi	Fasilitasi Kemitraan Swasta Dalam Pemasaran Produk	50	50	50	50	50	APBD Kab / Swadaya Masyarakat	Disperindagkop, Bapemas dan Pemdes
	Pengembangan Sistem Informasi Pasar Serta Pengadaan <i>Market Analysis</i> Secara Rutin	120	120	120	120	120		
	Penyuluhan Kualitas dan Teknis Kemasan Hasil Produksi yang Akan Dipasarkan	240	240	240	240	240		
	Pembuatan <i>Packing dan Branding</i> Hasil Produksi	600	600	600	600	600		
	Penyuluhan Pemasaran Produksi	240	240	240	240	240		
Program Pengembangan Kawasan Desa/Permukiman Transmigrasi	Identifikasi Potensi KK Jenuh	25					APBD Kab	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
	Inventarisasi Kepemilikan Dan Penguasaan Tanah	25						
Program Pembangunan Infrastruktur Jalan	Pengembangan Semenisasi Jalan Desa	67.500	67.500				APBD Kab / Swadaya Masyarakat	Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air / Swadaya Masyarakat
		14.000	14.000					
		4.000	4.000					
		16.800	16.800					
		2.500	2.500					
		15.000	15.000					
		80.000	80.000					
		1.500	1.500					
		1.500	1.500					
		9.000	9.000					
		5.000	5.000					
		4.000	4.000					
		7.250	7.250					
9.000	9.000							
6.250	6.250							

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Lampiran



Penyusunan Rancangan
Rencana Pembangunan
Kawasan Perdesaan
Wilayah III (Kalimantan)



Legenda

- █ Sungai
- █ Jalan Provinsi
- █ Jalan
- Pusat Kegiatan Kawasan

Desa

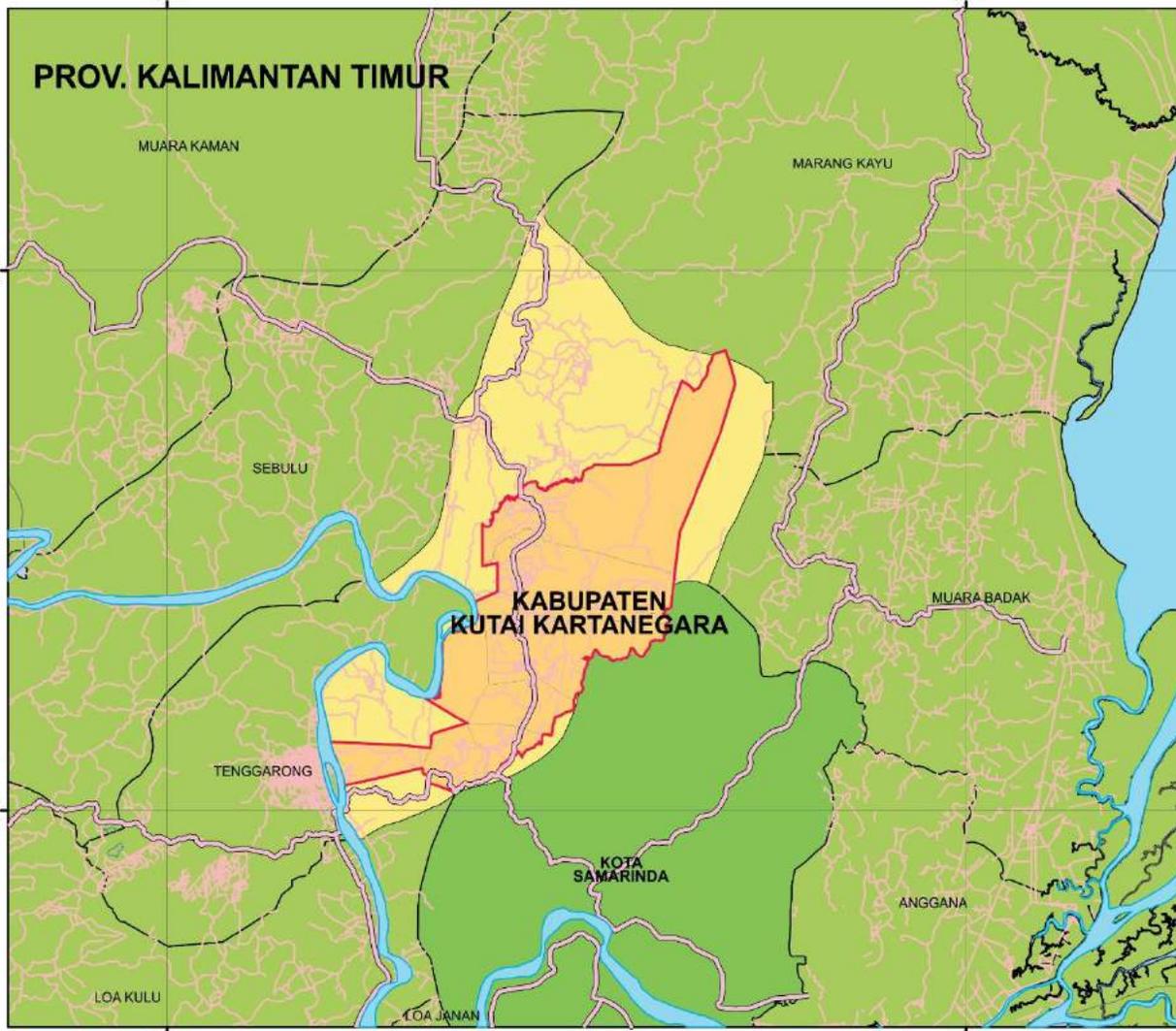
- █ Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral Kabupaten Kutai Kartanegara



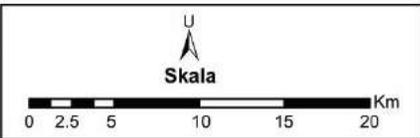
**PETA DELINEASI KAWASAN PERDESAAN AGRO MINA PASTORAL
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

- Sumber**
1. Peta Digital Wilayah Pulau Kalimantan
 2. Kantor Kecamatan Tenggarong Seberang, 2016
 3. Hasil FGD dan Survey Lapangan, 2016

PROV. KALIMANTAN TIMUR



**Penyusunan Rancangan
Rencana Pembangunan
Kawasan Perdesaan
Wilayah III (Kalimantan)**



Legenda

- Sungai Laut
- Jalan Provinsi
- Jalan
- Kecamatan
- Kota
- Kecamatan Tenggarong Seberang
- Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral



**PETA ORIENTASI LOKASI KAWASAN PERDESAAN AGRO MINA PASTORAL
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

Sumber

1. Peta Digital Wilayah Pulau Kalimantan

**USULAN KAWASAN PERDESAAN
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

Sesuai hasil musyawarah pengusulan Kawasan Perdesaan yang dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Senin, tanggal 3 Oktober 2016

Tempat : Bappeda Kabupaten Kutai Kartanegara

Telah disepakati usulan Kawasan Perdesaan sebagai berikut:

Nama Kawasan Perdesaan	Desa	Kecamatan
Agro Mina Pastoral	1. Bukit Pariaman 2. Kerta Buana 3. Embalut 4. Bangun Rejo 5. Manunggal Jaya 6. Karang Tunggul 7. Bukit Raya 8. Perjiwa	Tenggarong Seberang

Dengan pusat kawasan di Desa Bangun Rejo

Demikian kesepakatan ini dibuat untuk ditindaklanjuti.

Tenggarong, 3 Oktober 2016

Pihak-pihak yang membuat kesepakatan:

No	Nama	Instansi	Tanda Tangan
1.	Chairil Anwar	As. Sekda I	
2.	Totok H. Subroto	Kepala Bappeda	
3.	Armennadi	Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan	
4.	Tohari	Kasubbid. Pemberdayaan Kelembagaan Masyarakat Bapemas	
5.	Sugihartono	Kasubid. Penyusunan Program Disnakertrans	
6.	Rosita Sinuraya	Kabid. P & P Dinas KARANG TATA RUANG	
7.	S. Fathullah	Kasubid. Penyusunan Program Disperidagkop	
8.	Abd. Hamid B.	Kabid. MBPAT Distamben	
9.	Totok Sunarto	Camat Tenggarong Seberang	



**KESEPAKATAN HASIL MUSYAWARAH PENGUSULAN
KAWASAN PERDESAAN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

Sesuai hasil musyawarah pengusulan Kawasan Perdesaan yang telah dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 4 Oktober 2016, telah disepakati usulan Kawasan Perdesaan sebagai berikut:

Nama Kawasan Perdesaan: Kawasan Perdesaan Agro Mina Pastoral

Terdiri dari desa-desa:

1. Bukit Pariaman
2. Kerta Buana
3. Embalut
4. Bangun Rejo
5. Manunggal Jaya
6. Karang Tunggal
7. Bukit Raya
8. Perjiwa

Yang berlokasi di Kecamatan Tenggarong Seberang, dengan pusat kawasan di Desa Bangun Rejo.

Demikian kesepakatan ini dibuat untuk ditindaklanjuti.

Tenggarong, 4 Oktober 2016

Pihak-pihak yang membuat kesepakatan:

No	Nama	Desa	Kecamatan	Tanda Tangan
1.	Totok Sunarto	Camat	Tenggarong Seberang	
2.	Budi Sutrisno	Bukit Pariaman	Tenggarong Seberang	
3.	Hary K	Kerta Buana	Tenggarong Seberang	
4.	Robiansyah	Embalut	Tenggarong Seberang	
5.	Siman	Bangun Rejo	Tenggarong Seberang	
6.	Imam Murodi	Manunggal Jaya	Tenggarong Seberang	
7.	Suratmin	Karang Tunggal	Tenggarong Seberang	
8.	Sutardi	Bukit Raya	Tenggarong Seberang	
9.	Erik Nur Wahyudi	Perjiwa	Tenggarong Seberang	



MATRIKS HASIL REVIEW PROGRAM
PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN (PKP) AGRO-MINA-PASTORAL
KECAMATAN TENGGARONG SEBERANG, KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA, PROVINSI KALIMANTAN TIMUR
TAHUN 2018 - 2022

NO	PROGRAM	KODE ITEM	KEGIATAN	JUMLAH	DESA	VOLUME	SATUAN	KELOMPOK SASARAN	DAMPAK /TARGET	TAHUN KEGIATAN					ALOKASI DANA (JUTA RUPIAH)	SUMBER DANA		
										1	2	3	4	5				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11					12	13		
1.	Pengembangan dan Pengelolaan Sumber Daya Air, Jaringan Irigasi dan Pengairan Lahan Pertanian	1.01	Pembangunan Embung	4 Unit	Bukit Pariaman	1	Unit	34 Kel.Tani	Meningkatkan hasil Panen Para Kelompok Tani dan masyarakat sekitar		1				10.500	APBN		
					Kerta Buana	1	Unit	17 Kel.Tani			1				1.500	APBD PROV		
					Bangunrejo	2	Unit	23 Kel. Tani			1	1			7.000	APBN		
		1.02	Pembangunan Bendungan	2 Unit	Manunggal Jaya	1	Unit	10 Kel. Tani				1			2.000	APBD PROV		
					Tanjung Batu	1	Unit	Kawasan					1		2.000	APBD PROV		
		1.03	Pembangunan Cekdam	32 Unit	Bukit Raya	30	Unit	Kawasan				10	10	10	15.000	APB N		
					Perjiwa	2	Unit	Kawasan				1	1		500	APBD KAB		
		1.04	Pembangunan Jaringan Irigasi Primer	2 Km	Bukit Raya	2.000	meter	Kawasan					2.000		35.000	APBN		
		1.05	Pembangunan Jaringan Irigasi Sekunder	94,1 Km	Bukit Pariaman	22.000	meter	34 Kel.Tani		Penyediaan air pada saat musim kemarau				22.000		66.000	APBN	
					Kerta Buana	15.000	meter	17 Kel.Tani						15.000		51.000	APBN	
					Bangunrejo	8.000	meter	24 Kel. Tani		572 Ha (Bangunrejo) 25 Ha sawah (Embalut)			8.000			24.000	APBN	
					Manunggal Jaya	5.000	meter	10 Kel. Tani			Penyediaan air pada saat musim kemarau				5.000		15.000	APBN
					Karang Tunggal	8.000	meter	5 Kel. Tani							8.000		24.000	APBN
					Bukit Raya	36.100	meter						36.100			108.000	APBN	
1.06		98 Km	Bukit Pariaman	33.000	meter	34 Kel.Tani					33.000	49.500	APBN					

NO	PROGRAM	KODE ITEM	KEGIATAN	JUMLAH	DESA	VOLUME	SATUAN	KELOMPOK SASARAN	DAMPAK /TARGET	TAHUN KEGIATAN					ALOKASI DANA (JUTA RUPIAH)	SUMBER DANA	
										1	2	3	4	5			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11					12	13	
			Pembangunan Jaringan Irigasi Tersier		Kerta Buana	19.000	meter	17 Kel. Tani	Penyediaan air pada saat musim kemarau					19.000	28.500	APBN	
					Bangunrejo	14.000	meter	Kawasan				14.000		21.000	APBD PROV		
					Embalut	2.000	meter	Kawasan					2.000	3.000	APBD PROV		
					Manunggal Jaya	10.000	meter	Kawasan		320 Hektar Sawah			5.000	5.000	1.500	APBD KAB / Pihak ke 3	
						Bukit Raya	20.000	meter	Kawasan	625 Hektar Sawah			5.000	5.000	10.000	30.000	APBN
			1.07	Pengadaan Mesin Pompa Air	1 Unit	Bukit Raya	1	Unit	Kawasan			1				200	APBD KAB / Pihak ke 3
			1.08	Pengadaan Pipa Jaringan Irigasi	17 Km	Bukit Raya	15.000	meter	Kawasan	700 Hektar Sawah		5.000	5.000	5.000		15.000	APBN
						Perjiwa	2.000	meter	Kawasan						2.000	2.000	APBD PROV
			1.09	Pembangunan Turap dan Talud pada Jaringan Irigasi Induk	22 Km	Bukit Pariaman	22.000	meter	Kawasan				5.000	7.000		22.000	APBN
			1.10	Pelaksanaan Normalisasi Sungai Induk		Kawasan	1	Unit	Kawasan			1				3.000	APBD PROV
2.	Peningkatan Jalan Usaha Tani dan Gorong-Gorong Jalan Usaha Tani	2.01	Peningkatan Jalan Usaha Tani	95,55 Km	Bukit Pariaman	30.000	meter	Kawasan	Mempermudah akses menuju lahan pertanian			10.000	10.000	10.000	11.250	APBN	
					Kerta Buana	19.000	meter	Kawasan				10.000	9.000		7.125	APBD PROV	
					Bangunrejo	5.000	meter	Kawasan						5.000	1.875	APBD KAB	
					Manunggal Jaya	10.000	meter	Kawasan				5.000	5.000		3.750	APBD PROV	
					Karang Tunggal	5.000	meter	Kawasan				5.000			1.875	APBD KAB	
					Bukit Raya	29.550	meter	Kawasan				10.000	19.550		11.081	APBN	
					Perjiwa	2.000	meter	Kawasan						2.000	750	APBD KAB	
		2.02	Gorong-Gorong Jalan Usaha Tani	127 Unit	Bukit Pariaman			Kawasan	Memperlancar saluran air pada saat musim hujan								
					Kerta Buana			Kawasan									
					Bangunrejo			Kawasan									

NO	PROGRAM	KODE ITEM	KEGIATAN	JUMLAH	DESA	VOLUME	SATUAN	KELOMPOK SASARAN	DAMPAK /TARGET	TAHUN KEGIATAN					ALOKASI DANA (JUTA RUPIAH)	SUMBER DANA	
										1	2	3	4	5			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11					12	13	
					Manunggal Jaya			Kawasan									
					Karang Tunggal			Kawasan									
					Bukit Raya Perjiwa	127	unit	Kawasan				127				5.080	APBD PROV
					Perjiwa			Kawasan									
3.	Pengembangan Produk Unggulan Desa dalam Kawasan dan Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Sumber Daya Lokal Kawasan	3.01	Produk Unggulan Tanaman Buah														
		3.01.01	130 Ha	Manunggal Jaya	50	Hektar	Kawasan	Memanfaatkan lahan tidur masyarakat dan pemerintah			10	15	25	2.250	APBD PROV		
				Karang Tunggal	30	Hektar	Kawasan				10	10	10	1.350	APBD KAB / Pihak ke 3		
				Perjiwa	50	Hektar	Kawasan				10	15	25	2.250	APBD KAB / Pihak ke 3		
		3.02	Produk Unggulan Hasil Pengembangan Ikan Air Tawar														
				Ikan Nila Belencok		Perjiwa	25	Keramba	Kawasan				25		300	APBD KAB	
		3.03		Produk Unggulan Hasil Pengembangan Ternak Sapi		Bangunrejo	2.500	ekor	Kawasan		500	500	1.000	500	18.750	APBD PROV	
				Embalut	1.000	ekor	Kawasan			500	500			7.500	APBD PROV		
		3.04		Produk Unggulan Hasil Pengembangan Ternak Kambing		Bangunrejo	1.000	ekor	Kawasan				500	500	7.500	APBD PROV	
		3.05		Peningkatan kapasitas / Pelatihan Masyarakat (BKAD , Bumdesma , Kelompok Tani dan Ternak , Kelompok Perempuan)		Kawasan	10	Kegiatan	Kawasan		50	50	50		150	Pihak ke 3, APBDES	
	3.06	Produk Hasil Usaha Tanaman Pekerbunan															
			3.05.01 Sawit dan Kemiri Sunan	1 Paket	Bangunrejo	1	Paket	Kawasan				1		200	APBD KAB / Pihak ke 3		



BUPATI KUTAI KARTANEGARA

PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

PERATURAN BUPATI KUTAI KARTANEGARA
NOMOR 62 TAHUN 2017

TENTANG
PENETAPAN LOKASI PENGEMBANGAN PEMBANGUNAN KAWASAN PEDESAAN
AGROMINA PASTORAL DI KECAMATAN TENGGARONG SEBERANG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI KUTAI KARTANEGARA,

- Menimbang : a. bahwa menindaklanjuti ketentuan dalam Pasal 131 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksana Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksana Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, dan setelah dilakukan penelitian, pengkajian dan pembahasan potensi dan peluang pengembangan kawasan perdesaan di Kecamatan Tenggarong Seberang, maka terhadap kecamatan tersebut layak menjadi lokasi pengembangan kawasan Perdesaan Agromina Pastoral;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a tersebut diatas, maka perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Lokasi Pengembangan Pembangunan Kawasan Pedesaan Agromina Pastoral di Kecamatan Tenggarong Seberang;
- Mengingat : 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959 tentang Penetapan Undang-Undang Darurat Nomor 3 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II di Kalimantan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1953 Nomor 9, sebagai Undang-Undang Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1959 Nomor 72, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1820);
3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);

4. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);
5. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725);
6. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5495);
7. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah berapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 21 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5103);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 213, Tambahan Lembaran Republik Indonesia Nomor 5539) sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 157, Tambahan Lembaran Republik Indonesia Nomor 5717);
10. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 168, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5558) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 88, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5694);
11. Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015-2019 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 3);

12. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa;
13. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan;
14. Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara Nomor 9 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2013-2033 (Lembaran Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2013 Nomor 9);
15. Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara Nomor 7 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2016-2021 (Lembaran Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2016 Nomor 71)

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN BUPATI TENTANG LOKASI PENGEMBANGAN PEMBANGUNAN KAWASAN PEDESAAN AGROMINA PASTORAL DI KECAMATAN TENGGARONG SEBERANG.

BAB I
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Bupati ini yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Kabupaten Kutai Kartanegara.
2. Pemerintah Daerah adalah Kepala Daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan otonom.
3. Kepala Daerah selanjutnya disebut Bupati adalah Bupati Kabupaten Kutai Kartanegara.
4. Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
5. Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
6. Pemerintah Desa adalah Kepala Desa dibantu Perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa.
7. Pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

8. Kawasan Perdesaan adalah kawasan yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perdesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi.
9. Pembangunan Kawasan Perdesaan adalah pembangunan antar desa yang dilaksanakan dalam upaya mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan dan pemberdayaan masyarakat desa melalui pendekatan partisipatif yang ditetapkan oleh Bupati.
10. Tim Koordinasi Pembangunan Kawasan Perdesaan, selanjutnya disingkat TKPKP, adalah lembaga yang menyelenggarakan pembangunan kawasan perdesaan sesuai dengan tingkatan kewenangannya.

BAB II PENETAPAN LOKASI

Pasal 2

- (1) Dalam pengembangan Pembangunan Kawasan Pedesaan Agromina Pastoral di Kecamatan Tenggarong Seberang di tetapkan lokasi meliputi:
 - a. Desa Bukit Raya;
 - b. Desa Karang Tunggal;
 - c. Desa Manunggal Jaya
 - d. Desa Kerta Buana;
 - e. Desa Bukit Pariaman;
 - f. Desa Perjiwa;
 - g. Desa Embalut; dan
 - h. Desa Bangun Rejo.
- (2) Desa yang ditetapkan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diarahkan bagi pengembangan dibidang pengembangan pertanian tanaman, peternakan dan perikanan.

BAB III PERENCANAAN

Pasal 3

- (1) Penetapan Lokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) selanjutnya dibuatkan Perencanaan Pembangunan Kawasan Perdesaan.
- (2) Perencanaan Pembangunan Kawasan Perdesaan dilaksanakan oleh Tim Koordinasi Pembangunan Kawasan Perdesaan.
- (3) Tim Koordinasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) ditetapkan dengan Keputusan Bupati.

BAB IV
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 4

Peraturan Bupati ini berlaku sejak tanggal diundangkan.
Agar setiap orang dapat mengetahui dan memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya ke dalam Berita Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara.

Ditetapkan di Tenggarong
pada tanggal 30 Oktober 2017



Diundangkan di Tenggarong
pada tanggal 31 Oktober 2017

SEKRETARIS DAERAH
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA



BERITA DAERAH KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2017 NOMOR 62



BUPATI KUTAI KARTANEGARA

PROVINSI KALIMANTAN TIMUR
PERATURAN BUPATI KUTAI KARTANEGARA
NOMOR 67 TAHUN 2017

TENTANG
RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN
AGROMINA PASTORAL DI KECAMATAN TENGGARONG SEBERANG
TAHUN 2017-2021

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI KUTAI KARTANEGARA,

Menimbang : bahwa menindaklanjuti ketentuan dalam Pasal 6 ayat (3) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan, maka perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Agromina Pastoral di Kecamatan Tenggarong Seberang Tahun 2017-2021.

Mengingat : 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959 tentang Penetapan Undang-Undang Darurat Nomor 3 Tahun 1953 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II di Kalimantan (Lembaran Negara Tahun 1953 Nomor 9) sebagai Undang-Undang, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1959 Nomor 72, Tambahan Lembaran Negara Nomor 1820);
3. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5495);
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Nomor 5676)

5. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 123, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5539) sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5717);
6. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 5);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN AGROMINA PASTORAL DI KECAMATAN TENGGARONG SEBERANG TAHUN 2017-2021.

BAB I
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Bupati ini yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Kabupaten Kutai Kartanegara.
2. Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan dewan perwakilan rakyat daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
3. Pemerintah Daerah adalah Bupati sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.
4. Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat umum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
5. Pemerintahan Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa.

6. Pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.
7. Kawasan Perdesaan adalah kawasan yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perdesaan, pelayanan jasa, pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi.
8. Pembangunan Kawasan Perdesaan adalah pembangunan antar desa yang dilaksanakan dalam upaya mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan dan pemberdayaan masyarakat desa melalui pendekatan partisipatif yang dilaksanakan pada kawasan perdesaan tertentu yang ditetapkan oleh Bupati.
9. Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan yang selanjutnya disingkat RPKP adalah dokumen rencana pembangunan jangka menengah yang berlaku selama 5 (lima) tahun yang di dalamnya memuat program pembangunan.
10. Agromina Pastoral adalah konsep pengembangan pembangunan kawasan yang terpadu yang dilakukan secara terintegrasi mencakup pertanian, perikanan dan peternakan yang berada disuatu kawasan lahan yang sangat luas.

BAB II SISTEMATIKA

Pasal 2

- (1) Sistematika RPKP Agromina Pastoral meliputi:
 - a. BAB. I PENDAHULUAN:
 - 1.1. Latar Belakang.
 - 1.2. Tujuan Pembangunan Kawasan Perdesaan.
 - 1.3. Landasan Hukum.
 - 1.4. Proses Penetapan Kawasan.
 - b. BAB II DESKRIPSI DAN ANALISIS KAWASAN:
 - 2.1 Deliniasi Kawasan.
 - 2.2 Fisik Dasar.
 - 2.3 Sosial Budaya dan kependudukan.
 - 2.4 Komposisi penduduk.
 - 2.5 Ekonomi.
 - 2.6 Sarana Prasarana.
 - c. BAB. III ANALISIS ISU - ISU STRATEGIS:
 - 3.1. Potensi dan Permasalahan.
 - 3.2. Klaster komoditas dan Pendukung.
 - 3.3 Telaah Dokumen Perencanaan.
 - 3.4 Isu Strategis.
 - 3.5 Analisis Sinergisme.

- d. BAB IV TUJUAN, SASARAN , STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN:
 - 4.1 Tujuan.
 - 4.2 Sasaran.
 - 4.3 Strategi.
 - 4.4 Arah Kebijakan.
 - e. BAB. V PROGRAM DAN KEGIATAN:
 - 5.1 Matriks Program dan kegiatan.
 - 5.2 Indikator Capaian Kegiatan.
 - 5.3 Kebutuhan Pendanaan.
 - f. LAMPIRAN
 - 1. Peta Kabupaten Kutai Kartanegara.
 - 2. Peta Kecamatan Tenggarong Seberang.
 - 3. Usulan Kawasan Perdesaan.
 - 4. Kesepakatan hasil Musyawarah 8 (Delapan) Desa.
- (2) Uraian RPKP Agromina Pastoral sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

**BAB III
KETENTUAN PENUTUP**

Pasal 3

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara.

Ditetapkan di Tenggarong
pada tanggal 29 November 2017

Plt. BUPATI KUTAI KARTANEGARA


EDI DAMANSYAH

Diundangkan di Tenggarong
pada tanggal 30 November 2017

SEKRETARIS DAERAH
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA


MARLI

BERITA DAERAH KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2017 NOMOR 67